

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENYAMPAIAN
DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN MELALUI MEDIA TIK TOK
SKRIPSI**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah



Oleh :

Anggun Luthfia Tsani

1701026019

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Anggun Luthfia Tsani

NIM : 1701026019

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam /Televisi Dakwah

Judul : Komunikasi Persuasif Husain Basyaiban dalam Dakwahnya di Media Tik Tok

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,
Bidang Substansi Materi



Asep Dadang Abdullah, M.Ag

NIP: 197301142006041014

Semarang, 21 Juni 2022

Pembimbing II,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Fitri, S. Sos. I, M.Sos

NIP: 198905072019032021

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENYAMPAIAN DAKWAH
HUSAIN BASYAIBAN MELALUI MEDIA TIK TOK

Disusun oleh
ANGGUN LUTHFIA TSANI
1701026019

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2022 dan dinyatakan telah LULUS
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua


H. M. Alfandi, M. Ag.

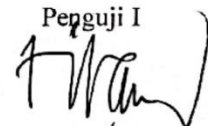
NIP: 19710830 199703 1 003

Sekretaris


Adeni, S. Rom I, M.A.

NIP. 19890507 201903 2 021

Penguji I


Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP: 19800202 200901 2 003

Penguji II


Nadiatus Salama, Ph. D

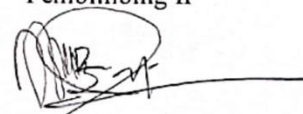
NIP: 19780611 200801 2 016

Pembimbing I


Asep Dadang Abdullah, M.Ag.

NIP: 19730114 20064 1 014

Pembimbing II



Fitri, S.Sos.I, M. Sos.

NIP: 19890507 201903 2 021

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 19 Juli 2022




Prof. Dr. Ilvas Supena, M.Ag.

NIP: 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya. Demikian pengetahuan yang diperoleh peneliti yang belum diterbitkan atau tidak terbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila dikemudian hari ditemukan bukti pelanggaran, maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 21 Juni 2022



Anggun Luthfia Tsani

NIM: 1701026019

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat manusia dan kita nantikan syafa'at nya hingga *yaumul akhir*.

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penyampaian Dakwah Husain Basyaiban melalui Media Tik Tok” sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diraih tidak lepas dari dukungan, bantuan dan semangat yang tiada henti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati dan rasa hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besanya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. H.M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Nilnan Nikmah, M. S. I selaku Sekertaris Jurusan.
4. Asep Dadang Abdullah, M. Ag., selaku dosen pembimbing bidang substansi dan Fitri M. Sos., selaku pembimbing bidang tata tulis yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mendoakan serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan.
6. Bapak Edy Yuliyono dan Ibu Khatarina Hariyati tercinta, yang selalu memanjatkan doa untuk keberhasilan putra putrinya di dunia maupun di akhirat, memberikan semangat dan motivasi, serta bekerja keras mendukung pendidikan penulis agar berhasil dalam meraih masa depan yang lebih baik.

7. Segenap keluarga besar Edy-Nina, serta kakak tersayang Bakhtiar Lukman Hanif dan Pretty Dessy Erliyananda. Terimakasih banyak atas doa dan dukungannya.
8. Sahabat yang sedang berjuang bersana dalam menyelesaikan skripsi yaitu Suneo, Santi, Dita, Uli, Ainun, Amalia, Dewi, Susanti dan Pipin. Semangat, semoga diberikan kelancaran dan kemudahan hingga tahap akhir.
9. Sahabat yang selalu mendukung dan membantu dalam kelancaran proses pembuatan skripsi dan memotivasi agar segera terselesaikan dengan baik yaitu Bunga, Mila, Caca, Azzam, Rino, Fatih, Syadza, Ivanka, Rissa, Rizka dan masih banyak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Segenap keluarga besar KPI-A, B, C, D 2017, terimakasih telah menemani dalam suka dan duka, mengajarkan berbagai pengalaman baik di bangku perkuliahan maupun di luar.
11. Segenap keluarga besar Walisongo TV yang telah memberikan pengalaman di luar bangku perkuliahan, baik pengalaman hidup, pengalaman berorganisasi maupun pengalaman dalam dunia *broadcasting*.
12. Teman-teman KKN Mandiri Pengakuan 2020 Fatih, Dewi, Rizka, Syadza, Rino, Fani, Erfan, Bayu, Rohma, Nabila, dan Syafii yang selalu kompak dalam menyelesaikan tugas KKN.
13. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di dalamnya, terimakasih atas segala dukungan, bantuan dan peran sertanya yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. *Aamiin*.

Semarang, 21 Juni 2022



Penulis

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtua penulis, Bapak Edy Yuliyono dan Ibu Khatarina Hariyati

Kakakku tercinta, Bakhtiar Lukman Hanif dan Pretty Dessy Erliyananda

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(Q.S. Yasin: 36)

“Bermimpilah tinggi, alih-alih puas dengan apa yang telah di lakukan, saya mengatakan ini pada diri saya sendiri ‘tidak, ini tidak cukup’”

(Lee Jen0 NCT)

ABSTRAK

Anggun Luthfia Tsani, 1701026019. Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penyampaian Dakwah Husain Basyaiban melalui Media Tik Tok.

Hadirnya aplikasi Tik Tok saat ini menjadi trobosan baru bagi para pegiat dakwah. Salah satu *content creator* (orang yang membuat konten) Tik Tok dalam bidang dakwah adalah Husain Basyaiban, yang merupakan pencetus kegiatan dakwah di Tik Tok. Sebagai *content creator* yang baru memanfaatkan media Tik Tok untuk berdakwah, konten Husain mampu menarik perhatian masyarakat dengan memperoleh 23 ribu followers di hari pertama dan masuk ke dalam FYP. Dilihat dari respon pengikutnya melalui kolom komentar, banyak yang tertarik terhadap konten Husain dan mengikuti apa yang disampaikan. Sehubungan hal tersebut, peneliti merumuskan masalah: bagaimana teknik komunikasi persuasif Husain Basyaiban dalam dakwahnya di Tik Tok?

Penelitian bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan Teknik komunikasi persuasif Husain Basyaiban dalam dakwahnya di Tik Tok. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari dokumen berbentuk video dalam Tik Tok Husain Basyaiban periode Ramadhan 2021. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff.

Hasil penelitian menunjukkan teknik komunikasi persuasif yang digunakan Husain Basyaiban dalam mengelola pesan dakwahnya di Tik Tok periode Ramadhan 2021 meliputi teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik *pay off* dan *fear arousing*, teknik tatanan serta teknik *red-herring*. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa video yang menggunakan lebih dari satu teknik komunikasi persuasif sehingga dapat dilihat bahwa dalam 27 video yang di analisis diperoleh 37 teknik komunikasi persusif yang diterapkan. Kelima teknik persuasif yang diterapkan, membuat dakwah Husain Basyaiban dinamis atau tidak kaku dan mudah diterima. Dalam konteks dakwah saat ini, dakwah tidak hanya bisa dilakukan secara konvensional, tetapi dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi mad'u. Seorang da'i dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengelola pesan dakwahnya. Kelima teknik komunikasi persuasif tersebut berkontribusi dalam mengelola pesan dakwah. Pesan dakwah menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Hal tersebut menjadi potensi dalam kegiatan dakwah secara persuasif, karena penerima dakwah itu beragam, terdapat karakteristik mad'u yang menerima dakwah secara konvensional, melalui dialog interaktif dengan pembawaan santai tidak menggurui, atau menumpangkan pada peristiwa yang aktual dan sebagainya.

Kata kunci: Teknik Komunikasi Persuasif, Husain Basyaiban, Tik Tok

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metodologi Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	9
3. Sumber dan Jenis Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data.....	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KOMUNIKASI PERSUASIF, TIK TOK, DAKWAH.....	15
A. Komunikasi Persuasif	15

1. Pengertian Komunikasi Persuasif	15
2. Tahapan Komunikasi Persuasif.....	16
3. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif	17
4. Teknik Komunikasi Persuasif	18
B. Tik Tok	19
1. Pengertian Tik Tok	19
2. Perkembangan Tik Tok di Indonesia	20
3. Fitur Aplikasi Tik Tok	22
4. Tik Tok Sebagai Media Dakwah	24
C. Dakwah	25
1. Pengertian Dakwah	25
2. Tujuan Dakwah	26
BAB III DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN DI MEDIA TIK TOK	28
A. Profil Husain Basyaiban.....	28
1. Profil Husain Basyaiban.....	28
2. Latar Belakang Pendidikan Husain Basyaiban	28
3. Aktivitas Dakwah Husain Basyaiban	29
B. Akun Tik Tok Husain Basyaiban.....	30
1. Sejarah Tik Tok Husain Basyaiban.....	30
2. Sekilas Tentang Akun Tik Tok Husain Basyaiban	31
3. Konten Tik Tok Husain Basyaiban	35
BAB IV TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM	
PENYAMPAIAN DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN MELALUI	
MEDIA TIK TOK.....	57
A. Kategorisasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penyampaian Dakwah Husain Basyaiban melalui Media Tik Tok	57
B. Analisis Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penyampaian Dakwah Husain Basyaiban melalui Media Tik Tok.....	63
1. Teknik Asosiasi.....	63
2. Teknik Integrasi	75
3. Teknik <i>Pay Off</i> dan <i>Fear Arousing</i>	93

4. Teknik Tatahan.....	105
5. Teknik <i>Red-Herring</i>	113
C. Diskusi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penyampaian	
Dakwah Husain Basyaiban melalui Media Tik Tok	118
BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran-Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Kategori Teknik Komunikasi Persuasif	57
Tabel 4.1.1 Analisis Teknik Asosiasi.....	63
Tabel 4.1.2 Analisis Teknik Asosiasi.....	64
Tabel 4.1.3 Analisis Teknik Asosiasi.....	67
Tabel 4.1.4 Analisis Teknik Asosiasi.....	69
Tabel 4.1.5 Analisis Teknik Asosiasi.....	70
Tabel 4.1.6 Analisis Teknik Asosiasi.....	72
Tabel 4.1.7 Analisis Teknik Asosiasi.....	73
Tabel 4.2.1 Analisis Teknik Integrasi	76
Tabel 4.2.2 Analisis Teknik Integrasi	77
Tabel 4.2.3 Analisis Teknik Integrasi	79
Tabel 4.2.4 Analisis Teknik Integrasi	81
Tabel 4.2.5 Analisis Teknik Integrasi	82
Tabel 4.2.6 Analisis Teknik Integrasi	84
Tabel 4.2.7 Analisis Teknik Integrasi	85
Tabel 4.2.8 Analisis Teknik Integrasi	86
Tabel 4.2.9 Analisis Teknik Integrasi	87
Tabel 4.2.10 Analisis Teknik Integrasi	88
Tabel 4.2.11 Analisis Teknik Integrasi	90
Tabel 4.2.12 Analisis Teknik Integrasi	91
Tabel 4.2.13 Analisis Teknik Integrasi	92
Tabel 4.3.1 Analisis Teknik <i>Pay Off</i> dan <i>Fear Arousing</i>	94
Tabel 4.3.2 Analisis Teknik <i>Pay Off</i> dan <i>Fear Arousing</i>	95
Tabel 4.3.3 Analisis Teknik <i>Pay Off</i> dan <i>Fear Arousing</i>	96
Tabel 4.3.4 Analisis Teknik <i>Pay Off</i> dan <i>Fear Arousing</i>	98
Tabel 4.3.5 Analisis Teknik <i>Pay Off</i> dan <i>Fear Arousing</i>	99
Tabel 4.3.6 Analisis Teknik <i>Pay Off</i> dan <i>Fear Arousing</i>	100
Tabel 4.3.7 Analisis Teknik <i>Pay Off</i> dan <i>Fear Arousing</i>	101
Tabel 4.3.8 Analisis Teknik <i>Pay Off</i> dan <i>Fear Arousing</i>	102
Tabel 4.3.9 Analisis Teknik <i>Pay Off</i> dan <i>Fear Arousing</i>	104

Tabel 4.4.1 Analisis Teknik Tatanan	105
Tabel 4.4.2 Analisis Teknik Tatanan	107
Tabel 4.4.3 Analisis Teknik Tatanan	108
Tabel 4.4.4 Analisis Teknik Tatanan	109
Tabel 4.4.5 Analisis Teknik Tatanan	111
Tabel 4.4.6 Analisis Teknik Tatanan	112
Tabel 4.5.1 Analisis Teknik <i>Red-Herring</i>	114
Tabel 4.5.2 Analisis Teknik <i>Red-Herring</i>	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Screenshoot</i> profil akun Tik Tok.....	32
Gambar 2. <i>Screenshoot</i> balasan komentar Husain.....	32
Gambar 3. <i>Screenshoot</i> balasan video Husain	33
Gambar 4. <i>Screenshoot</i> Konten yang masuk FYP	34
Gambar 5. <i>Screenshoot</i> sampel konten FYP.....	34
Gambar 6. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Challenge Ramadhan</i> ”	35
Gambar 7. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Stitch Akun @3bapakyou</i> ”	36
Gambar 8. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Imam Kekuatan 5G</i> ”	37
Gambar 9. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Hukum Masturbasi saat puasa</i> ”.....	37
Gambar 10. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Gue Baru Tahu</i> ”	38
Gambar 11. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Nangis Saat Puasa, Batal?</i> ”	39
Gambar 12. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Stitch Akun @Ragilranituta</i> ”	39
Gambar 13. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Sedang Berduka?</i> ”.....	40
Gambar 14. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Kasih Tahu Aku Hal Baik Yang Paling Kalian Inget Dari Temen Kalian Yang Beda Agama</i> ”	41
Gambar 15. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Stitch Akun @Hafidpratama</i> ”	42
Gambar 16. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Spoiler Alert!!</i> ”	43
Gambar 17. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Sengaja Batalin Puasa Tanpa Adanya Udzur</i> ”	44
Gambar 18. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Jauhi 3 Hal Sebelum Menyesal</i> ”	45
Gambar 19. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Reply to Uhafizah’s Comment</i> ”	46
Gambar 20. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Reply to Mhmdriku_’S Comment</i> ”	47
Gambar 21. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Ya Allah #InspirasiRamadhan</i> ”	47
Gambar 22. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Tarawih 23 Rakaat Atau Tarawih 11 Rakaat</i> ”	48
Gambar 23. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Babi Dalam Islam</i> ”	49
Gambar 24. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>5 Lifehack Agar Puasa Kamu Lebih Lancar</i> ”	50
Gambar 25. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Subhanallah Cuma Untuk Yang Buruk, Masyaallah Cuma Untuk Yang Baik</i> ”	51
Gambar 26. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Reply to Farezazriel’s Comment</i> ”	52

Gambar 27. <i>Screenshoot</i> konten “10 Malam Terakhir Ramadhan”	53
Gambar 28. <i>Screenshoot</i> konten “Boleh Ga Sih Belajar Agama Lewat Internet?”	53
Gambar 29. <i>Screenshoot</i> konten “Tegur Aku”	54
Gambar 30. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>Shame on You</i> ”	55
Gambar 31. <i>Screenshoot</i> konten “ <i>So Do You Guys Think</i> ”	55
Gambar 32. <i>Screenshoot</i> konten “Setan Bisu”	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat selalu berkembang karena memiliki sifat dinamis dan kemampuan untuk berfikir. Perubahan itu cenderung menjadi masalah jika tidak dibarengi oleh peningkatan kualitas manusia. Pada konteks ini, kehadiran dakwah sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dakwah yang tidak hanya sebatas pada retorika semata namun harus mampu menjawab problematika umat, termasuk problem ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, dan nilai-nilai religious (Dianto, 2018). Dalam menjawab problematika umat, maka salah satu teknik dakwah yang biasa digunakan untuk mempermudah da'i menyentuh sisi psikologis mad'u agar mengikuti apa yang disampaikan adalah dakwah persuasif.

Dalam pelaksanaan dakwah persuasif, memiliki kredibilitas tinggi adalah karakter seorang da'i yang diperlukan. Seorang da'i tidak cukup hanya dengan mempunyai pengetahuan agama Islam yang luas dan berkepribadian baik. Menjadi seorang da'i juga memerlukan keahlian dalam berdakwah, termasuk kemampuan interpersonal yang baik. Indikator keberhasilan da'i ketika melakukan dakwah persuasif adalah mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti ajaran Islam (Sakdiah, 2015).

Berdasarkan perkembangan dakwah saat ini, banyak peranan baik dari para da'i, para pemuda, maupun masyarakat secara umum dengan kontribusinya masing-masing. Mereka memanfaatkan teknologi informasi berupa media sosial untuk melakukan dakwah melalui konten-kontennya yang mana menyerukan kebenaran dan kebaikan Islam. Hubungan kausalitas terbentuk pada perilaku dakwah melalui media sosial tersebut dengan perkembangan zaman yang terjadi terhadap segala lapisan masyarakat. Media sosial yang dimaksud antara lain Tik Tok, Instagram, Youtube dan media sosial lainnya. Salah satu media sosial yang populer adalah Tik Tok.

Tik Tok menjadi aplikasi non-game yang paling banyak diunduh di dunia dan di Indonesia pada periode Agustus 2020. Menurut data dari Sensor Tower, jumlah unduhan Tik Tok di seluruh dunia, 11%-nya berasal dari Indonesia (Moedia, 2021). Fenomena Tik Tok banyak digemari masyarakat karena fiturnya menawarkan berbagai hal menarik yang tidak dapat ditemukan di instagram maupun facebook. Unggahan dalam aplikasi Tik Tok berupa format video yang berdurasi 15 detik hingga 3 menit. Kreativitas dalam unggahan videonya menjadi daya tarik lain karena diekspresikan dengan menggunakan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi Tik Tok (Ciputra, 2020).

Seiring berjalannya waktu, popularitas Tik Tok sempat menurun. Tik Tok mulai dibatasi penggunaannya oleh beberapa negara karena menganggap pemerintah Cina melakukan kejahatan siber dengan mengumpulkan data pengguna aktif aplikasi Tik Tok dari berbagai belahan dunia (Advertorial, 2020). Di Indonesia, Tik Tok dilaporkan karena terdapat penyalahgunaan terhadap aplikasi tersebut untuk berbagai tujuan negatif seperti adanya fenomena pornografi, LGBT, pelecehan agama dan lain sebagainya. Dampak buruk tersebut didasarkan pada pengawasan dan laporan publik. Pengawasan yang dimaksud yakni dilaksanakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (Kemen PPA) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Selain itu, Kominfo juga telah mengawasi aplikasi Tik Tok dan menerima 2.853 laporan dari masyarakat. Oleh karena itu Tik Tok resmi diblokir pada tanggal 3 Juli 2018 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Safitri, 2021).

Meski penggunaan aplikasi Tik Tok mulai dipertimbangkan untuk dibatasi di beberapa negara, namun pendapat tersebut tidak serta merta disetujui. Dibalik pro dan kontranya, masih banyak masyarakat Indonesia yang menaruh minat pada aplikasi Tik Tok. Per Juli 2021 pengguna Tik Tok di Indonesia mencapai angka 92,2 juta pengguna dengan rentang usia paling banyak adalah 18-34 tahun. Indonesia menempati posisi kedua pengguna Tik Tok terbanyak di dunia dikarenakan terdapat data yang menunjukkan bahwa

selama satu bulan terdapat 400 milyar video yang ditonton dan rata-rata penggunaannya membuka Tik Tok hingga 12 kali sehari (Ahmad, 2021). Jika awalnya Tik Tok terkenal dengan unggahan yang hanya bersifat menghibur, kini Tik Tok menyajikan berbagai macam konten. Mulai dari konten edukasi, tutorial memasak, dakwah dan berbagai macam konten lainnya.

Tik Tok memiliki peluang untuk menciptakan literasi khasanah keilmuan tentang agama Islam. Pola hidup yang tidak bisa jauh dari *smartphone* mendasari masyarakat memilih aplikasi Tik Tok. Berbagai konten Tik Tok yang berisi tentang agama Islam, bertujuan memberikan dampak positif bagi para pengguna platform ini (Hikmawati, dkk, 2021). Dengan kelebihan dapat diakses kapan dan dimana saja serta tidak mahal, Tik Tok menjadi media dakwah yang banyak diminati masyarakat. Tik Tok juga menawarkan berbagai fitur menarik, seperti pilihan efek, *soundtrack*, dan lain-lain. Sehingga mempermudah *content creator* atau pendakwah untuk menciptakan konten dakwahnya dengan pengemasan yang menarik dan berciri khas. Sekarang ini banyak da'i atau ustadz yang mendadak populer dan memiliki banyak pengikut berkat aktivitas dakwahnya di media Tik Tok.

Salah satu *content creator* yang menjadi pencetus dakwah di Tik Tok adalah remaja asal Bangkalan Madura Jawa Timur berusia 19 tahun bernama Husain Basyaiban. Terhitung hingga Maret 2021 akun @basyasman00 memiliki 3.1 Juta *followers* dan 136.4 Juta *likers* sehingga Husain Basyaiban masuk kedalam golongan mega influencer yaitu *content creator* yang memiliki lebih dari 1 Juta followers. Konten yang disajikan akun @basyasman00 periode ramadhan 2021 sebanyak 62 video menyinggung berbagai topik yang berkaitan dengan aqidah, akhlak, ukhuwah dan syari'at Islam (Tik Tok, 2021).

Melalui *podcast* di *Channel Youtube Jeda Nulis*, Husain menyebutkan bahwa sebagian besar pengikutnya adalah pemuda tersesat, yaitu anak muda yang *halu* terhadap lawan jenis, berpakaian *sexy*, kurang dalam pemahaman agamanya dan lain-lain. Akhirnya Husain menyadari bahwa pemuda tersesat tersebut tertarik dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam, akan tetapi

mereka tidak mengetahui harus berpegang dengan siapa. Oleh karena itu, Husein menggunakan aplikasi Tik Tok untuk berdakwah karena pada awalnya belum ada satu pun konten yang berisikan dakwah islam (Youtube, 2021).

Konten-konten dakwah yang disuguhkan Husain selain bertujuan memberikan pemahaman, Husain juga mengimbau dan mengajak agar masyarakat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konten dakwahnya yang menarik adalah mengenai toleransi antar umat beragama. Dalam kontennya, Husain Basyaiban mengajak masyarakat untuk saling menghormati, menjaga kerukunan antar ummat beragama, dan tidak menghina keyakinan satu sama lain. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, Husain menerapkan cara berdiskusi dan menceritakan pengalamannya sendiri tanpa menggurui. Dengan cara tersebut, merupakan wujud kongkrit teknik komunikasi persuasif integrasi dimana masalah yang disampaikan seolah-olah bukan masalah pembaca saja tetapi juga masalah Husain sebagai komunikator.

Selain itu terdapat indikasi bahwa dalam mengelola pesan dakwahnya Husain memang menggunakan teknik komunikasi persuasif. Salah satunya pada video yang berjudul "*masih mau ga sholat?*" pada unggahan tersebut Husain menjelaskan bahwa sholat hanya sebentar, tidak sampai berjam-jam. Sholat merupakan hal baik yang apabila dikerjakan akan menjadi penolong di akhirat nanti. Lain halnya apabila tidak takut akan dosa dengan tidak mengerjakan sholat dan merasa itu adalah hal biasa, amalan-amalan lain yang sudah dikerjakan menjadi sia-sia. Akun @rwaraaa meninggalkan jejak di kolom komentar dalam postingan di atas dengan mengungkapkan "*sumpah nye tengkyuuu bangettt tamparan online nyaa, dari awal ngefollow udah banyak banget hal-hal positif yang gue kerjain lama-lama kebiasaan alhamdulillah*". Hal ini sesuai dengan prinsip selektif dalam komunikasi persuasif, dimana dalam memilih pesan, komunikasikan cenderung selektif. Oleh karena itu, komunikator perlu membuat pesan yang relevan dengan nilai, pengetahuan dan budaya komunikan, untuk memenangkan hatinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam seputar teknik komunikasi persuasif dalam konten Tik Tok @basyasman00 yang diwujudkan dalam penelitian berjudul **“Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penyampaian Dakwah Husain Basyaiban melalui Media Tik Tok”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana teknik komunikasi persuasif dalam penyampaian dakwah Husain Basyaiban melalui media Tik Tok?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif dalam penyampaian dakwah Husain Basyaiban melalui media Tik Tok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian pengembangan ilmu dakwah dan pengembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi persuasif di media sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi konten kreator tiktok atau media sosial lainnya dalam membuat dan mengembangkan teknik komunikasi dalam berdakwah yang dapat menarik minat penonton sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang ada.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian terdahulu sebagai referensi serta acuan yang kemudian diulas agar tidak terdapat kesamaan isi penelitian. Berikut beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian:

Pertama, jurnal ilmiah karya Komara (2021) dengan judul “Komunikasi Persuasif Dakwah Zakir Naik.” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik komunikasi persuasif oleh Zakir Naik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis wacana. Hasil penelitiannya terdapat berbagai teknik komunikasi persuasif yang diterapkan oleh DR. Zakir Naik, yaitu teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik *pay off*, teknik penataan dan teknik *red herring*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada metode penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada teknik analisis data yaitu penelitian ini menggunakan analisis wacana sedangkan penulis menggunakan analisis isi. Selain itu subjek dan objek yang digunakan berupa ceramah di channel youtube DR. Zakir Naik sedangkan penulis menggunakan video Tik Tok Husain Basyaiban.

Kedua, skripsi karya Salsabil (2020) dengan judul “Komunikasi Persuasif dalam membangun Kesadaran Bersedekah Melalui Instagram (Studi pada Komunitas Ketimbang Ngemis Bekasi).” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan dan teknik komunikasi persuasif pada komunitas ketimbang ngemis Bekasi melalui instagram dalam membangun kesadaran bersedekah masyarakat Bekasi. Temuan penelitian ini adalah tahapan komunikasi persuasif Ketimbang Ngemis Bekasi ada 5, yaitu: *attention* (perhatian), *interest* (ketertarikan), *desire* (keinginan), *decision* (kepuasan), dan *action*. Teknik komunikasi persuasif yang digunakan ada 3 yaitu: integrasi, ganjaran dan tatanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang digunakan berupa postingan Instagram komunitas ketimbang ngemis Bekasi, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan postingan Tik Tok Husein Basyaiban. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara sedangkan penelitian menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis data model miles and huberman, sedangkan peneliti menggunakan analisis isi.

Ketiga, skripsi karya Zulfahmi (2019) dengan judul “Metode Dakwah Alfie Alfandy di Kalangan Pemuda dalam Komunitas Bikers Dakwah melalui Pendekatan komunikasi Persuasif” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode, teknik, faktor pendukung dan penghambat dakwah persuasif Alfie Afandy di kalangan pemuda. Hasil Analisa data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan Alfie Alfandy adalah metode ceramah, tanya jawab, peragaan, dan percakapan antar pribadi. Sedangkan pendekatan komunikasi persuasif yang digunakan dalam metode dakwah tersebut dapat dilihat melalui teknik komunikasi persuasive yaitu, teknik asosiasi, integrasi, *icing*, *pay off* dan *fear arousing*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek yang digunakan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Alfie Afandy dan yang menjadi objek penelitian adalah metode dakwah dan pendekatan komunikasi persuasif yang digunakan di kalangan pemuda dalam komunitas bikers dakwah, sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan objek postingan Tik Tok Husein Basyaiban. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam sedangkan peneliti menggunakan dokumentasi.

Keempat, skripsi karya Hayati (2021) dengan judul “Pemanfaatan Media Tik Tok sebagai Media Dakwah oleh Ikhwan Mukhlis.” Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui latar belakang Ikhwan Mukhlis memilih Tik Tok sebagai media dakwah serta bagaimana proses pembuatan kontennya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini Tik Tok menjadi aplikasi yang populer,

sehingga Ikhwan beranggapan bahwa konten dakwahnya akan lebih mudah tersampaikan kepada target yang dituju dan diterima di berbagai kalangan jika menjadikan Tik Tok sebagai media dakwah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif dengan teknik analisis isi. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan berupa Tik Tok Ikhwan Mukhlis sedangkan peneliti menggunakan objek postingan Tik Tok Husain Basyaiban. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan dokumentasi. Fokus penelitiannya adalah pemanfaatan media sedangkan penelitian yang saya teliti adalah teknik komunikasi perusatif.

Kelima, skripsi karya Amelia (2021) dengan judul “Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tik Tok” Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam konten Tik Tok Husein Basyaiban dan bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam konten Tik Tok Husain Basayaiban. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa makna dan pesan dalam konten Tik Tok Husain Basyaiban yakni; saling menghormati ajaran sesama agama, membela agama, memegang teguh akidah, menjaga toleransi, tidak berburuk sangka terhadap agama lain, berdakwah merupakan suatu kewajiban umat Islam. Kemudian peneliti juga menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos dari ketiga video tersebut. Mulai dari gestur, penampilan, gaya bicara serta pesan dakwah dalam video Tik Tok tersebut memiliki makna yang diartikan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada metode penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya yaitu video Tik Tok Husein Basyaiban. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis data yaitu analisis Roland Barthes sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan analisis isi. Dan fokus

penelitiannya adalah pesan dakwah sedangkan fokus penelitian yang saya teliti adalah teknik komunikasi persuasif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Pengertian analisis isi menurut Eriyanto (2011) adalah analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau teks tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis isi dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengolah dan menganalisis teknik persuasif yang diterapkan Husain Basyaiban dalam mengelola pesan pada setiap unggahannya di media Tik Tok.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap variabel penelitian yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian, sehingga dapat lebih mudah dioperasikan di lapangan dan menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Definisi konseptual disusun berdasarkan teori yang telah ditetapkan guna menfokuskan dan memperjelas peneliti dalam memahami variabel. Pada penelitian ini, peneliti membagi definisi konseptual menjadi teknik komunikasi persuasif, Tik Tok, dakwah.

a. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik Komunikasi persuasif merupakan cara yang digunakan dalam mengelola pesan agar mampu mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang di harapkan komunikator atas kehendaknya sendiri tanpa unsur paksaan.

Penelitian ini mengarah kepada bagaimana Husain Basyaiban dalam menerapkan teknik komunikasi persuasif, yang

meliputi teknik *asosiasi*, teknik *integrasi*, teknik *pay off* dan *fear arousing*, teknik *tataan (iching thecnique)*, dan teknik *red herring*, dalam mengelola pesan di setiap konten yang diunggah.

b. Tik Tok

Subjek dalam penelitian ini adalah aplikasi Tik Tok yang dijadikan media dakwah oleh Husain Basyaiban. Hasil dari aplikasi tersebut berupa video dengan durasi 1-3 menit.

c. Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain dalam upaya meningkatkan taraf dan nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pesan dakwah yang mengandung unsur persuasif dalam video Tik Tok Husain Basyaiban.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data menurut Arikunto (dalam Moleong, 2004) adalah subjek untuk memperoleh data. Sumber dan jenis data penelitian ini adalah konten tiktok Husein Basyaiban periode Ramadhan 2021 berupa 62 video dengan durasi 1-3 menit.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tata cara penelitian. Agar memperoleh data yang relevan maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa bukti fisik yang berkaitan dengan topik penelitian, berupa video (Sugiyono, 2011)

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dilakukan secara bertahap. Pertama, peneliti menarik data mentah berupa seluruh video dalam akun Tik Tok Husain Basyaiban periode Ramadhan 2021 sebanyak 62 video. Kedua, peneliti menentukan sampel dari kumpulan video yang memuat teknik komunikasi persuasif berdasarkan teori

(Effendy, 2004) yaitu teknik *asosiasi*, teknik *integrasi*, teknik *pay off* dan *fear arousing*, teknik *tataan (iching thecnique)*, dan teknik *red herring*. Menurut kriteria atau syarat yang telah dijelaskan di atas, maka teknik yang digunakan yaitu *quota sampling*. Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan akan diteliti sebanyak 27 video.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (dalam Sidiq, dkk, 2019) merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis (Martono, 2016). Krippendorff (dalam Rumata, 2017) mendefinisikan analisis konten sebagai sebuah teknik penelitian untuk menyimpulkan makna teks ataupun melalui prosedur yang dapat dipercayai (*reliable*), dapat diaplikasikan dalam konteks yang berbeda, serta sah. Adapun tahapan-tahapan analisis isi menurut Krippendorf (dalam Puteri, 2018) sebagai berikut:

a. *Unitizing*

Unitizing adalah cara memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Pada tahap ini, data yang akan

dianalisis ialah video Tik Tok Husein Basyaiban periode Ramadhan 2021 sebanyak 62 video.

b. Sampling

Sampling adalah menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi dan merangkum sehingga terkumpul data-data yang memiliki tema/karakter yang sama untuk didalami. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi video ke dalam beberapa kategori yang mengandung teknik komunikasi persuasif yaitu teknik *asosiasi*, teknik *integrasi*, teknik *pay off* dan *fear arousing*, teknik *tataan (iching thechnique)*, serta teknik *red herring*, sehingga ditemukan 27 video yang dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Recording/Coding

Recording/Coding adalah kegiatan pencatatan data-data yang telah diperoleh. Dalam melakukan pencatatan, isi (content) dari suatu teks mempunyai unsur atau elemen yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti. Unit pencatatan dalam penelitian ini menggunakan unit tematik (thematic units), yaitu unit analisis yang lebih melihat tema (topik) pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik secara sederhana berbicara mengenai “teks berbicara tentang apa atau mengenai apa.” Pencatatan yang dilakukan disesuaikan berdasarkan instrumen indikator penilaian unsur teknik komunikasi persuasif.

d. Reducing (Pengurangan atau Penyederhanaan Data)

Reducing merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data sesuai dengan fokus penelitian yaitu teknik komunikasi persuasif dalam akun Tik Tok Husain Basyaiban periode Ramadhan 2021

e. Inferring

Tahap dimana peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan yang diperoleh dari pengumpulan data pada

akun Tik Tok Husain Basyaiban. Penarikan kesimpulan harus dilakukan sesuai dengan rumusan masalah agar masalah dari penelitian terjawab dan menemukan titik temu.

f. *Narating* (Penasarian)

Narating merupakan tahap akhir pada teknis analisis isi. Tahap ini dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil temuan yang telah dianalisis dengan bentuk narasi berupa teknik komunikasi persuasif Husain Basyaiban dalam dakwahnya di media Tik Tok.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, peneliti akan menggambarkan alur pembahasan yang relevan mengenai penelitian sebagai berikut:

- a. Bagian awal meliputi; judul, nota pembimbing, halaman lembar pengesahan skripsi, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, halaman motto, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
- b. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data) serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka teori yang menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar pemikiran untuk membahas permasalahan dalam penelitian.

BAB III Menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi profil, sejarah, dan penjabaran mengenai konten Tik Tok Husain Basyaiban periode Ramadhan 2021

- BAB IV** Berisi analisis tentang teknik komunikasi persuasif dalam penyampaian dakwah Husain Basyaiban melalui media Tik Tok
- BAB V** Bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENYAMPAIAN DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN MELALUI MEDIA TIK TOK

A. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Secara etimologi, istilah komunikasi persuasif terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan persuasif. Kata komunikasi sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *communis* yang artinya sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Secara bahasa, komunikasi mengharapkan suatu pikiran, makna, atau pesan dianut secara sama (Mulyana, 2019). Oleh karena itu, apabila terdapat kesamaan makna dalam suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan maka disitulah komunikasi terjadi. Namun, situasi kurang komunikatif bisa terjadi apabila tidak terdapat kesamaan makna baik secara lisan maupun tulisan, misalnya pidato, ceramah, khutbah, dan lain-lain (Effendy, 2015).

Kata persuasi atau *persuasion* dalam bahasa Inggris bersumber dari kata Latin *persuasio*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu (Effendy, 2015). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, diartikan persuasif adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang menyakinkannya: bujukan halus. Persuasif bersifat membujuk secara halus supaya menjadi yakin (KBBI, 2002)

Pada komunikasi persuasif, dikutip dari Burgon dan Huffner (dalam Maulana dan Gumelar, 2013) secara spesifik meringkas pendapat para ahli tentang definisi komunikasi adalah sebagai berikut:

Pertama, proses komunikasi dirancang untuk mempengaruhi pikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator.

Kedua, komunikasi yang membujuk dan mengajak orang lain dengan tujuan mengubah pendapat, sikap dan keyakinan sesuai keinginan komunikator tanpa paksaan.

Seringkali para ahli komunikasi menekankan bahwa persuasi adalah kegiatan psikologis. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan dengan koersi (*coercion*) pada umumnya, antara persuasi dan koersi memiliki tujuan yang sama yakni untuk mengubah sikap pendapat atau perilaku (Effendy, 2015). Persuasi dilakukan tanpa adanya paksaan, dengan halus dan luwes, sedangkan koersi dilakukan dengan sanksi dan ancaman seperti perintah, instruksi, pemerasan. Bila disimpulkan definisi komunikasi persuasi yaitu suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar bisa menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator.

2. Tahapan Komunikasi Persuasif

Keberhasilan komunikasi persuasif menurut Rahmat (dalam Hariyanto, 2017) ditentukan dengan penyampaian pesan secara sistematis. Dalam pelaksanaan komunikasi persuasif terdapat formula yang bisa dijadikan landasan yang disebut *AIDDA* yakni *Attention* (Perhatian), *Interest* (Minat), *Desire* (Keinginan), *Decision* (Keputusan), dan *Action* (Tindakan). *AIDDA* digunakan untuk menarik perhatian komunikan sehingga berkenan untuk melakukan apa yang diinginkan oleh komunikator agar terjadi efektivitas penyampaian pesan

Proses tahapan komunikasi menurut Effendy (dalam Mongkau, dkk, 2017) mengandung maksud bahwa komunikasi setidaknya berawal dengan membangkitkan perhatian (*attention*)

sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa. Sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decission*), yakni keputusan untuk melakukan tindakan (*action*) sebagaimana di harapkan oleh komunikator.

3. Unsur - Unsur Komunikasi Persuasif

a. Sumber dan penerima (*Persuader* dan *Persuadee*)

Persuader adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan melalui verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain. *Persuadee* adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan/disalurkan oleh komunikator baik secara verbal maupun nonverbal. Kepribadian dan pengalaman *persuadee* bisa menjadi faktor kurangnya pengaruh terhadap perubahan sikap setelah proses penerimaan pesan dari *persuader* (Lestari, 2017).

b. Pesan

Menurut Simons dikutip dari Soemirat (dalam Lestari, 2017) Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pesan (*message*) adalah gerak tubuh, nada suara dan kata-kata yang diucapkan oleh komunikator. Di dalamnya terdiri atas materi yang disajikan, argumentasi, disposisi ketika berbicara dan pertimbangan-pertimbangan yang digunakan.

c. Saluran

Menurut Simons (dalam Lestari, 2017) dipengaruhi oleh *persuader* untuk berkomunikasi dengan berbagai orang, baik

secara formal maupun nonformal, secara tatap muka maupun bermedia.

d. Umpan Balik

Menurut Sastropoetro (dalam Lestari, 2017) Umpan balik adalah reaksi atau jawaban yang berasal dari komunikan atau dari pesan itu sendiri. Umpan balik juga dapat diartikan sebagai balasan atau perilaku yang diperbuat.

e. Efek

Menurut Sastropoetro (dalam Lestari, 2017) Efek adalah perubahan yang terjadi pada diri komunikan sebagai akibat dari menerima pesan melalui proses komunikasi. Tujuan utama dalam komunikasi persuasif adalah terjadinya perubahan pada diri persuadee dari segi sikap, pendapat, dan tingkah laku.

f. Lingkungan

Menurut Simon (dalam Lestari, 2017) lingkungan adalah konteks situasional yang berupa latar belakang dan fisik dimana proses komunikasi persuasif ini terjadi.

4. Teknik Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif harus dirancang secara matang agar tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan didasarkan pada bagian dari proses komunikasi, yaitu komunikator, komunikan, media dan pesan. Bagaimana pesan dikelola perlu diperhatikan oleh seorang komunikator. Pesan harus disesuaikan dengan komunikan yang akan menjadi sasaran. Jika komunikan dan media sudah sesuai, langkah selanjutnya adalah mengelola pesan (Nida, 2014).

Dalam komunikasi persuasif, terdapat banyak standar yang membuat komunikasi tersebut memenuhi persyaratan persuasif, sehingga pesan yang disampaikan dapat menjangkau dan mengubah sikap dan perilaku dengan sebaik-baiknya. Di antaranya adalah teknik persuasif itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, teknik yang

dapat digunakan dalam proses komunikasi persuasif menurut Effendy (2004) dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, meliputi:

- a. Teknik asosiasi, merupakan penyampaian pesan komunikasi dengan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual, atau sedang menarik perhatian minat dan massa.
- b. Teknik integrasi, dimana melibatkan kemampuan komunikator yang dilakukan secara verbal maupun non-verbal untuk menyatukan diri dengan komunikan secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu, perasaan senasib sepenanggungan dengan komunikan.
- c. Teknik *Pay Off* dan *Fear Arousing*, teknik *pay off* yakni kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan menggambarkan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaannya atau memberikan harapan (*iming-iming*) atau ganjaran. Sedangkan *fear arousing* adalah menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.
- d. Teknik tataan (*Icing Thecnique*), adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa dengan himbauan emosional (*emotional appeal*), sehingga termotivasi untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.
- e. Teknik *red-herring*, merupakan seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.

B. Tiktok

1. Pengertian Tik Tok

Tik Tok adalah aplikasi berbagi video pendek yang diciptakan dan dikembangkan oleh Zhang Yiming, seorang lulusan *software engineer* dari Universitas Nankai, China yang mendirikan

perusahaan teknologi informasi *ByteDance* pada Maret 2012. Awalnya *ByteDance* meluncurkan aplikasi berita bernama Toutiao, yang kini menjadi salah satu aplikasi terbesar di Cina. Hingga kemudian tren membuat Zhang Yiming memutuskan untuk mengeksplorasi aplikasi media sosial yang lebih interaktif. Karena dalam industri konten, saat ini sebagian besar konten berasal dari pengguna dan sudah berkembang dalam bentuk video (Damayanti dan Gemiharto, 2019).

Salah satu aplikasi yang populer saat ini adalah aplikasi Tik Tok menjadi salah satu aplikasi yang populer. Tik Tok mendapat banyak perhatian dan respon yang positif. *ByteDance* mulai memperkenalkan aplikasi ini kepada masyarakat dunia karena merasa berhasil memperkenalkannya di negara asalnya sendiri. Sehingga Byte Dance memutuskan untuk mengganti nama Douyin menjadi Tik Tok dan meluncurkannya pada awal september 2016 (Winarso, 2021).

Banyaknya pengguna aktif berbagai negara memperlihatkan bahwa Tik Tok diterima dengan baik di negara tersebut. Tik Tok pada dasarnya dirancang agar *content creator* yang memiliki berbagai bakat bisa berkembang dan lebih dikenal dengan baik. Tik Tok tercatat sebagai aplikasi populer yang menempati 10 besar di Google Play Store dengan jumlah lebih dari 100 juta unduhan (Damayanti dan Gemiharto 2019).

2. Perkembangan Tik Tok di Indonesia

Menurut Irwanto (dalam Hasiholan, 2020), perkembangan Tik Tok di Indonesia kini menjadi suatu budaya populer dengan beragam keunikannya. Tik Tok merupakan salah satu perwujudan dari masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa dengan perkembangan teknologi serta sosial media.

Alasan aplikasi Tik Tok menjadi budaya populer di Indonesia menurut Yang, dkk (dalam Hasiholan, 2020), yakni :

a. Berdekatan dengan realitas dan situasi umum

Tik Tok menyajikan konten berdurasi pendek yang memiliki kedekatan realitas masyarakat yang dibuat dengan dibalut unsur hiburan sains fashion dan lain-lain sehingga konten akan lebih mudah menarik audiens dan diterima dengan baik.

b. Pengoperasian video pendek yang sederhana

Pengguna aplikasi Tik Tok diberikan fasilitas untuk membuat kontennya sendiri yang berupa video dengan durasi 1-3 menit. Apabila *content creator* kesulitan menemukan lagu ataupun efek yang akan digunakan dapat dengan mudah dicari di kolom *search*, sehingga proses produksi akan lebih mudah dilaksanakan.

c. Antar muka aplikasi yang *friendly*

Tik Tok memberikan beragam fitur yang memudahkan pengguna dalam membuat konten atau *user friendly*. Pengguna dapat menambahkan efek khusus, musik, mengatur durasi dan lain sebagainya. Sehingga hasil dari konten akan lebih maksimal.

d. Tingkat produksi yang canggih

Dengan teknologi yang cukup baik, pada halaman utama Tik Tok mampu menampilkan konten yang sesuai dengan pilihan, ketertarikan dan kebutuhan pengguna secara akurat. Sehingga pengguna dapat dimanjakan dengan konten yang sesuai dengan apa yang menjadi pilihannya.

e. Kebebasan untuk Pengguna

Pengguna aplikasi Tik Tok bebas untuk mengekspresikan diri dengan merekam berbagai aspek kehidupan dalam proses pembuatan kontennya. Pada halaman utama terdapat beberapa video yang direkomendasikan oleh Tik Tok yang disebut dengan istilah *FYP (For Your Page)*. Untuk menyukai konten pengguna cukup mengetuk layar dua kali pada konten yang sedang dilihat. Pada bagian kanan layar terdapat icon komentar yang memfasilitasi pengguna untuk berkomentar dan berinteraksi.

Pengguna juga dapat membagikan video ke platform media lain seperti instagram, telegram, whatsapp dll dengan cara menekan tombol panah pada bagian kanan layar. Dalam waktu singkat aplikasi Tik Tok mampu memfasilitasi pengguna dengan nyaman dan memudahkan dalam pengoperasiannya.

f. Mengikuti Arus *Trend*

Para pengguna Tik Tok menyajikan konten dengan mengikuti arus yang sedang *trend* saat ini, meliputi trend edukasi, traveling, kesehatan, dakwah dan lain sebagainya. Biasanya konten tersebut masuk ke dalam FYP kemudian banyak *content creator* lain yang *re-create* sehingga menjadi *trend* di kalangan pengguna Tik Tok.

g. Efek Selebriti

Perkembangan tiktok yang sangat pesat saat ini mampu melahirkan selebriti-selebriti baru dengan *followers* yang banyak dan konten yang menarik yang dikenal dengan seleb tiktok.

h. Strategi Pemasaran yang Menarik

Strategi Tik Tok dalam memasarkan aplikasi sangat menarik. Dengan berkontribusi menyebarkan video yang menarik dengan cepat dan dengan berbagai fitur yang dimilikinya, Tik Tok dengan mudah di kenal masyarakat luas.

3. Fitur Aplikasi Tik Tok

Tik Tok menawarkan kecanggihan dan kemudahan bagi penggunannya untuk membuat konten dengan berbagai fitur yang tersedia. Menurut Winarso (2020) beberapa fitur yang terdapat dalam aplikasi Tik Tok adalah:

a. Penambahan musik

Berbagai jenis musik tersedia dalam aplikasi Tik Tok. Pengguna bisa dengan bebas menggunakan musik yang tersedia tanpa mengkhawatirkan terkena *copyright* karena semua musik dalam aplikasi Tik Tok sudah mendapatkan izin dari pemiliknya.

b. Filter pada video

Warna dan tone dalam video yang akan diunggah dapat diubah disesuaikan dengan objek menggunakan fitur filter pada video.

c. Filter Stiker dan Efek Video

Dengan fitur filter, video yang dibuat akan terlihat lebih kreatif. Terdapat 5 kategori efek dalam aplikasi Tik Tok, diantaranya ada, efek *split*, efek stiker, efek transisi, efek visual dan juga waktu. Dalam efek stiker dapat ditemukan bergama pilihan seperti *funny*, *hot*, *hair*, *classic selfie*, , dan lain-lain.

d. Filter *Voice changer*

Filter *voice changer* berfungsi untuk mengubah dan menambahkan suara pada video yang dibuat. Pengguna dapat dengan mudah menambah keseruan dan kreatifitasnya dengan beragam efek suara yang sudah tersedia.

e. Filter *Beautify*

Filter *beautify* dapat mengubah wajah para pengguna menjadi lebih cantik atau lebih tampan, bahkan terlihat keren, menarik dan juga unik. Selain itu, Warna mata, bentuk wajah, bahkan memperhalus wajah dapat diatur menggunakan fitur ini.

f. Filter *auto captions*

Filter *auto captions* secara otomatis menyediakan *subtitle* dalam sebuah konten yang diunggah. Fitur ini bertujuan untuk memperluas jaringan sehingga dengan mudah diakses dan dinikmati bagi mereka yang kesulitan untuk mendengar. Cara menggunakannya adalah sebelum mengunggah video, fitur *caption* pada halaman editing ditekan, kemudian aplikasi akan secara otomatis mentranskripsi kata-kata yang diucapkan *creator*.

g. Fitur hapus komen dan blokir pengguna secara masal.

Tik Tok menyediakan fitur hapus komen dan blokir secara masal untuk mencegah perilaku bullying. Cara menggunakannya yaitu pengguna dapat menekan beberapa komentar atau menekan ikon pensil yang terdapat pada sudut kiri atas untuk memilih komentar yang akan di hapus atau blokir secara bersamaan. Hal ini tentu menguntungkan pengguna agar tidak kesulitan menyisir satu persatu.

h. Fitur *Live*

Tik Tok mempunyai fitur *live* yang hanya bisa digunakan oleh *creator* yang memiliki minimal 1000 *followers*. Dalam fitur *live* pengguna dapat menghasilkan koin melalui stiker yang dikirim dari penonton. Koin tersebut dapat dicairkan dan ditarik ke rekening pribadi.

4. Tik Tok sebagai Media Dakwah

Tik Tok menjadi aplikasi yang sangat populer dan diminati masyarakat karena beragam jenis informasi dari berbagai belahan dunia dapat ditemukan di aplikasi ini. Konten Tik Tok yang sedang *trend* saat ini menjadi bahan pertukaran mindset bagi penggunannya.

Konten yang banyak diunggah akhir-akhir ini adalah adalah konten dakwah. Banyak da'i dari berbagai generasi menggunakan aplikasi ini untuk berdakwah. Dari berbagai kalangan memberikan respon yang baik terhadap lahirnya da'i-da'i muda yang kini sedang menjadi daya tarik masyarakat. Hal ini menjadi tanda bahwa generasi milenial mampu memberikan pengaruh yang baik dalam dunia dakwah. Dengan adanya *content creator* dakwah diharapkan mampu menciptakan konten-konten yang memahamkan tentang ajaran Islam serta menjadi wawasan baru bagi mereka yang belum mengetahuinya (Randani, dkk, 2021).

Menurut pandangan Habib Jakfar al-Hadar terhadap aplikasi TikTok sebagai media dakwah yaitu memposisikan Tik Tok menjadi alat, halal atau haramnya tidak bisa dihukumi. Aplikasi ini dapat dihukum halal jika digunakan untuk kebaikan dan sebaliknya dapat dihukumi haram apabila digunakan untuk keburukan (Youtube Jeda Nulis, 2021). Tik Tok sendiri merupakan terobosan baru dalam berdakwah agar tetap mengikuti arus perkembangan zaman. Aplikasi ini mampu menjadi media untuk menjawab keresahan penggunaannya.

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi da'wah berasal dari bahasa arab *da'a, yad'u, da'wah* yang berarti panggilan ajakan atau seruan. Sedangkan secara terminologis, dakwah berarti mendorong orang untuk melakukan kebaikan dan melarang mereka untuk berbuat kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Munir, 2006). Dalam kerangka ajaran Islam, setiap perkataan, perbuatan, pikiran atau tindakan yang secara tersirat maupun tersurat mengajak orang untuk mengejar kebaikan (dari perspektif Islam), amal baik, dan amal shalih, bisa disebut dakwah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, surah Al-Imran, ayat104:

وَأَتَّكِلْ مَتَّكِمَ أُمَّتَيْدَعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali 'Imran : 104) (Ibnu Kasir, 2010)

Definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ulama' Menurut Hasan (2013) antara lain:

- a. Syech Ali Mahfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan dakwah adalah mengajak manusia agar melakukan perbuatan baik dan mengikuti ajaran agama, memanggil dalam kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan juga akhirat
- b. HSM. Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah di dalam bukunya Teori Praktek Dakwah Islamiyah sebagai aktivitas lisan dan tertulis yang bersifat memanggil, mengajak dan menyeru, kepada orang lain agar beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan akhlak, aqidah dan syariat islam
- c. Aboebakar Atjeh mendefinisikan dakwah dalam buku "Beberapa Catatan tentang Dakwah Islam" adalah panggilan untuk semua manusia, selama agama Allah yang benar. Pandai menggunakan hikmat dan nasehat

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan beberapa pengertian pokok dakwah, yaitu:

- a. Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain.
- b. Dalam penyampaian ajaran Islam mengandung amar ma'ruf dan (ajaran kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan)
- c. Dakwah bertujuan membentuk individu atau masyarakat yang mampu mengamalkan dan taat dengan ajaran Islam yang sudah disampaikan.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah merealisasikan suatu pesan dakwah yang ingin dicapai dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya tatanan hidup yang dikehendaki Allah SWT yang berdasar pada nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Tujuan dakwah menurut Asmuni Syukur dibagi menjadi 2, yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya

adalah mengajak manusia dari berbagai kalangan untuk menuju ke jalan yang diridhai Allah SWT, dengan harapan hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Kedua, tujuan khusus yang meliputi (Syukir, 1983):

- a. Mengajak umat Islam agar selalu meningkatkan ketaqwaannya terhadap Allah SWT
- b. Meneguhkan mental kaum muallaf dengan ajaran Islam.
- c. Mengajak umat manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama islam)
- d. Mengajari anak agar tidak tetap pada kodratnya.

BAB III

DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN DI MEDIA TIKTOK

A. Biografi Husain Basyaiban

1. Profil Husain Basyaiban

Husain Basyaiban merupakan seorang *content creator* bidang dakwah yang berasal dari Bangkalan Madura. Pemuda kelahiran Makkah, 12 Agustus 2002 ini merupakan anak terakhir dari lima bersaudara. Semasa kecilnya, Husain sempat menetap selama lima setengah tahun di Makkah hingga pada akhirnya kembali ke Indonesia.

Husain mulai mengenal media sosial sejak kelas 3 Sekolah Dasar. Pada tahun 2011 Husain mulai menggunakan facebook dan menggunakan Instagram pada tahun 2013. Dalam melakukan aktifitas dakwahnya, saat ini Husain hanya menggunakan beberapa media sosial, yaitu Instagram dengan nama akun @basyasman dan Tik Tok dengan nama akun @basyasman00.

2. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Husain berawal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jaddih 01 Bangkalan tahun 2008-2014, kemudian Husain melanjutkan pendidikannya di MTsN Bangkalan tahun 2014-2017 dan MAN Bangkalan tahun 2017-2020. Setelah lulus, Husain melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah di UIN Sunan Ampel dengan mengambil jurusan Ilmu Hadits. Selain mengemban pendidikan formal, Husain juga melakukan kegiatan belajar mengajar di pesantren milik ayahnya. Husain tidak pernah *mondok* dikarenakan ayahnya ingin memegang kendali atas Husain dalam hal pendidikan agama. Husain diberikan kebebasan dalam memilih profesi untuk masa depannya, akan tetapi minimal harus hafal Al-Qur'an dan bisa membaca kitab. Dari kecil Husain sudah diajarkan berdiskusi mengenai politik, sosial, agama, dan lain-lain sehingga terbentuklah

karakter yang kritis, *open mind* dan memiliki *skill public speaking* yang baik. Selain itu, Husain juga memiliki beberapa bahasa yang dikuasai yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Madura, Bahasa Arab ‘Amiyah, Bahasa Arab Fushah dan Bahasa Inggris yang masih dalam proses.

3. Aktivitas Dakwah Husain Basyaiban

Basic Husain adalah seorang santri yang belajar agama kepada seorang guru, oleh karena itu Husain merasa bahwasanya memiliki tanggung jawab untuk ikut berperan aktif di dunia perdakwaan khususnya di media sosial. Generasi muda saat ini dalam menggunakan sosial media menghabiskan waktunya rata-rata hampir 24 jam. Dikhawatirkan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, Husain tertarik untuk menggunakan sosial media sebagai media untuk menebarkan kebaikan (Youtube Seputar I News, 2021). Dalam berdakwah, Husain mengelola pesan seolah-olah mengajak tanpa menggurui agar lebih mudah diterima generasi saat ini. Dengan sistem dakwah yang 30% dan sisanya santai diselingi candaan, Husain mampu menarik berbagai kalangan untuk mengikuti konten dakwahnya. Sebagian dari pengikut Husain adalah pemuda tersesat, yaitu pemuda yang kurang dalam pemahamannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam dan tidak tahu harus berpegang dengan siapa ketika akan mempelajarinya (Youtube Jeda Nulis, 2021).

Husain tidak pernah menentukan tema dalam mengelola pesan dakwahnya. Ide kontennya spontan bermunculan saat duduk, membuka kitab, kajian bersama kakak ataupun abuya, saat mempelajari kitab hadits, ushul dan lain lain. Selain itu juga berasal dari *request* orang terdekat atau *mention* dari netizen. Jika dibahas akan menjadi fitnah, maka Husain lebih memilih untuk tidak membahas.

Awal mula Husain dakwah di Tik Tok menarik banyak perhatian pengguna. Husain sempat mengejar popularitas, akan tetapi seiring

berjalannya waktu Husain lelah dan lebih mementingkan *value* dalam konten yang disampaikan. Selain itu, Husain juga berfikir bahwa apa yang dilakukan nanti akan dihisab dan dipertanggung jawabkan sehingga Husain tidak segan menghapus konten yang menimbulkan fitnah dan lebih berhati-hati dalam menyampaikan dakwahnya (Youtube Pintu Langit, 2021).

B. Tik Tok Husain Basyaiban

1. Sejarah Tik Tok Husain Basyaiban

Husain Basyaiban menjadi *content creator* di media sosial berawal dari ketertarikannya dalam berbicara di depan kamera. Isi kontennya *random* atau tidak bertema. Karena merasa konten yang dibuat kurang bermanfaat, akhirnya Husain menciptakan konten dakwah yang diunggah di media sosial instagram.

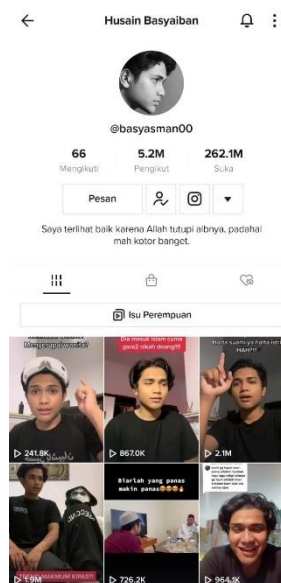
“Awalnya saya membuat video dan mengunggahnya di status whatsapp. Karena banyak yang merespon baik akhirnya semakin lama semakin yakin dan memantapkan diri untuk mengembangkan konten dakwah dan mengunggahnya di Instagram. Masyaallah Tabarakallah ternyata yang saya takutkan, kakak-kakak saya bakal mengkritik dan melarang itu tidak benar. Beliau malah mendukung apa yang saya lakukan. Akhirnya saya mulai upload video hingga makin berkembang. Saya termasuk orang yang anti Tik Tok pada awalnya. Dulu ketika mendengar Tik Tok itu sudah termindset aplikasi yang sangat negatif sekali tidak ada positif-positifnya. Akhirnya saya mendownload Tik Tok asal muasalnya ada salah satu santri ngaji saya yang menjadi bahan bully-an santri-santri yang lain, karena santri tersebut membuat konten jamet di Tik Tok. Yang bikin saya kaget kenapa santri sekalem itu bisa membuat konten seperti itu, ya sudah saya jadikan hiburan saja. Aplikasi itu masih ada di hp, belum saya hapus. Kebetulan saya main challenge sama temen saya. Challenge nya adalah siapa yang kalah tidak boleh bermain

Instagram selama satu bulan. Saya yakin menang waktu itu. Ternyata saya kalah, tidak diperbolehkan bermain selama satu bulan dan tidak bisa upload video-video saya. Terpaksa saya berfikir, Tik Tok ini tempatnya joget-joget, tempatnya hal-hal aneh disana, bukan tempatnya video dakwah. Saya cari semuanya, video-video dakwah dan tidak ada. Jadi memang benar-benar perdana pada waktu itu.” (Youtube Pintu Langit, 2021)

Husain mulai mencoba mengunggah video di aplikasi Tik Tok. Konten yang diunggah langsung masuk ke FYP dan menarik banyak perhatian di kalangan pengguna Tik Tok. Hari pertama Husain menggunakan aplikasi Tik Tok langsung mendapat *followers* sebanyak 23 ribu, hingga sampai saat ini tergolong ke dalam mega *influencer* yaitu *content creator* yang memiliki lebih dari satu juta *followers*.

2. Sekilas Tentang Akun Tik Tok Husain Basyaiban

Akun Tik Tok Husain Basyaiban (@basyasman00) merupakan akun dakwah dengan *followers* sebanyak 5.2 M dan 262.1 M likers terhitung sejak tanggal 3 Juni 2022. Dalam mengemas konten yang akan diunggah, Husain mampu mengelola pesan dengan baik sehingga pesan tersampaikan dan mampu mempengaruhi *followersnya*. Konten yang dibuat menyesuaikan dengan apa yang sedang menjadi minat masyarakat. Penyampaian Husain dalam berdakwah menjadi daya tarik tersendiri dikarenakan tegas, lugas, sederhana namun menarik, dan mudah dipahami serta diterapkan. Oleh karena itu, Husain memiliki banyak pengikut dan dalam setiap konten yang diunggah memiliki ribuan hingga jutaan *viewers*. Berikut tampilan profil akun Tik Tok Husain Basyaiban:



Gambar 1 Screenshot profil akun Tik Tok

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa dalam setiap unggahannya terdapat ribuan atau jutaan akun yang melihat konten Husain, seperti dalam konten “Harta istri ya harta istri, harta suami ya harta istri. HAH?” terdapat 2.1 juta viewers. Selain menyajikan konten, Husain juga berinteraksi dengan pengikutnya secara langsung dengan membalas komentar dalam kolom komentar atau membalas dengan video baru, seperti contoh berikut:



Gambar 2 Screenshot balasan komentar Husain



Gambar 3 Screenshot balasan video Husain

Gambar tersebut menunjukkan bahwa Husain juga melakukan interaksi dengan *followers* nya. Husain menjawab melalui kolom komentar atau membuat video baru jika dirasa perlu dibahas lebih lanjut.

Konten Husain seringkali masuk ke dalam FYP (*For Your Page*). Pengguna Tik Tok akan tetap disajikan konten Husain secara otomatis walaupun bukan pengikutnya. Hal tersebut dikarenakan banyak terjadi interaksi dalam konten yang diunggah, sehingga menimbulkan daya tarik yang membuat algoritma Tik Tok memunculkan videonya di FYP, seperti contoh berikut:



Gambar 4 Screenshot Konten yang masuk FYP

Gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa konten Husain Basyaiban periode Ramadhan 2021 yang masuk FYP dilihat dari banyaknya angka *viewers*. Salah satu contohnya, yakni video Husain yang diunggah pada tanggal 16 April 2021 yang membahas tentang toleransi. Berikut tampilan video dakwahnya:



Gambar 5 Screenshot sampel konten FYP

Konten di atas membahas tentang toleransi dalam beragama. Bagaimana kita sebagai umat islam menghargai perbedaan agama, tidak berburuk sangka terhadap orang lain dan mampu memperlakukan orang

lain sebaik mungkin. Dalam menyampaikan maksud konten diatas, Husain mengemas kontennya dengan cara menyatukan diri dengan komunikan. “*Kasih tau hal baik yang kalian inget dari temen kalian yang beda agama*”. Dengan menggunakan judul tersebut, mampu meningkatkan minat viewers untuk merespon dan berbagi pengalamannya. Konten ini mendapatkan 4.1 M *viewers*, 781.1 K *like*, 8431 komentar dan dibagikan sebanyak 2099 kali.

3. **Konten Tik Tok Husain Basyaiban**

Husain Basyaiban aktif menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai media dakwahnya. Husain terindikasi menggunakan beberapa teknik komunikasi persuasif dikarenakan dalam mengelola pesan dakwahnya sesuai dengan teori teknik komunikasi persuasif yaitu asosisasi, integrasi, pay off dan fear arousing, tatanan, serta red-herring. Dalam hal ini penulis akan mengambil sampel unggahan berupa video yang diposting pada bulan Ramadhan 2021 yang mengandung unsur teknik komunikasi persuasif. Unggahan tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Challenge* Ramadhan



Gambar 6 Screenshot konten challenge Ramadhan

Konten di atas membahas tentang himbuan untuk memanfaatkan Ramadhan semaksimal mungkin dengan

memuliakan Al-Qur'an. Selain mengajak Husain juga memberikan solusi terkait bagaimana bisa mengkhataamkan Al-Qur'an minimal 1x pada bulan Ramadhan. Dalam menyampaikan maksud konten diatas, Husain mengelola pesan sedemikian rupa dengan harapan mampu menyentuh sisi psikologis viewers agar mau menerapkan apa yang Husain sampaikan. Konten ini mendapatkan 292.2K *viewers*, 75.9 K *like*, 1938 komentar dan dibagikan sebanyak 1609 kali.

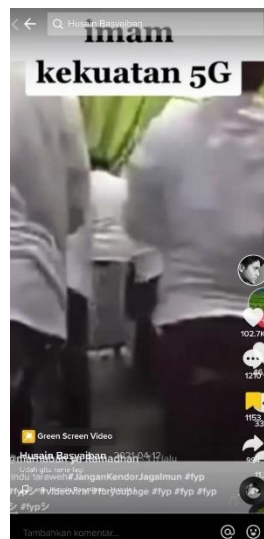
- 2) *Stitch* akun @<3 bapak you tentang *kenapa laki-laki jarang nutup lututnya padahal itu kan aurat, aurat kan gaboleh diumbar*.



Gambar 7 Screenshoot konten *stitch* akun @<3 bapak you

Konten di atas membahas tentang batasan aurat laki-laki dan perempuan yang sedang ramai diperbincangkan pengguna Tik Tok. Banyak laki-laki yang tidak memperhatikan batasan auratnya dan masyarakat tidak mempermasalahkan apabila laki-laki memakai celana diatas lutut. Sebaliknya, masyarakat terlalu mengurus aurat perempuan. Dalam mengelola pesan yang akan disampaikan Husain menompangkan pada peristiwa yang actual atau sedang menjadi perhatian banyak orang. Konten ini mendapatkan 2.4M *viewers*, 435.7 K *like*, 3404 komentar dan dibagikan sebanyak 5099 kali.

3) Imam kekuatan 5G



Gambar 8 Screenshot konten imam kekuatan 5G

Konten di atas membahas tentang fenomena Imam yang memimpin sholat tarawih dengan sangat cepat tanpa disertai tuma'ninah. Dalam mengelola pesan yang akan disampaikan Husain menompangkan pada peristiwa tersebut karena sedang menjadi perhatian banyak orang. Konten ini mendapatkan 526.2K *viewers*, 102.7K *like*, 1210 komentar dan dibagikan sebanyak 994 kali.

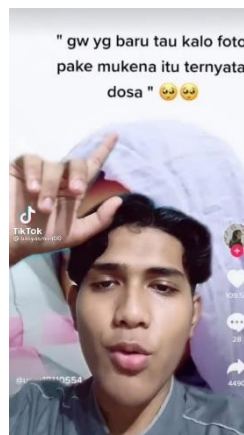
4) Hukum Masturbasi Saat Puasa



Gambar 9 Screenshot konten hukum masturbasi saat puasa

Konten di atas membahas tentang hukum masturbasi pada saat berpuasa. Dalam menyampaikan pesan, Husain menyebutkan bahwa perbuatan tersebut haram. Husain mengimbau agar kita mampu menahan hawa nafsu. Dalam mengelola pesan yang akan disampaikan Husain menyatukan diri dengan mengajak bersama-sama untuk tidak membiarkan Ramadhan menjadi sia-sia hanya karena melakukan hal yang tidak bermanfaat. Konten ini mendapatkan 716.1K *viewers*, 111.6K *like*, 1987 komentar dan dibagikan sebanyak 1372 kali.

5) Gue Baru Tahu



Gambar 10 Screenshot konten gue baru tahu

Konten gue baru tahu sedang menjadi *trend* pengguna Tik Tok. Terdapat banyak *content creator* yang menanggapi bahkan ikut serta membuat konten tersebut. Salah satunya adalah Husain Basyaiban yang ikut serta menanggapi konten diatas. Husain menanggapi beberapa permasalahan seperti konten “gw baru tahu kalo foto pake mukena itu dosa” yang diunggah oleh akun @dita_stwi. Dalam mengelola materi dakwahnya, Husain menompangkan pada peristiwa yang sedang ramai di perbincangkan. Konten ini mendapatkan 716.1K *viewers*, 111.6K *like*, 1987 komentar dan dibagikan sebanyak 1372 kali.

6) Nangis Saat Puasa, Batal?



Gambar 11 Screenshoot konten nangis saat puasa, batal?

Konten di atas membahas tentang “*apakah nangis dapat membatalkan puasa?*” Dalam menyampaikan pesan, Husain menggambarkan konsekuensi apabila menangis dan air matanya masuk ke dalam mulut maka membatalkan puasa. Selain itu, apabila menangis untuk hal yang tidak bermanfaat maka dikhawatirkan akan mengurangi pahala dalam berpuasa. Konten ini mendapatkan 404.9K *viewers*, 68.2K *like*, 1108 komentar dan dibagikan sebanyak 973 kali.

7) Stitch Akun Ragilranituta



Gambar 12 Screenshoot konten stitch akun @ragilranituta

Konten Ragil yang berisi informasi tentang waktu berpuasa di Jerman sedang ramai diperbincangkan. Dengan latar belakang Ragil yang memiliki suami sejenis, para pengguna Tik Tok memperdebatkan puasa yang Ragil lakukan. Berdasarkan hal tersebut, Husain mengangkat nya sebagai materi dakwah dengan memperingatkan viewers nya bahwa kita sebagai manusia tidak berhak menghakimi orang lain. Husain membenarkan apa yang dilakukan Ragil dalam hal menjalankan kewajiban berpuasa dibalik kesalahannya dalam melanggar syari'at islam. Konten ini mendapatkan 3.8M *viewers*, 492.7K *like*, 4410 komentar dan dibagikan sebanyak 1637 kali.

8) Sedang Berduka?



Gambar 13 Screenshot konten sedang berduka?

Konten di atas membahas tentang kabar gembira setelah berduka. Husain menyampaikan bahwa perasaan duka atau sedih tidak akan bertahan lama. Husain mengimbau agar jangan terpuruk dan jangan menyerah. Dalam mengelola pesan, Husain memberikan iming-iming baik dengan mengatakan bahwa apabila kita mampu bangkit dalam keterpurukan, kelak Allah akan memberikan hal terbaik sehingga kita mencapai kegembiraan yang diharapkan.

Konten ini mendapatkan 608.8K *viewers*, 144.1K *like*, 1301 komentar dan dibagikan sebanyak 2214 kali.

- 9) Kasih tau aku hal baik yang paling kalian ingat dari temen kalian yang beda agama



Gambar 14 Screenshot kasih tau aku hal baik yang paling kalian ingat dari temen kalian yang beda agama

Konten di atas membahas tentang bagaimana seharusnya kita menghormati sesama makhluk tanpa membedakan ras, golongan, suku maupun agama. Dalam menyampaikan pesan, Husain menyatukan diri dengan mengajak *viewers* nya untuk berbagi pengalaman, hal apa yang paling diingat dari teman yang berbeda agama. Berdasarkan pengalaman yang dibagikan, Husain memberikan pelajaran bahwa jangan sampai berburuk sangka terhadap suatu hal, barangkali hal tersebut adalah sebuah kebaikan. Konten ini mendapatkan 4.1M *viewers*, 781.1K *like*, 8417 komentar dan dibagikan sebanyak 2099 kali.

- 10) Stitch akun @hafiidpratama tentang sang anak perempuan yang mengumbar auratnya



Gambar 15 Screenshot konten stitch akun @hafiidpratama

Konten di atas membahas tentang dosa anak perempuan yang tidak berhijab. Hafid mengungkapkan bahwa dosa anak perempuan yang tidak berhijab akan ditanggung kedua orang tuanya. Husain kurang sependapat, sehingga mengeluarkan argumentasi dengan mengoreksi bahwa yang dikatakan tentang dosa perempuan yang tidak berhijab ditanggung orang tuanya itu tidak benar. Selanjutnya, Husain memperkuat argumennya bahwa seseorang pendosa tidak akan menanggung dosa orang lain sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 164. Apabila orang tua sudah memperingatkan anak untuk menggunakan hijabnya akan tetapi tidak dilaksanakan, maka anak tersebut menanggung dosanya sendiri. Sebaliknya, jika orang tua tidak memperingatkan anak perempuannya, maka dosa ditanggung oleh keduanya. Konten ini mendapatkan 2.4 M *viewers*, 454.5 K *like*, 3221 komentar dan dibagikan sebanyak 3682 kali.

11) *Spoiler Alert!!*



Gambar 16 Screenshot konten *spoiler alert!!*

Konten di atas membahas tentang pahala yang akan kita dapatkan Ketika berhusnudzon kepada Allah SWT. Husain memberikan iming-iming dengan mengungkapkan bahwa apabila kita yakin dengan berhusnudzon dan melakukan apa yang Allah perintahkan, kelak Allah akan memberikan kita pahala dan memasukkan kita ke surga sesuai amalan kita. Dalam menyampaikan pesannya, Husain memosisikan senasib dengan viewers, yaitu menjadi hamba yang menantikan Rahmat Allah di akhirat kelak. Konten ini mendapatkan 562.9 K *viewers*, 139.7 K *like*, 875 komentar dan dibagikan sebanyak 1538 kali.

12) Sengaja Batalin Puasa Tanpa Adanya Udzur



Gambar 17 Screenshot konten sengaja batalin puasa tanpa adanya udzur

Konten di atas membahas tentang konsekuensi bagi orang yang sengaja membatalkan puasa tanpa adanya udzur. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, Husain menggambarkan konsekuensi buruk dengan mengungkapkan bahwa orang yang sengaja membatalkan puasa tanpa adanya udzur adalah perbuatan dosa dan diibaratkan lebih buruk dari seorang pezina dan pemabuk. Bahkan Nabi SAW bersabda orang yang sengaja membatalkan puasanya tanpa adanya udzur maka dia tidak akan mampu mengganti puasanya tersebut walaupun ia berpuasa seumur hidup. Konten ini mendapatkan 488.7 K *viewers*, 95.3 K *like*, 1826 komentar dan dibagikan sebanyak 3250 kali.

13) Jauhi 3 Hal Sebelum Menyesal



Gambar 18 Screenshot konten jauhi 3 hal sebelum menyesal

Konten jauhi 3 hal sebelum menyesal berisi tentang imbauan untuk tidak terlalu peduli dengan yang pergi, jangan membandingkan diri sendiri dengan orang lain di sosial media, dan jangan berusaha untuk membuat orang lain suka. Husain berusaha memotivasi *viewers* dengan berbagi pengalamannya mengatasi masalah tersebut. Dalam menyampaikan pesannya, seolah-olah Husain sedang berdiskusi dengan menggunakan kata kita sehingga mampu menimbulkan perasaan senasib antara Husain dengan *viewers*nya. Konten ini mendapatkan 1.8 M *viewers*, 421.4 K *like*, 4503 komentar dan dibagikan sebanyak 6854 kali.

14) *Reply to Uhafizah.s Comment* Kalau Vaksin Gimana Cen? Puasa Batal Nggak?



Gambar 19 Screenshot konten reply to uhafzah.s comment

Konten di atas membahas tentang hukum menyuntik vaksin pada bulan Ramadhan. Husain menanggapi komentar tersebut berdasarkan pendapat ulama, ada yang memperbolehkan dan tidak. Diperkuat dalam fatwa MUI no 13 tahun 2021, MUI memutuskan bahwa tidak membatalkan puasa karena tidak disuntikkan melalui pembuluh darah melainkan melalui jaringan otot. Dalam mengelola pesan dakwahnya, Husain mengangkat materi yang sedang ramai diperbincangkan khalayak yaitu vaksin covid-19. Konten ini mendapatkan 337.3 K *viewers*, 48.1 K *like*, 356 komentar dan dibagikan sebanyak 245 kali.

15) *Reply to Mhmdriku_'S Comment* “Makanin Kulit Bibir Gimana Cen?”



Gambar 20 Screenshot konten *reply to mhmdriku_'s comment*

Konten di atas membahas tentang hukum memakan kulit bibir yang mengelupas. Husain menanggapi komentar tersebut dengan menggambarkan konsekuensi buruk apabila tertelan akan membatalkan puasa. Husain mengimbau untuk berhati-hati agar kelak puasanya diterima, tidak hanya menahan haus dan lapar saja. Konten ini mendapatkan 399.9 K *viewers*, 55.6 K *like*, 1339 komentar dan dibagikan sebanyak 456 kali.

16) Ya Allah... #InspirasiRamadhan



Gambar 21 Screenshot konten Ya Allah...

#InspirasiRamadhan

Konten di atas memberikan gambaran tentang kejadian nabi Adam yang dimuliakan Allah saja hanya karena satu maksiat bisa diturunkan dari surga. Dalam menyampaikan pesannya, Husain bermaksud untuk menyadarkan viewers dengan menggambarkan konsekuensi buruk apabila kita bermaksiat terhadap Allah. Konten ini mendapatkan 992.5 K *viewers*, 282.4 K *like*, 1556 komentar dan dibagikan sebanyak 3677 kali.

17) Tarawih 23 Rakaat Atau Tarawih 11 Rakaat



Gambar 22 Screenshot konten tarawih 23 rakaat atau tarawih 11 rakaat

Konten di atas membahas tentang perbedaan rakaat tarawih. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, Husain mengangkat topik yang sedang ramai diperbincangkan. Husain menanggapi dengan mengungkapkan bahwa keduanya baik, sama saja, asalkan mau menunaikan shalat tarawih daripada tidak sama sekali. Konten ini mendapatkan 496.8 K *viewers*, 94.1 K *like*, 1134 komentar dan dibagikan sebanyak 353 kali.

18) Babi dalam Islam



Gambar 23 Screenshot konten babi dalam Islam

Konten di atas membahas tentang himbauan untuk menghargai sesama makhluk. Dalam Islam babi dihukumi najis apabila dimakan, akan tetapi babi merupakan makhluk Allah yang harus dihargai keberadaannya, bukan malah dihina. Dalam mengelola pesan, Husain menyampaikan konsekuensi buruk apabila kita meragukan ciptaan Allah maka bisa jadi akan menjadi penyebab murkanya Allah terhadap kita. Konten ini mendapatkan 378.6 K *viewers*, 81.1 K *like*, 806 komentar dan dibagikan sebanyak 693 kali.

19) 5 Life Hack Agar Puasa Kamu Lebih Lancar



Gambar 24 Screenshot 5 life hack agar puasa kamu lebih lancar

Konten di atas membahas tentang 5 *life hack* yang dapat diterapkan viewers agar puasanya lancar. Dalam mengelola pesan dakwahnya Husain menyatukan diri seolah-olah berdialog dengan viewers. Husain menyampaikan beberapa tips secara ringan dengan harapan viewers tergerak untuk melakukan apa yang Husain sampaikan. Konten ini mendapatkan 265.0 K *viewers*, 81.1 K *like*, 445 komentar dan dibagikan sebanyak 326 kali.

20) Subhanallah Cuma untuk yang buruk, masyaallah Cuma untuk yang baik



Gambar 25 Screenshot konten subhanallah cuma untuk yang buruk, masyaallah cuma untuk yang baik

Konten di atas membahas tentang perdebatan dalam penggunaan kata subhanallah dan masyaallah. Dalam mengelola pesan dakwahnya Husain menyatukan diri seolah-olah mengajak viewers untuk memecahkan permasalahan tersebut bersama-sama. Pada intinya Husain menyampaikan bahwa subhanallah dan masyaallah itu sama-sama boleh digunakan saat kita melihat hal baik maupun buruk karena keduanya merupakan kalimat dzikir. Konten ini mendapatkan 1.8 M viewers, 398.1 K like, 3624 komentar dan dibagikan sebanyak 5391 kali.

21) Reply to farrezazriel's comment "Cuma mau ngingetin besok hari Al-Qur'an, maka barang siapa yang mengingatkan kawan semuslimnya kelak orang tuanya akan diberikan 1 mahkota"



Gambar 26 Screenshot konten Reply to farrezazriel's comment

Konten di atas membahas tentang kejanggalan dari argument @farrezazriel yang mengatakan bahwa "Cuma mau ngingetin *besok hari Al-Qur'an, maka barang siapa yang mengingatkan kawan semuslimnya kelak orang tuanya akan diberikan 1 mahkota*". Berkaitan dengan pesan tersebut, Husain mempertanyakan landasan dari pernyataan @farrezazriel. Apabila yang dimaksud hari Al-Qur'an adalah malam turunnya Al-Qur'an maka menurut sebagian ulama *mengatakan malam 17, atau malam 21*. Selain itu Husain juga memperkuat argumennya dengan membandingkan ganjaran bagi orang yang hafal Al-Qur'an 30 juz yang tidak bisa disamakan hanya dengan menyebarkan peringatan hari Al-Qur'an. Konten ini mendapatkan 810.7 K *viewers*, 184.6 K *like*, 1573 komentar dan dibagikan sebanyak 2236 kali.

22) 10 Malam Terakhir Ramadhan



Gambar 27 Screenshot konten 10 malam terakhir Ramadhan

Konten di atas membahas tentang ajakan untuk berburu pahala di 10 terakhir bulan Ramadhan. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya Husain memposisikan dirinya senasib dengan *viewers* sebagai hamba yang berburu malam lailatul qadr, mencari pahala sebanyak-banyaknya di 10 hari terakhir bulan Ramadhan. Konten ini mendapatkan 1.2 M *viewers*, 318.5 K *like*, 4233 komentar dan dibagikan sebanyak 3282 kali.

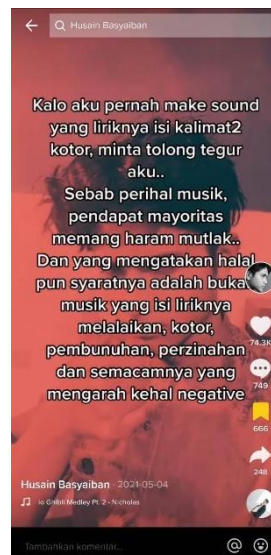
23) “Boleh ga si belajar agama lewat internet?”



Gambar 28 Screenshot konten “boleh ga sih belajar agama lewat internet?”

Konten di atas membahas tentang hukum belajar agama lewat internet. Dalam mengelola pesan dakwahnya, Husain mengungkapkan bahwa boleh saja akan tetapi dikhawatirkan salah dalam memahami suatu materi. Dalam menuntut ilmu sebaiknya terdapat guru yang menjadi rujukan, dan jelas sanad ilmunya. Selain itu Husain juga mengungkapkan konsekuensi apabila salah memahami dan pemahaman itulah di yakini, maka akan nyaman dengan kesesatan. Konten ini mendapatkan 333.1 K *viewers*, 70.3 K *like*, 917 komentar dan dibagikan sebanyak 610 kali.

24) Tegur Aku



Gambar 29 Screenshot konten tegur aku

Konten di atas berisi permintaan Husain kepada *viewers* untuk menegurnya apabila menggunakan musik yang mengandung unsur negatif. Dalam mengelola pesannya, Husain seolah-olah mengajak interaksi *viewers*nya agar menanggapi apa yang Husain sampaikan. Konten ini mendapatkan 414.3 K *viewers*, 74.3 K *like*, 749 komentar dan dibagikan sebanyak 248 kali.

25) Shame On You



Gambar 30 Screenshot konten *shame on you*

Konten di atas membahas tentang peristiwa yang sedang menarik perhatian masyarakat, yaitu perang antara Palestina dan Israel. Husain menyampaikan pesan bahwa apapun keadaan kita, harus tetap bersyukur dan jangan rendah diri. Malulah ketika kita diberi kenikmatan justru malah menyukai hal yang keji, seperti mendukung perlakuan Israel. Konten ini mendapatkan 414.3 K *viewers*, 1.8 M *like*, 5041 komentar dan dibagikan sebanyak 3712 kali.

26) *So do You Guys Think*

Gambar 31 Screenshot konten *so do you guys think*

Konten di atas mengungkapkan bahwa zionis tidak merepresentasikan seluruh Yahudi di Dunia. Banyak sekali Yahudi yang tidak pro dengan perlakuan Israel terhadap Palestina. Dalam mengelola pesan dakwahnya Husain mengangkat peristiwa aktual yang sedang ramai diperbincangkan yaitu perang antara Israel dan Palestina dengan membahas lebih lanjut seputar zionis. Konten ini mendapatkan 389.4 K *viewers*, 82.5 K *like*, 720 komentar dan dibagikan sebanyak 853 kali.

27) Setan Bisu



Gambar 32 Screenshot konten setan bisu

Konten di atas membahas tentang orang yang diam dalam menyampaikan kebenaran. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, Husain menggambarkan bahwa orang yang merasa dirinya netral dengan diam dalam menyampaikan kebenaran maka ia diibaratkan seperti setan bisu (*syaiton akhros*). Konten ini mendapatkan 415.0 K *viewers*, 80.3 K *like*, 777 komentar dan dibagikan sebanyak 1247 kali.

BAB IV

TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENYAMPAIAN DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN MELALUI MEDIA TIK TOK

- A. Kategorisasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penyampaian Dakwah Husain Basyaiban melalui Media Tik Tok.

Penelitian ini akan menganalisis teknik komunikasi persuasif dalam penyampaian dakwah Husain Basyaiban melalui media Tik Tok. Dalam menganalisis teknik komunikasi persuasif, peneliti menggunakan analisis isi atau content analysis dengan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kategori Teknik Komunikasi Persuasif

No	Teknik Komunikasi Persuasif	Kategori	Isi Pesan
1	Teknik Asosiasi	Men- <i>stitch</i> akun @<3bapakyou yang sedang ramai memperbincangkan aurat laki-laki dan perempuan.	Netizen terlalu sibuk memperlmasalahkan aurat perempuan tetapi lupa bahwa laki-laki sering meninggalkan auratnya. Kemudian memaparkan batas aurat dari laki-laki yang sebaiknya ditutup.
		Merespon konten “gw baru tahu” yang sedang trend di kalangan pengguna Tik Tok	Husain merespon beberapa konten yang sedang trend, seperti: <ul style="list-style-type: none">• <i>Gw baru tahu kalo foto pake mukena itu ternyata dosa.</i>• <i>Gw baru tau ternyata tahiyat akhir sholat tarawih Cuma sampai sholat nabi</i>• <i>Gue baru tahu kalo sholat tarawih ga baca do'a iftitah</i>
		Membalas pertanyaan dari @uzafizah.s tentang vaksin pada saat puasa.	Berbagai pendapat ulama mengenai suntik vaksin pada saat puasa Ramadhan.

		Perbedaan rakaat tarawih.	Perbedaan rakaat sholat tarawih sebanyak 23 dan 11 rakaat tidak menjadi masalah, akan tetapi yang tidak melaksanakanlah yang seharusnya menjadi masalah.
		Malulah orang yang membela Israel laknatullah.	Jangan malu menjadi orang miskin. Malulah apabila hidup nyaman dan tentram tetapi membela Israel laknatullah.
		Tidak semua Yahudi berperilaku seperti zionis Israel	Banyak Yahudi yang menentang perbuatan Israel sehingga menunjukkan bahwa zionis Israel tidak merepresentasikan Yahudi di seluruh dunia
		Fenomena imam yang memimpin sholat dengan kekuatan 5G.	Husain menanggapi fenomena imam sholat tarawih yang dilakukan sangat cepat tanpa adanya tuma'ninah.
2	Teknik Integrasi	Tidak membiarkan kemampuan dan kesempatan kita di bulan Ramadhan sia-sia.	Husain menjelaskan hukum <i>mastrrbasi</i> saat berpuasa dan bagaimana kita harus menahan hawa nafsu serta mengontrol diri agar kesempatan di bulan Ramadhan ini tidak sia-sia.
		Menghargai sesama muslim	Husain menghimbau agar kita bisa menghargai sesama muslim dan tidak mencela dalam kondisi apapun. Seperti dalam konten terlihat bahwa Ragil yang mempunyai suami sesama jenis tetapi tetap melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam. Sebaiknya dihargai, bukan di cemooh.
		Berbagi ingatan baik bersama <i>followers</i> berkaitan dengan teman non muslim.	Husain menceritakan pengalaman berteman dengan non muslim. Pada awalnya merasa takut dan berfikiran negatif ternyata

			yang dilakukan mereka justru kebalikannya.
		Tidak boleh menghina ciptaan Allah, kita wajib menghormati setiap makhluk.	Babi dalam Islam dihukumi najis. Akan tetapi kita sebagai sesama makhluk Allah wajib menghormati dan tidak mencela. Bisa jadi nanti dengan celaan yang diucapkan akan menjadi sebab murkanya Allah.
		Mengklarifikasi penggunaan kata <i>masyaallah</i> dan <i>subhanallah</i>	Subhanallah dan Masyaallah sama-sama dapat digunakan ketika kita melihat hal yang baik maupun buruk.
		Tegur apabila menggunakan sound yang mengandung unsur negatif.	Musik untuk sebagian ulama dianggap haram mutlak, untuk yang mengahalalkannya pun harus musik yang tidak mengandung unsur negatif, seperti zina pelecehan dan lain-lain.
		Kita adalah ahli surga	Berprasangka baik kepada Allah bahwasannya Allah akan memberikan Rahmat-Nya, asalkan berhusnudzon dan melaksanakan kewajiban kita sebagai hamba-Nya.
		Membahas imam yang memimpin shalat dengan kekuatan 5G.	Dalam melakukan shalat, tuma'ninah itu wajib. Apabila shalat dilakukan dengan sangat tergesa-gesa maka shalatnya tidak sah dan mendapatkan dosa.
		Semoga kita benar-benar masuk surga.	Nabi saja ketika melakukan kesalahan atas kehendak Allah, diturunkannya dari surga apalagi kita yang ahli maksiat, yang tidak pantas untuk berharap surga-Nya Allah.
		<i>Challenge</i> Ramadhan.	Ajakan untuk bersama-sama memuliakan Ramadhan dengan cara mengkhatamkan Al-Qur'an.

		Jauhi 3 Hal sebelum menyesal.	Ajakan untuk tidak terlalu perduli dengan yang pergi, membandingkan diri dengan orang lain dan berusaha membuat orang lain tertarik
		5 <i>life hack</i> agar puasa kamu lebih lancar.	Ajakan untuk tidak tidur setelah sahur, memperbanyak minum air putih saat sahur dan berbuka, melakukan olahraga ringan, istirahat yang cukup dan tidak lupa lupa tarawih
		Mengejar bersama 10 malam terakhir ramadhan	Ajakan untuk bersama-sama memburu pahala pada 10 malam terakhir Ramadhan
3	Teknik <i>Pay Off</i> dan <i>Fear Arrousing</i>	Tidak sah dan dosa bagi imam yang memimpin sholat dengan kekuatan 5G.	Dalam melakukan sholat, tuma'ninah itu wajib. Apabila sholat dilakukan dengan sangat tergesa-gesa maka sholatnya tidak sah dan mendapatkan dosa.
		Nangis pada saat puasa dapat mengurangi pahala	Dalam menjalankan ibadah puasa apabila menangis keluar air mata hingga tertelan dapat membatalkan puasa. Jika menangis disebabkan hal yang baik seperti membaca Al-Qur'an maka diperbolehkan, tetapi jika menangis karena emosi yang meluap dapat mengurangi pahala berpuasa.
		Kabar gembira bagi yang sedang berduka	Musibah tidak akan abadi. Bersedih itu wajar, jangan terpuruk dan menyerah. Semua sudah ada kadarnya di sisi Allah.
		Kabar gembira bagi yang berpuasa.	Berprasangka baik kepada Allah bahwasannya Allah akan memasukkan kita ke surga melalui beberapa pintu yang salah satu pintunya diperuntukkan orang yang ahli puasa.
		Sengaja membatalkan puasa	Konsekuensi yang di dapatkan ketika

		tanpa adanya udzur lebih buruk dari seorang pezina dan pemabuk.	membatalkan puasa tanpa adanya udzur dan apabila menyesali perbuatan yang sudah lalu, dianjurkan bertaubat.
		Memakan kulit bibir bisa menjadi penyebab puasanya tidak diterima.	Kulit bibir yang mengelupas kemudian ditelan menyebabkan batalnya puasa. Oleh karena itu sebaiknya berhati-hati agar puasa yang dilakukan tidak hanya sekedar menahan lapar dan haus.
		Hanya karena satu maksiat, Allah mengusirnya dari surga.	Malaikat diutus untuk bersujud dengan hamba yang Allah ciptakan dan tempatkan di surga, akan tetapi dengan satu kesalahannya mampu menyeretnya keluar dari surga.
		Resiko belajar agama melalui internet.	Belajar agama melalui internet diperbolehkan, akan tetapi dikhawatirkan salah dalam pemaknaan dan pemahamannya. Apabila memahaminya salah dan tidak ada yang membenarkan makan akan nyanman dalam kesesatan. Berkahnya tidak ada.
		Respon terhadap penindasan kaum muslim	Orang yang netral dan acuh terhadap penindasan umat muslim, diibaratkan sebagai setan bisu.
4	Teknik Tataan	Challenge Ramadhan.	Ajakan untuk memuliakan Ramadhan dengan mengkhawatirkan Al-Qur'an.
		Jauhi 3 Hal sebelum menyesal.	<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu peduli dengan yang pergi • Membandingkan diri dengan orang lain • Berusaha membuat orang lain tertarik

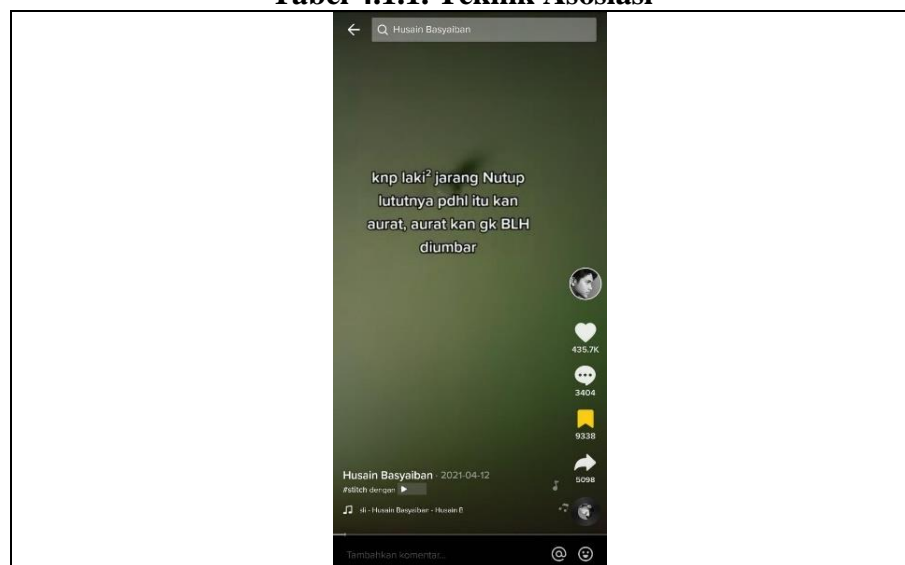
		5 life hack agar puasa kamu lebih lancar.	<ul style="list-style-type: none"> • Jangan tidur setelah sahur • Memperbanyak minum air putih saat sahur dan berbuka • Melakukan olahraga ringan • Istirahat yang cukup.tapi ingat jangan berlebihan • Jangan lupa tarawih
		Mengejar 10 malam terakhir ramadhan	Pada 10 malam terakhir Ramadhan sangat dianjurkan untuk <i>hunting</i> pahala karena bisa bertepatan dengan malam lailatul qadr. Pelaksanaannya dapat berupa iktikaf, membaca Al-qur'an, sholat malam dan sebagainya.
		Kabar gembira bagi yang sedang berduka	Ajakan untuk tidak terlalu larut dalam kesedihan dan tidak menyerah dalam berbagai keadaan.
		Menghargai sesama makhluk	Himbauan untuk menghargai dan tidak mencela sesama makhluk.
5	Teknik Red Herring	Men- <i>stitch</i> video akun @hafiidpratama dengan mengungkapkan argumennya tentang dosa perempuan yang belum berhijab.	Mengoreksi apa yang dikatakan akun @hafiidpratama bahwa dosa anak yang belum berhijab ditanggung orang tuanya itu kurang tepat.
		Membalas video @farrezazriel dengan mengungkapkan argumennya tentang orang yang mengingatkan hari Al-Qur'an maka akan diberikan mahkota untuk kedua orang tuanya.	Mengoreksi yang dikatakan @farrezazriel bahwa yang dimaksud dengan hari Alqur'an adalah malam turunnya Al-qur'an yang disitu terjadi perbedaan pendapat ulama'. Kemudian tentang pemberian mahkota terhadap kedua orang tuanya hanya dengan mengingatkan tentang pelaksanaan hari Al-Qur'an, kurang tepat

B. Analisis Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penyampaian Dakwah Husain Basyaiban melalui Media Tik Tok

1. Teknik Asosiasi

Teknik Asosiasi merupakan penyajian pesan dengan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual, sedang menarik perhatian minat dan massa. Kalimat yang menggunakan teknik asosiasi pada video Husain Basyaiban di Tik Tok sebagai berikut:

Tabel 4.1.1. Teknik Asosiasi



Gambar 1. Screenshot konten “stitch akun @<3bapakyou”

Shot	Long Shot, Medium Close Up
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	3 / 00.00-00.59
Set	Atap rumah @<3bapakyou, kamar Husain
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 1.1

“Lagi ribut nih masalah ini, jadi para ngabers kalian sering sibuk meributkan aurat perempuan. Tetapi kalian sebagai laki-laki sering meninggalkan auratnya. Kalian sibuk olahraga, tapi aurat selalu kalian tampilkan, itu juga haram. Nah sekarang kita bahas mengenai aurat. Ulama semua sepakat bahwasanya aurat adalah ma baina suroti wa ruba, diantara pusar dan lutut. Namun, jumhur ulama mengatakan bahwasanya pusar dan lutut bukan bagian dari aurat jadi antara pusar dan lutut itu yang disebut aurat. Cuman itu dianjurkan untuk ditutup, karena ketika kalian duduk atau melakukan pose tertentu

nanti bakalan kebuka kalau semisal kita tidak menutup bagian-bagian itu. Wallahu a'lam."

Berdasarkan pesan yang disampaikan, Husain menerapkan teknik asosiasi dengan mengangkat topik yang sedang menarik perhatian atau sedang hangat diperbincangkan oleh kalangan pengguna Tik Tok. Seperti yang ditampilkan pada gambar 1, Husain men-*stitch* video dari akun @3bapakyou yang bertuliskan “kenapa laki-laki jarang menutup lututnya, padahal itu kan aurat, aurat kan gak boleh diumbar” Husain menjelaskan bahwa menutup aurat merupakan kewajiban seluruh umat islam tidak terkecuali. Yang membedakan adalah batasan yang sudah ditetapkan dalam syari’at islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang batasan aurat laki-laki dan perempuan sedang di perdebatkan. Selain itu, dalam menyampaikan pesan dakwahnya Husain diawali dengan kata “lagi ribut nih masalah ini” sehingga dapat diidentifikasi bahwa Husain memanfaatkan peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan untuk diangkat sebagai materi dakwahnya.

Tabel 4.1.2. Teknik Asosiasi



Gambar 1. Screenshoot konten “Gue Baru Tahu (*stitch* akun @ditastwi)”



Gambar 2. Screenshoot konten "Gue Baru Tahu (stitch akun @user18110554)"



Gambar 3. Screenshoot konten "Gue Baru Tahu (stitch akun @f)"

Shot	<i>Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	10 / 00.00-00.59
Set	Background screenshot konten @dita_stwi, @user18110554 dan @f
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 1.2

“Gue baru tahu kalo foto pake mukena itu ternyata dosa.

“Semua itu tergantung hati, kalau semisal kamu memang pengen pamer buat sholat itu menjadi problem nya”

Gue baru tau ternyata tahiyat akhir sholat tarawih cuma sampai Allahumma Sholli ‘Ala Sayyidina Muhammad

“Sebenarnya itu tergantung pilihan si imam nya cuman karena imam itu pengen mempercepat akhirnya diambil yang wajib-wajib nya doang. Nah wajib-wajib nya sebenarnya lebih pendek dari itu tuh bisa. Sampai sholawat allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammad itu yang diambil banyak orang sekalipun dilanjutkan sampai yang do’a yang terakhir itu diperkenankan jadi gaada larangan disitu.”

Gue baru tahu kalo sholat tarawih ga baca do’a iftitah

“Do’a iftitah itu termasuk daripada sunnah, nah imamnya memilih untuk tidak membaca do’a iftitah. Baca iftitah pun diperkenankan tetapi biasanya makmumnya pada kabur haha. Terserah aja gaada masalah.”

Berdasarkan uraian di atas, Husain menyampaikan pesan dakwah dengan memberikan tanggapan terhadap 3 hal yang sedang ramai diperbincangkan sesuai dengan gambar yang ditampilkan diatas, yaitu:

Pertama, reaction akun @user18110554 dengan video “gw baru tau kalo foto pake mukena itu dosa ternyata”. Husain menyampaikan apabila dalam melaksanakan ibadah yang didalamnya bermaksud untuk riya maka itu tidak boleh.

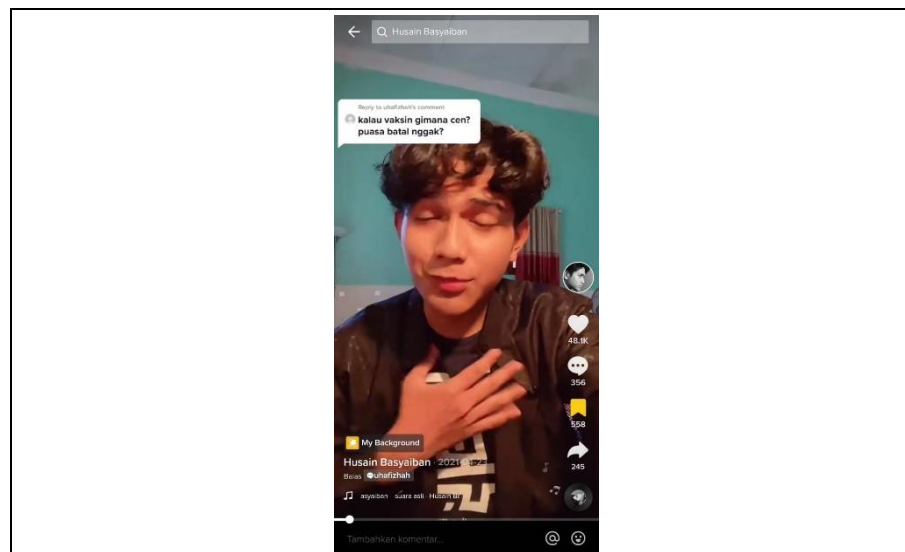
Kedua, reaction akun @dita_stwi dengan video “Gue baru tau ternyata takhiyat akhir sholat tarawih cuma sampai Allahumma Sholli ‘Ala Sayyidina Muhammad” Husain membenarkan apa yang disampaikan dalam video tersebut. Pada dasarnya paling sedikitnya shalawat yang wajib dibaca saat takhiyat akhir adalah *Allahumma sholli ‘ala sayyidina muhammad*. Hanya saja batasan bacaan takhiyat akhir tergantung pilihan imam dalam memimpin sholat.

Ketiga, reaction akun @f dengan video “Gue baru tahu kalo sholat tarawih ga baca do’a iftitah” Husain memberikan pengertian bahwa membaca do’a iftitah hukumnya sunah. Perihal dibaca atau tidak, sudah menjadi pilihan masing-masing, bagi yang melaksanakan sholat. Apalagi sholat tarawih yang terdiri dari banyak raka’at, dikhawatirkan akan memakan durasi yang lama dan jama’ah nya tidak fokus.

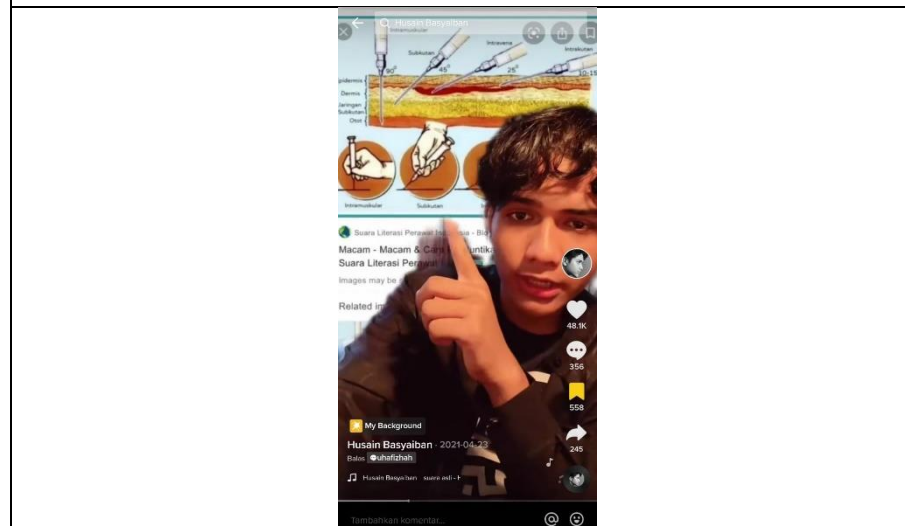
Berdasarkan pesan yang disampaikan, Husain menggunakan Teknik Asosiasi dengan mengangkat 3 topik *trend* “Gue baru tahu” dari pengguna lain yaitu akun @user18110554, @dita_stwi, dan @f dalam

dakwahnya. Konten tersebut sedang hangat diperbincangkan oleh kalangan Tik Tok. Banyak pengguna Tik Tok menaruh minat untuk memberikan tanggapan atau bahkan mengikuti trend tersebut. Salah satunya adalah Husain, dengan memberikan reaksi dan tanggapan terhadap postingan tersebut, dapat dilihat bahwa dalam penyampaian pesannya mengandung teknik asosiasi.

Tabel 4.1.3. Teknik Asosiasi



Gambar 1. Screenshot Pop up pertanyaan dari kolom komentar.



Gambar 2. Screenshot background area suntik.

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	31 / 00.00-00.57

Set	Kamar Husain Basyaiban, Screenshot background macam-macam cara penyuntikan
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 1.3

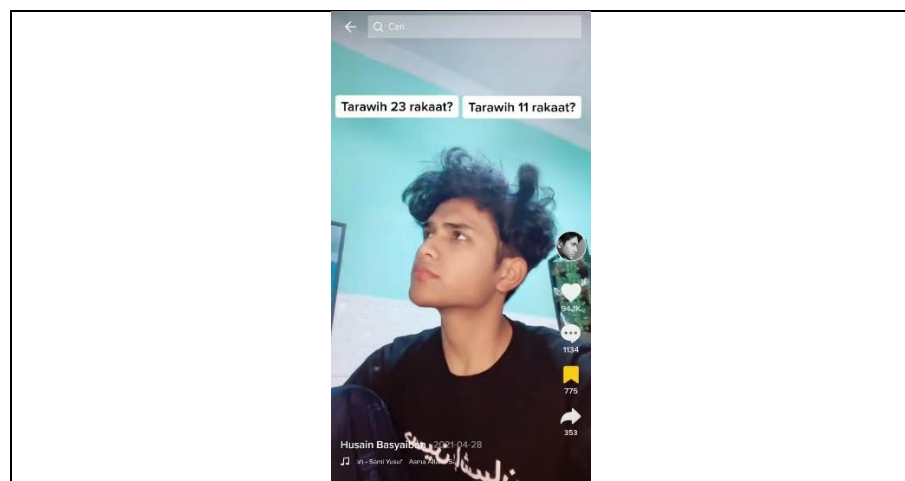
“Sebelumnya video ini tidak berasal dari pribadi tetapi saya mencontoh ulama’ karena saya bukan seorang mujtahid. Berdasarkan keterbatasan ilmu saya, suntik itu terbagi menjadi 4 dalam dunia kedokteran. Ada yang melalui jaringan intramuskular, subkutan, intravena, dan intrakutan. Dalam menanggapi masalah suntik, terdapat beberapa tanggapan Ulama’, pertama ada ulama yang mengatakan bahwasannya semua bentuk suntik itu tidak membatalkan puasa. Kedua, mengatakan bahwa semua jenis suntik dapat membatalkan puasa. Terus pendapat ketiga mengatakan apabila disuntikkan melalui pembuluh darah dapat membatalkan puasa, tidak batal apabila disuntikkan melalui bagian yang lain tidak. Dan pendapat yang ke empat adalah segala macam suntik itu tidak membatalkan puasa selama tidak menyuntikkan nutrisi. Dalam fatwa MUI no 13 tahun 2021. MUI memutuskan bahwa tidak membatalkan puasa karena bukan melalui pembuluh darah, melainkan melalui jaringan otot. Sampai disini paham? Wallahu a’lam bi shawab.”

Berdasarkan uraian diatas, melihat angka kasus paparan covid-19 yang terus meningkat, pemerintah menetapkan berbagai regulasi diantaranya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) serta program vaksinasi. Namun, program vaksinasi Covid-19 ini memunculkan polemik baru dimana tidak sedikit masyarakat yang menerima dengan begitu saja. Program pemerintah terkait dengan vaksinasi ini menuai pro dan kontra terlebih dengan adanya berita bahwasannya setiap orang yang menolak vaksinasi akan dikenakan sanksi administrasi bahkan sanksi pidana (Saputra, 2021).

Berdasarkan pesan yang disampaikan, dapat dilihat pada gambar 1 bahwa terdapat *pop up* di awal video yang berisi pertanyaan “kalo vaksin gimana cen? Puasa batal ga?” Husain tidak menjawab pertanyaan langsung di kolom komentar melainkan dengan video karena memerlukan penjelasan yang panjang. Dengan menjawab

pertanyaan tersebut secara tidak langsung Husain memilih topik yang sedang menarik perhatian masyarakat, yaitu covid-19. Pada saat yang bersamaan, pada bulan Ramadhan kasus Covid-19 sedang marak-maraknya. Masyarakat melakukan berbagai cara agar tidak terkena wabah tersebut. Salah satunya dengan vaksin. Banyak yang kurang paham tentang hukum menyuntik pada bulan puasa, sehingga Husain memberikan penjelasan bahwa menyuntik apabila melalui pembuluh otot diperbolehkan, asal tidak melalui pembuluh darah. Dengan menjawab kasus tersebut, dapat diidentifikasi bahwa Husain menggunakan teknik asosiasi dalam mengelola pesan dakwahnya.

Tabel 4.1.4. Teknik Asosiasi



Gambar 1. Screenshoot konten “Tarawih 23 Rakaat atau 11 Rakaat?”

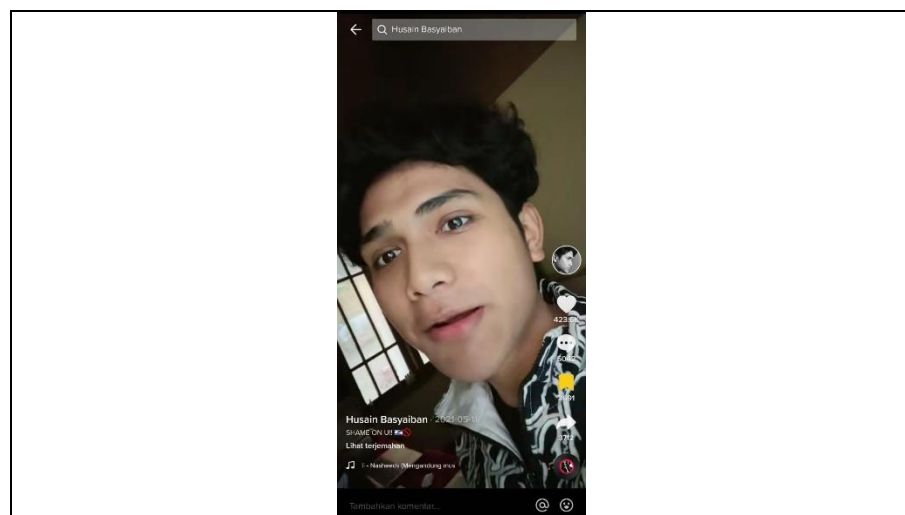
Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	37 / 00.00-00.28
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 1.4

“Sama saja semuanya berasal dari ajaran salafunassalih yang bermasalah adalah ketika kedua-duanya saling menyalahkan. Ntar yang ketawa malah yang ngga pernah shalat tarawih, kan repot.”

Salah satu amalan yang sunnah untuk dikerjakan pada bulan Ramadhan adalah shalat tarawih. Akan tetapi terdapat perbedaan rakaat dalam pelaksanaannya yang memicu perdebatan para pengguna Tik Tok. Husain memanfaatkan moment tersebut untuk dijadikan sebagai materi dakwahnya dengan menjelaskan jumlah rakaat yang dikerjakan pada saat tarawih yaitu 23 rakaat atau 11 rakaat. Husain mengungkapkan bahwa baik itu 23 ataupun 11 rakaat tidak menjadi masalah, asalkan mau mengerjakan, daripada yang tidak sama sekali. Dengan menanggapi keresahan tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat teknik asosiasi dalam penyampaian pesannya.

Tabel 4.1.5. Teknik Asosiasi



Gambar 1. Screenshoot konten “Shame On U!”

Shot	<i>Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	57 / 00.00-00.20
Set	Ruang Tamu
Audio	Monolog Husain Basyaiban

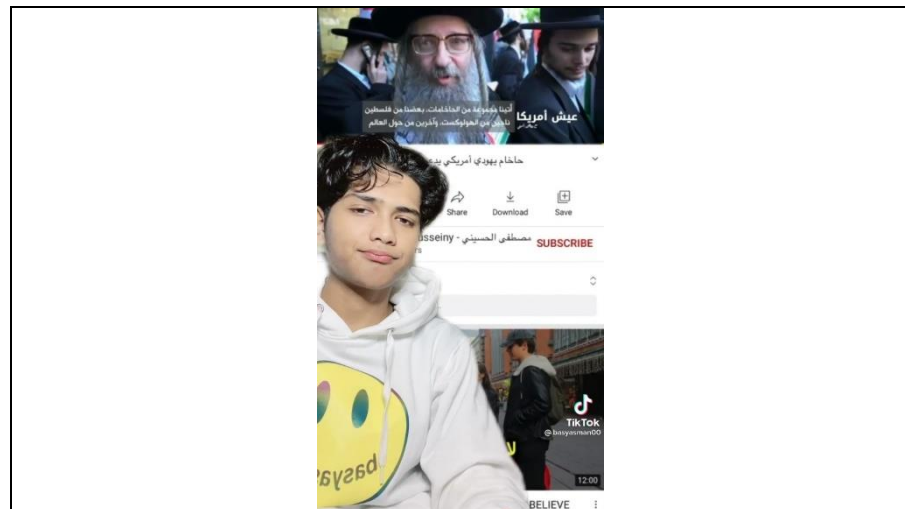
Kalimat 1.5

“Jangan malu jadi orang miskin, jangan malu hidup pas pas an. Malulah ketika kamu sudah dikasih hidup dengan tentram dan nyaman malah bela israil laknatullah. Astaghfirullahal’adzim yang senantiasa melakukan penindasan.”

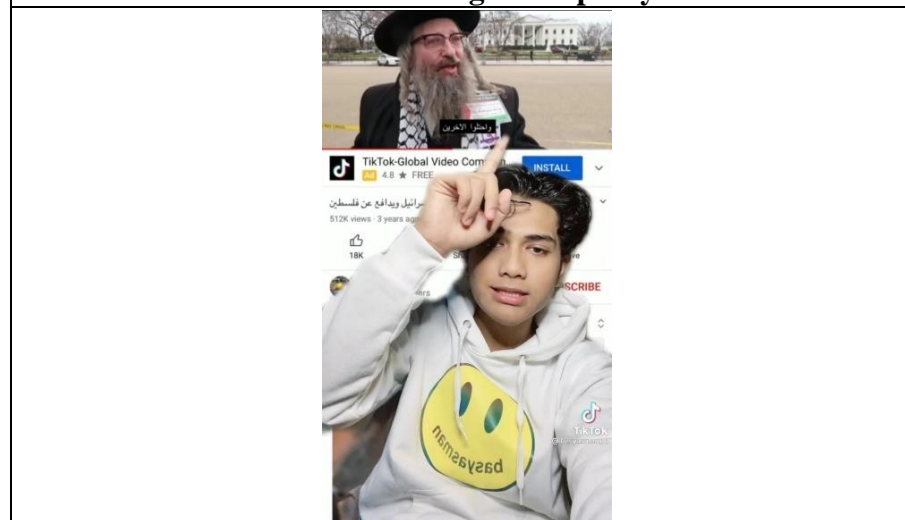
Berdasarkan uraian di atas, Husain menyampaikan nasihat dengan menggunakan kalimat sidiran terhadap pengikut Israil. Dapat kita ketahui bahwa dilansir dari (Shalihah, 2022) pada tanggal 10 Mei 2021, yaitu hari ke-28 Ramadhan 1442 H terjadi perang antara Israel dan Palestina. Israel menargetkan infrastruktur militer Hamas, termasuk jaringan luas dengan melakukan ratusan serangan udara. Setidaknya 1.710 orang terluka dan 230 warga Palestina tewas, termasuk 39 wanita dan 65 anak-anak.

Berdasarkan pesan yang disampaikan, Husain mengangkat topik dengan menumpang pada peristiwa yang sedang menarik perhatian masyarakat, yaitu perang antara Israel dan Palestina. Husain menyampaikan pesan bahwa apapun keadaan kita, harus tetap bersyukur dan jangan rendah diri. Malulah ketika kita diberi kenikmatan justru malah menyukai hal yang keji, seperti mendukung perlakuan Israel. Dengan menanggapi peristiwa tersebut, dapat dilihat bahwa Husain menerapkan teknik asosiasi dalam penyampaian pesannya.

Tabel 4.1.6. Teknik Asosiasi



Gambar 1. Screenshoot background pernyataan Yahudi.



Gambar 2. Screenshoot background pernyataan Yahudi.

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	10 / 00.00-01.03
Set	Background screenshot Musthofa Al-Husaini dan Sara Alfainie
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 1.6

“So do you guys think seluruh Yahudi yang ada di dunia itu sama kaya Yahudi israel? Big no. Asal kalian tahu aja bahwasanya mereka para zionis tidak merepresentasikan seluruh Yahudi yang ada di dunia.

Asal kalian tahu aja banyak yahudi yang menentang perilaku perilaku zionis (seperti gambar 1)

Ada juga yang model beginian tuh (menunjuk gambar 2). Dia sampai bawa bendera Israel dan dia kaya kasih tanda x gitu. Dan dia bawa bendera Palestina.

Bahkan ada juga orang-orang yahudi yang nulis kami ingin tenang dibawah naungan bumi Palestina intinya yang kita lawan saat ini bukanlah Yahudi sepenuhnya.yang kita lawan adalah orang-orang zionis yang jahat. Naudzubillah la 'natullah 'alaih”

Berdasarkan uraian diatas, Husain menyampaikan bahwa orang-orang zionis tidak merepresentasikan Yahudi di seluruh dunia. Seperti yang terlihat dalam gambar di atas, terdapat beberapa contoh konten yang menunjukkan bahwa tidak setiap Yahudi pro dengan apa yang dilakukan oleh zionis Israel. Perlu kita ketahui bahwa Yahudi adalah agama, Israel adalah negaranya dan Zionis merupakan nama gerakan politiknya. Husain mengangkat topik perang Palestina dengan Israel dengan membahas lebih lanjut, yaitu seputar zionis. Hal tersebut masih hangat diperbincangkan dan banyak menarik simpati masyarakat. Oleh karena itu, dapat dilihat terdapat teknik asosiasi dalam mengelola pesan dakwahnya.

Tabel 4.1.7. Teknik Asosiasi



Gambar 1. Screenshot background imam tarawih



Gambar 2. Screenshot konten “Imam Kekuatan 5G.”



Gambar 3. Screenshot fenomena imam memimpin tarawih dengan cepat

Shot	<i>Medium Close Up, Long Shot</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	4 / 00.00-00.59
Set	Masjid, Kamar Husain Basyaiban, Screen Shoot konten Imam Tarawih Cepat
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 1.7

“Pasti video seperti itu ketika bulan ramadhan melewati timeline kalian. Percayalah bahwasanya sudah tidak sah, dosa orang-orang seperti itu. Dan tidak perlu saya menanggapi sedalam mungkin. Karena dalam kacamata orang awam pun hal seperti itu tidak diperkenankan.

Tuma'ninah itu hukumnya wajib. Kita tidak membicarakan madzhab tetapi, di Indonesia yang menggunakan madzhab syafi'i tuma'ninah itu wajib. Dan seorang makmum harus selaras dengan imam. Ketika sholat wajib membaca Al-fatihah dengan benar, makhraj nya benar semuanya benar."

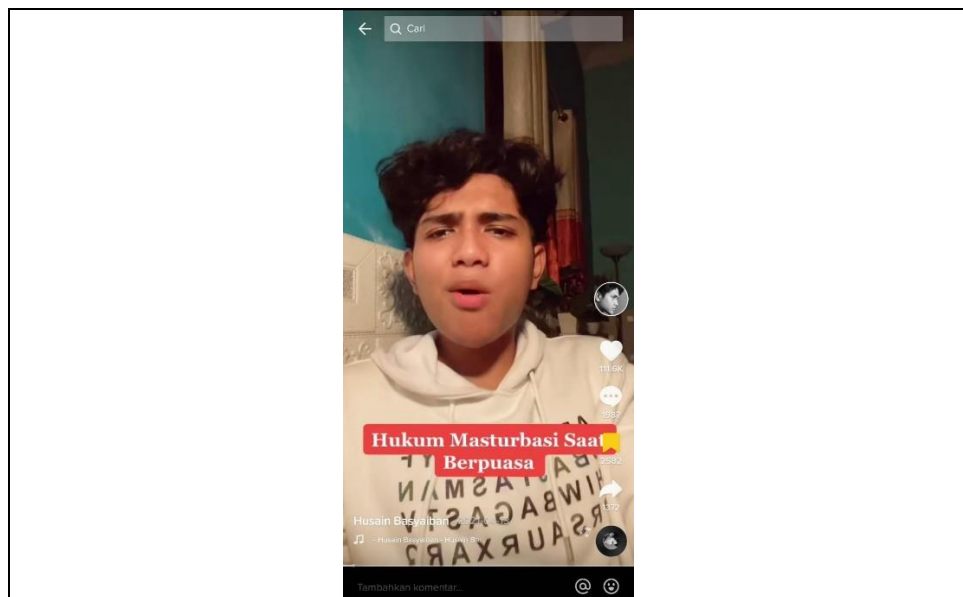
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa fenomena imam sholat tarawih sangat cepat sedang ramai diperbincangkan. Banyak *content creator* yang menanggapi fenomena tersebut dengan mengomentari atau bahkan membuat konten baru. Salah satu *content creator* yang ikut aktif dalam menanggapi fenomena tersebut adalah Husain Basyaiban. Husain menerapkan teknik asosiasi dengan mengangkat topik ini untuk dijadikan materi dakwahnya.

Berdasarkan hasil analisis video Tik Tok Husain Basyaiban periode Ramadhan 2021 terdapat 7 video yang menerapkan teknik asosiasi. Ketujuh video tersebut menerapkan teknik asosiasi dengan menumpangkan pada peristiwa aktual atau yang sedang ramai diperbincangkan para pengguna Tik Tok. Dalam mengelola pesan yang akan diunggah, Husain menumpangkan pada peristiwa yang aktual, sehingga hal tersebut mampu menjadi daya tarik pengguna Tik Tok untuk merespon terhadap konten yang diunggah. Husain memanfaatkan algoritma Tik Tok yang seringkali menaikkan konten yang sedang ramai diperbincangkan. Pengguna Tik Tok saat ini mengikuti arus *trend*, sehingga tepat apabila Husain membuat konten dengan mengambil sisi dakwah melalui peristiwa aktual atau yang sedang ramai diperbincangkan tersebut. Oleh karena itu, jangkauan dakwahnya akan lebih luas dan mudah diterima.

2. Teknik Integrasi

Teknik integrasi melibatkan kemampuan komunikator yang dilakukan secara verbal maupun non-verbal untuk menyatukan diri dengan komunikan secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu perasaan senasib sepenanggungan dengan komunikaan. Kalimat yang menggunakan teknik integrasi pada video Husain Basyaiban di Tik Tok sebagai berikut:

Tabel 4.2.1. Teknik Integrasi



Gambar 1. Screenshot konten “Hukum Masturbasi saat Berpuasa”

Shot	Close Up
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	9 / 00.00-00.59
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 2.1

“Hukumnya tetap haram. Yang kedua ini pendapat mayoritas ulama, bahwa orang yang melakukan masturbasi entah itu dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan pada siang hari saat berpuasa itu tidak membatalkan puasa selama belum keluar mani. Tapi ketika sudah keluar mani, sudah di puncak maka membatalkan puasa. Lagipula ini bulan Ramadhan, tidak hanya dituntut untuk menahan minum dan makan tetapi juga mengontrol hawa nafsu dan mengendalikan emosi. Yuk Allah SWT kasih kita kemampuan dan kesempatan yang besar di bulan Ramadhan ini lalu kita biarkan dengan sesia-sia itu. Naudzubillah”

Berdasarkan uraian di atas, Husain menyampaikan bahwa Hukum masturbasi saat puasa adalah haram, tetapi menurut mayoritas ulama tidak membatalkan puasa selama belum keluar mani. Husain mengimbau *followersnya* untuk tidak menyia-nyiakan kesempatan besar memperoleh pahala di Bulan Ramadhan.

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, Husain menggunakan kata “kita” sebagai kata ganti “saya”. Hal ini dimaksudkan agar *viewers* dari konten tersebut merasa bahwa Husain menyatu dan menjadi bagian dari mereka. Dalam mengelola pesannya, dapat dilihat bahwa Husain menggunakan Teknik integrasi sebagai upaya untuk menyentuh sisi psikologis *viewers*, sehingga merasa tertarik dan melakukan apa yang disampaikan.

Tabel 4.2.2. Teknik Integrasi

	
Gambar 1. Screenshoot background imsak & berbuka wilayah Jerman	
Shot	<i>Medium Shoot. Medium Close Up</i>
Visual	Ragil Mahardika, Husain Basyaiban
Video/Waktu	12 / 00.00-00.59
Set	Ruang Tamu Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

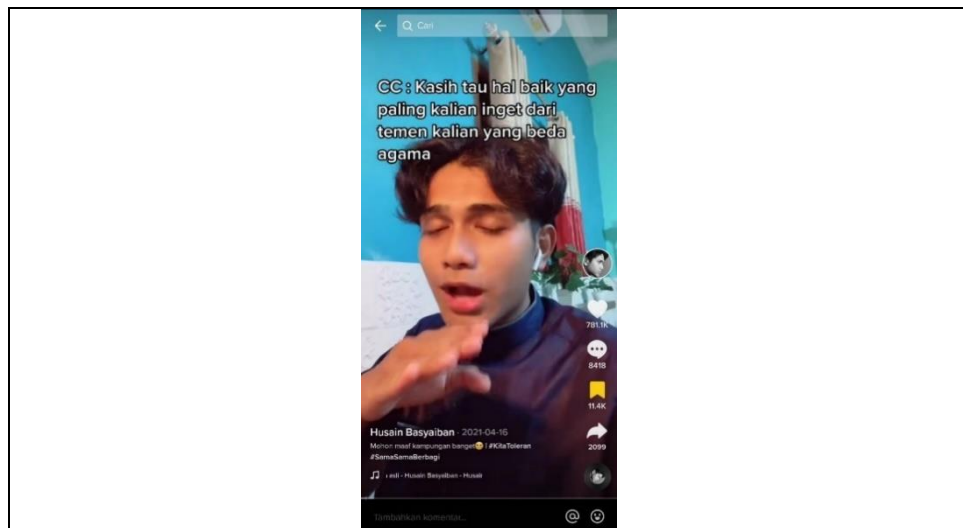
Kalimat 2.2

”First off all, kita semua tahu bahwasannya bagi orang yang beriman, berpuasa pada bulan Ramadhan hukumnya wajib. Dengan latar belakang mas Ragil yang mempunyai suami sesama jenis, ia tetap diwajibkan berpuasa selama ia mengaku bahwa dirinya beriman. Puasa hukumnya tetap wajib bagi mas Ragil, walaupun ia melakukan dosa besar. Kita

gaboleh hina ketika Mas Ragil ingin berpuasa, kita gak berhak sama sekali untuk menghina itu. Sebaiknya kita menghargai, mendukung dia karena sebagai seorang muslim dia masih mengingat dan melaksanakan kewajibannya untuk berpuasa, sama saja konteksnya ketika kita melihat perempuan berhijab akan tetapi akhlaknya kurang bagus. Memang berakhlak itu kewajiban, berhijab tetap menjadi kewajiban bagi dirinya walaupun kurang dalam akhlaknya. So plis ketika ada orang yang ingat untuk melakukan kebaikan jangan di hate. Semoga Ramadhan kali ini kita doa kan yang terbaik untuk mas ragil semoga diberikan hidayah inayah kebaikan keberkahan semuanya.”

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa ragil membuat konten yang berisi informasi tentang waktu berpuasa di Jerman. Dengan latar belakang Ragil yang memiliki suami sejenis, para pengguna Tik Tok memperdebatkan puasa yang Ragil lakukan. Berdasarkan hal tersebut, Husain mengangkat nya sebagai materi dakwah dengan memperingatkan viewers nya bahwa kita sebagai manusia tidak berhak menghakimi orang lain. Husain membenarkan apa yang dilakukan Ragil dalam hal menjalankan kewajiban berpuasa dibalik kesalahannya dalam melanggar syari’at islam. Husain mengimbau untuk tidak menghujat ataupun menghina sesama manusia. Dalam mengelola pesan, Husain menggunakan Teknik integrasi dengan mengganti kata “saya” dengan kata “kita”. Dalam menghimbau Husain memposisikan sama dengan *viewers* sehingga pesan akan lebih mudah sampai.

Tabel 4.2.3. Teknik Integrasi



Gambar 1. Screenshoot konten “Kasih Tahu Aku Hal Baik Yang Paling Kalian Inget Dari Temen Kalian Yang Beda Agama”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	16 / 00.00-00.59
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 2.3

“Aku duluan ya. Jadi jujur satu tahun yang lalu adalah tahun pertama dimana aku punya ikatan batin antara aku dan teman-teman non muslim. Karena aku hidup di lingkungan yang homogen dimana 99% umat nya beragama islam, dan jarang sekali non muslim tinggal disini. Dan semuanya aku kenal lewat online hingga akhirnya Desember kemarin adalah first experience dimana aku tinggal bareng temen-temen yang beda agama, pertama kali. Di rukonya Cellos. Kalau boleh jujur timbul berbagai kekhawatiran. Kan aku pendakwah, kalau aku dibunuh disini mereka bakal untung besar deh. Jujur itu kepikiran banget. Akhirnya aku ngomong ke diri aku sendiri, oke malam ini aku ngga mau tidur dan aku bakalan sharelock selalu sama Raihan. Dan ternyata saya ketiduran. Dan ajaibnya saya dibangunin pukul 3 malam, Husein lo ga ibadah sekarang? Dan aku kaya MANNN malah di bangunin ibadah.”

Berdasarkan uraian tersebut Husain menyampaikan bahwa sebagai umat Islam kita harus saling menghargai perbedaan, baik agama, ras, sosial maupun budaya. Kita juga dihimbau untuk senantiasa berprasangka baik terhadap orang lain. Berdasarkan pengalaman yang Husain ceritakan,

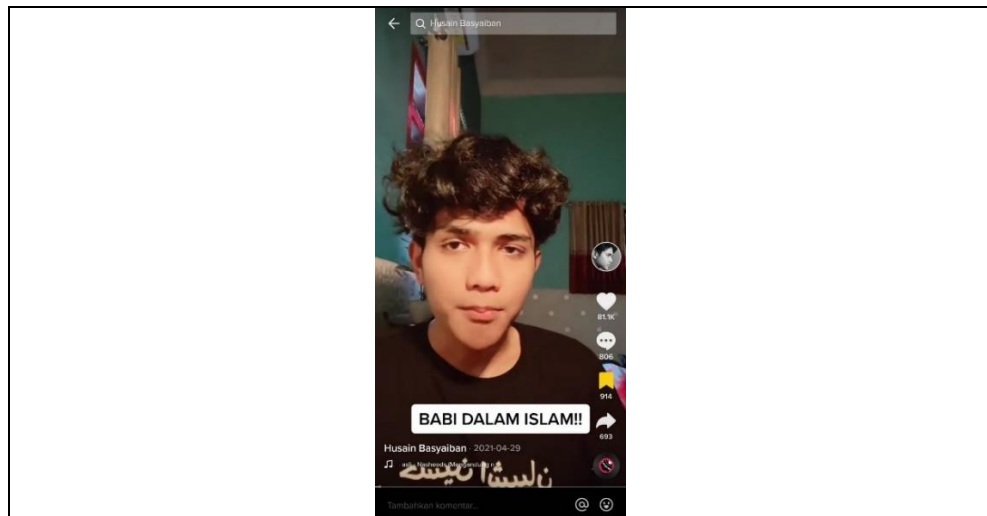
bahwasanya ia sempat berprasangka buruk terhadap teman non muslim, akan tetapi terbantahkan dengan sikap temannya yang malah membangunkan dan memperingatkan Husain untuk beribadah. Perintah berprasangka baik serta larangan berprasangka buruk telah Allah SWT tegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 12, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
أُجِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَإِقْوَا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati. Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, lagi Maha Penyayang” (QS. Al Hujurat: 12) (Abdullah, 2017)

Konten Husain dengan judul *“Kasih Tau Aku Hal Baik Yang Paling Kalian Inget Dari Temen Kalian Yang Beda Agama”* bermaksud untuk mengajak *followers* nya berbagi dan menceritakan pengalaman baiknya dalam berhubungan dengan teman-teman non muslim. Dengan cara mengajak interaksi, Husain berusaha menyatukan diri dengan *followersnya*. Sehingga dapat dilihat bahwa Husain menggunakan teknik *integrasi* dalam mengelola pesannya.

Tabel 4.2.4. Teknik Integrasi



Gambar 1. Screenshot konten “Babi Dalam Islam”

Shot	Medium Close Up
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	38 / 00.00-00.59
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 2.4

“Oke, babi sekarang lagi rame ya. Ini adalah teguran bagi kawan-kawan muslimin dan muslimat. Anggap saja babi dalam ajaran islam dianggap sebagai makhluk yang najis. Tetapi bukan berarti ketika islam menghukumi babi sebagai makhluk yang najis lantas kita boleh untuk menghina babi, menghina sosok makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Gaboleh, sebab babi termasuk ke dalam ciptaannya Allah SWT. Kita sebagai sesama makhluk Allah wajib saling menghargai. Oke, kamu diperbolehkan merasa jijik,, boleh. Tapi jangan sampai kamu meragukan ciptaan Allah dengan bilang ih ngapain sih Allah nyiptain makhluk yang kaya gini, ih ngapain sih ada makhluk yang kaya gini, jangan sampai. Karena itu bisa saja menjadi penyebab murka nya allah terhadap kamu.”

Berdasarkan uraian diatas, Husain menyampaikan bahwa pada hakikatnya, bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain, manusia merupakan makhluk Allah yang sangat istimewa, karena kita diberikan akal sekaligus hawa nafsu oleh Allah SWT. Akan tetapi tidak menjadi alasan bahwa kita bisa semena-mena terhdap makhluk lain. Babi memang dianggap

sebagai hewan yang najis dan haram apabila di konsumsi, tetapi tidak sepatasnya dihina.

Dalam menyampaikan pesannya, Husain menggunakan kata ganti “saya” menjadi “kita” sebagai upaya menyatukan diri dan menyentuh sisi psikologis followers agar mengikuti apa yang Husain sampaikan. Husain mengimbau agar kita sebagai manusia wajib untuk menghormati sesama makhluk. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa Husain menggunakan teknik integrasi dalam mengelola pesan di sampaikan.

Tabel 4.2.5. Teknik Integrasi



Gambar 1. Screenshot konten “Subhanallah Cuma Untuk Yang Buruk, Masyaallah Cuma Untuk Yang Baik”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	43 / 00.00-02.48
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 2.5

“Subhanallah Cuma untuk yang buruk, masyaallah cuma untuk yang baik. Benarkah seperti itu? Mari kita klarifikasi. Kalian tau ga bahwasannya subhanallah dan masyaallah itu bisa kita gunakan entah itu ketika kita melihat hal baik maupun hal buruk. Sebab keduanya memiliki arti yang sesuai dengan konteks yang di bahas. Pertama. Dzikrullah li kulli syai’ berdzikir kepada allah, mengingat dan menyembah allah itu boleh dilakukan kapanpun dan dimanapun asalkan sesuai konteks. Contoh yang

tidak sesuai konteks itu yang bagaimana? Contoh ketika kita melihat hal yang baik lalu kita bilang a'udzubillahi minasyaitonirrojim itu kan kaga nyambung. Kaga ada dosa emang tapi kaga sesuai konteks. Engga sain pokoknya subhanallah untuk yang buruk dan masyaAllah untuk yang baik. Kata guruku seperti ini. Oke kita bahas. Pertama kata subhanallah, arti kata subhanallah adalah Maha Suci Allah nah istilah tersebut dapat kita gunakan ketika melihat hal yang indah-indah kita anggap aja bilang maha suci allah yang telah menciptakan keindahan ini. Wah subhanallah, boleh dan itu ngga salah. Engga husain pokoknya subhanallah itu buat hal yang buruk. Allah SWT berfirman dalam surah al-isra ayat yang pertama, yang artinya Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hambanya Nabi Muhammad SAW pada malam hari dari masjidil haram ke masjidil aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya untuk kami beritahukan sekelilingnya ayat ayat kebesaran kami, ayat-ayat kebesaran Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat. Allah SWT menggunakan istilah subhanallah Maha Suci Allah untuk memperlihatkan kebesaran-kebesaran allah melalui Nabi Muhammad Saw. Yang kedua masyaallah, arti dari kata tersebut adalah inilah yang dikehendaki Allah. Apakah lantas kamu berfikir yang dikehendaki Allah hanyalah yang kita lihat yang baik-baik doang? Apapun yang dikehendaki Allah pasti terjadi dan yang tidak dikehendaki tidak akan pernah terjadi. Itu menurut kacamata manusia ya, yang baik buruk. Dan semua di pandangan Allah pasti yang ditakdirkan untuk hambanya adalah yang baik-baik cuman kitanya aja yang menganggap itu buruk. Nah ketika kita melihat yang baik maupun yang buruk kita boleh menggunakan kata subhanallah maupun masyaallah. Intinya subhanallah dan masyaAllah itu sama-sama boleh digunakan entah ketika kita melihat yang baik maupun melihat yang buruk. Wallahu a'lam bi shawab. Semoga kita semua diberkahi kebaikan rahmat dan hidayah dari Allah SWT."

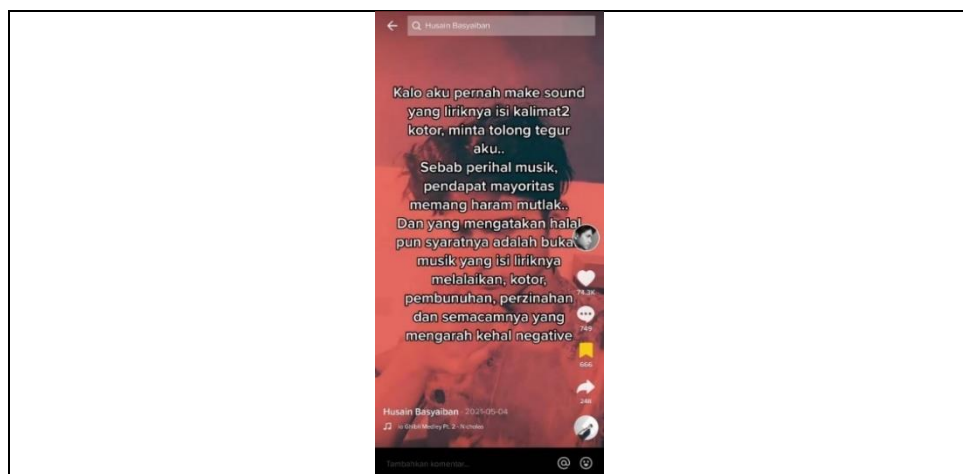
Berdasarkan uraian diatas, Husain menjelaskan makna daripada penggunaan kalimat *masyaallah* dan *subhanallah*. Bahwasanya semua kalimat itu baik, karena mempunyai makna yang sama yaitu berdzikir, mengingat dan mengagungkan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra ayat 1, yang berbunyi:

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖٓ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيْهِ
مِّنْ اٰيٰتِنَا ۗ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Isra: 1) (Ibnu Katsir: 3-4)

Dalam pesan dakwahnya, Husain menyampaikan dengan cara mengajak *followersnya* berinteraksi, seolah-olah sedang berdialog membahas perdebatan penggunaan kalimat *subhanallah* dan *masyaallah*. Husain menggunakan kata “kita” sebagai kata ganti “saya” dalam menyampaikan argumennya. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa husain menggunakan teknik integrasi dalam pengelolaan pesannya.

Tabel 4.2.6. Teknik Integrasi



Gambar 1. Screenshot konten “Tegur Aku”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	56 / 00.00-00.19
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 2.6

“Kalo aku pernah make sound yang lirik nya isi kalimat2 kotor, minta tolong tegur aku. Sebab perihal musik, pendapat mayoritas memang haram mutlak dan yang mengatakan halal pun syaratnya adalah bukan musik yang isi liriknya melalaikan, kotor, pembunuhan, perzinahan, dan semacamnya yang mengarah ke hal negtatif.”

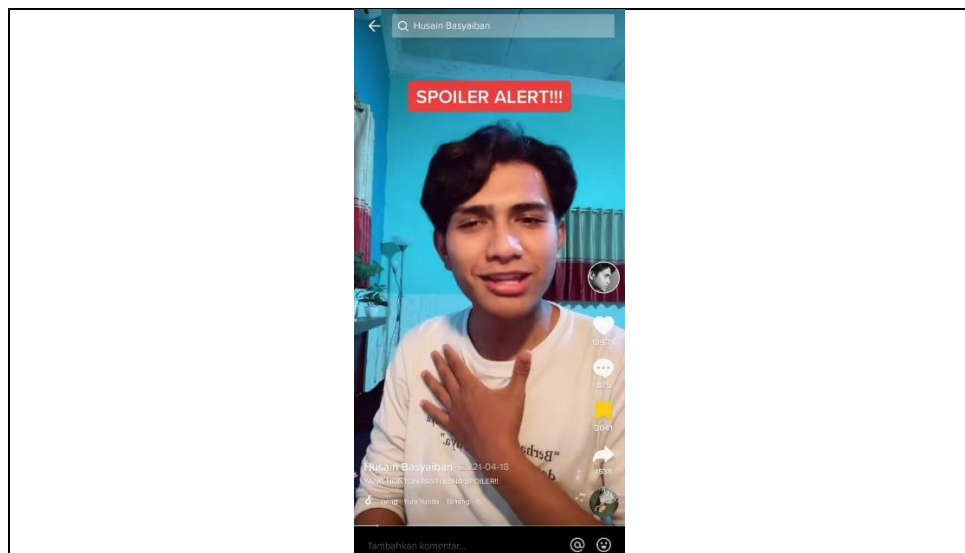
Berdasarkan gambar di atas, Husain meminta teguran ataupun nasihat kepada *followersnya* apabila menggunakan musik yang mengandung lirik yang tidak pantas. Selain berdakwah, Husain juga meminta *followersnya* untuk saling mengingatkan. Allah berfirman dalam QS.Adz-Dzariyat ayat 55, yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ إِتَّقِعَ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.” (QS.Adz-Dzariyat: 55) (Abdullah, 2017)

Dalam hal ini, dapat kita ketahui bahwa Husain bermaksud untuk menyatukan diri dengan komunikan, mempunyai perasaan senasib sebagai sesama content creator yang takut apabila menyebarkan hal-hal yang kurang pantas. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa Husain menggunakan teknik integrasi dalam mengelola pesan yang disampaikan.

Tabel 4.2.7. Teknik Integrasi



Gambar 1. Screenshoot konten “Spoiler Alert!!”

Shot	Medium Close Up
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	19 / 00.00-00.59
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 2.7

“Video ini mengandung spoiler. Kalian tau ngga bahwasanya kita kelak sebagai ahli surga. Karena Allah SWT berfirman anaa ‘inda dzonni ‘abdi lli, aku sesuai prasangka hambaku kepadaku. Terus kalau kita menyangka dan berhusnudzon kepada Allah bahwasannya dengan rahmat Allah SWT walaupun dosa kita bertumpuk tumpuk Allah akan memasukkan kita ke surga. Nah kelak Allah SWT menyediakan surga dengan banyak sekali pintu. Ada yang Allah SWT masukkan ke surga melalui pintu sedekah ada yang

melalui pintu sholat ada yang melalui pintu baca Al-Qur'an dan kita-kita yang sedang berpuasa apalagi teman-teman yang menambah puasa sunnah Allah SWT sediakan satu pintu khusus yang dinamakan pintu riyan. Dan tidak ada satupun makhluk yang berhak masuk pintu riyyan kecuali orang yang berpuasa. Sekalipun makhluk apapun sesoleh apapun tidak berhak masuk melalui pintu ini. Jadi ini kabar gembira, dan sebagai angin sejuk bagi temen -temen sekalian yang sedang berpuasa.”

Dalam mengelola pesan dakwahnya Husain menggunakan teknik integrasi. Husain memposisikan dirinya sebagai sesama hamba Allah yang memiliki setumpuk dosa. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya Husain menggunakan kata “kita” sebagai kata ganti “saya”. Berdasarkan uraian di atas, Husain memberikan pemahaman bahwa kita sebaiknya berhusnudzon kepada Allah, maka Allah akan memberikan Rahmat-Nya sesuai prasangka hambanya.

Tabel 4.2.8



Gambar 1. Screenshoot background imam tarawih

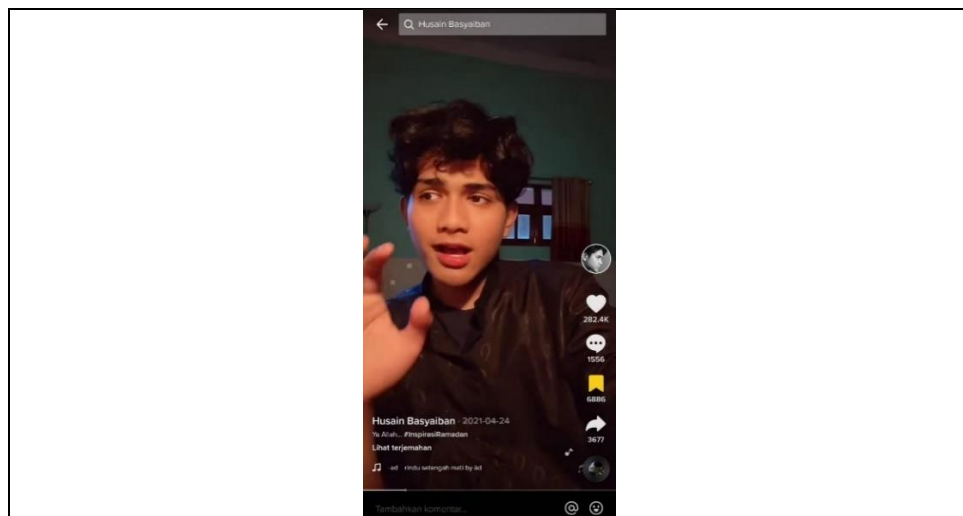
Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	4 / 00.00-00.59
Set	Masjid, Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 2.8

“Pasti video seperti itu ketika bulan ramadhan melewati timeline kalian. Percayalah bahwasanya sudah tidak sah, dosa orang-orang seperti itu. Dan tidak perlu saya menanggapi sedalam mungkin. Karena dalam kacamata orang awam pun hal seperti itu tidak diperkenankan. Tuma'ninah itu hukumnya wajib. Kita tidak membicarakan madzhab tetapi, di indonesia yang menggunakan madzhab syafi'i tuma'ninah itu wajib. Dan seorang makmum harus selaras dengan imam. Ketika sholat wajib membaca Al-fatihah dengan benar, makhraj nya benar semuanya benar.”

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat fenomena imam yang memimpin sholat tarawih dengan sangat cepat, diibaratkan seperti kekuatan sinyal 5G. Dalam pengelolaan pesannya, Husain menanggapi fenomena tersebut menggunakan teknik integrasi seolah-olah mengajak berdiskusi, akan tetapi pada kenyataannya Husain hanya melakukan monolog dengan mengganti kata “saya” menjadi “kita”.

Tabel 4.2.9. Teknik Integrasi



Gambar 1. Screenshoot konten “Ya Allah #InspirasiRamadhan”

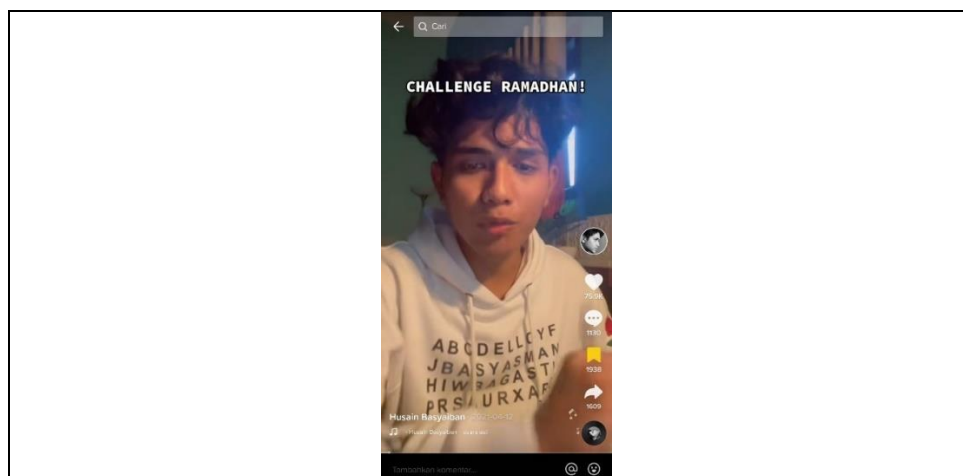
Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	34 / 00.00-00.30
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 2.9

“Seorang hamba Allah ciptakan dengan kedua tangannya, Allah utus malaikat untuk bersujud kepadanya. Allah persilahkan dia masuk kedalam surga nya namun apa yang terjadi hanya karena satu maksiat allah mengusir dia dari surga. Kita bermaksiat kepada allah jutaan kali, alu masih berharap surga? Semoga kita benar-benar menjadi ahli surga hehe.”

Berdasarkan uraian di atas, pada kalimat “kita bermaksiat kepada Allah jutaan kali, lalu masih berharap surga?” menunjukkan bahwa Husain menyatukan diri dengan komunikan dengan memposisikan dirinya dan viewers sebagai sesama Hamba Allah yang mengharapkan Surga-Nya. Dalam penyampaian pesannya Husain menggunakan kata “kita” sebagai kata ganti “saya”. Oleh karena itu dapat diidentifikasi bahwa Husain menggunakan teknik integrasi dalam mengelola pesan yang disampaikan.

Tabel 4.2.10. Teknik Integrasi



Gambar 1. Screenshoot konten “Challenge Ramadhan”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	1 / 00.00-02.54
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 2.10

“Alhamdulillah Ramadhan, semoga kita bisa menggunakan Ramadhan ini semaksimal mungkin. Teman-teman sekalian perlu diketahui bahwa ulama-

ulama terdahulu menganggap bahwasanya Al-Qur'an, ini bulannya. Bulannya Al-Qur'an ya Ramadhan. Ulama-ulama terdahulu yang awalnya sibuk mengarang, sibuk mengajar mereka meninggalkan itu semua hanya untuk fokus pada Al-Qur'an. Ada diantara para ulama terdahulu yang satu hari mampu mengkhatamkan 3 kali, mampu mengkhatamkan 2 kali, ada yang mengkhatamkan 1 kali. Intinya ulama-ulama terdahulu benar-bener kaya mengkhususkan bulan ramadhan sebagai bulannya Al-Qur'an. Jadi kita sebagai umat-umat receh ini diantara mereka, kalo kita lihat memang kita tidak mampu untuk membaca Al-Qur'an satu hari khatam satu, dua atau 3 kali. Tetapi minimal selama satu bulan penuh kita bisa mengkhatamkan minimal satu kali, yah plis.. itu benar-bener bermanfaat untuk akhirat kalian temen-temen.

“Jadi gimana sain? susah banget mengkhatamkan Al-Qur'an di bulan puasa.”

Enggak, enggak sesusah itu. Jadi gini-gini. Pertama cari Al-Qur'an yang satu juz nya 10 lembar. Tips yang kedua, sholat itu kan sehari 5 kali, setiap sebelum sholat silahkan baca 1 lembar dan setelah sholat membaca 1 lembar lagi. Jadi setiap sholat anda telah membaca 2 lembar. Dan ketika telah mencapai waktu sholat anda telah berhasil membaca satu juz. Insyaallah jika Ramadhan 30 hari maka anda mengkhatamkan 1 kali.

“Sain kayaknya kalau satu lembar terlalu sedikit deh”

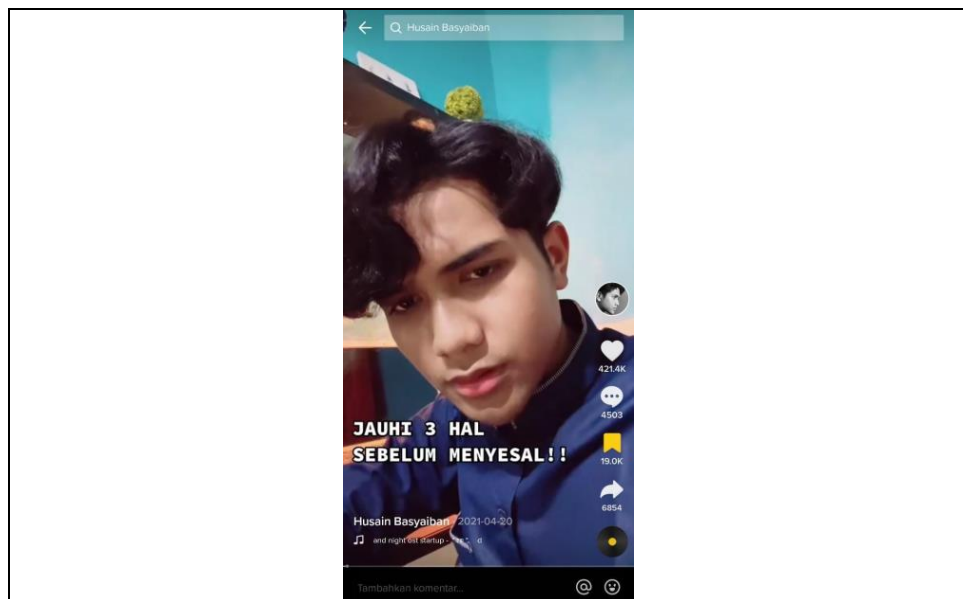
Yaudah 2 lembar setiap sebelum sholat silahkan baca 2 lembar setelah sholat membaca 2 lembar, total sehari bisa membaca 2 juz.

“Sein tapi tadi sebelum sholat aku lupa baca”

Yaudah dibayar ketika selesai sholat, gitu deh. Jadi, tolong temen-temen yang tadi nya istiqomah dalam bermaksiat, yuk pada bulan Ramadhan ini berhenti. Yang sebelumnya jauh dari Al-Qur'an, yuk berhenti dulu.

Berdasarkan pesan yang disampaikan, Husain menggunakan teknik integrasi dalam mengelola pesannya. Husain menyatukan diri dengan cara berdialog seolah-olah menjawab pertanyaan viewers dan memberikan solusi terkait hal-hal yang menjadi halangan dalam pelaksanaannya. Seringkali Husain menggunakan kata kita dalam menginstruksikan bagaimana agar bisa khatam Al-Qur'an pada bulan puasa.

Tabel 4.2.11. Teknik Integrasi



Gambar 1. Screenshoot konten “Jauhi 3 Hal Sebelum Menyesal”

Shot	Medium Close Up
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	23 / 00.00-00.58
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

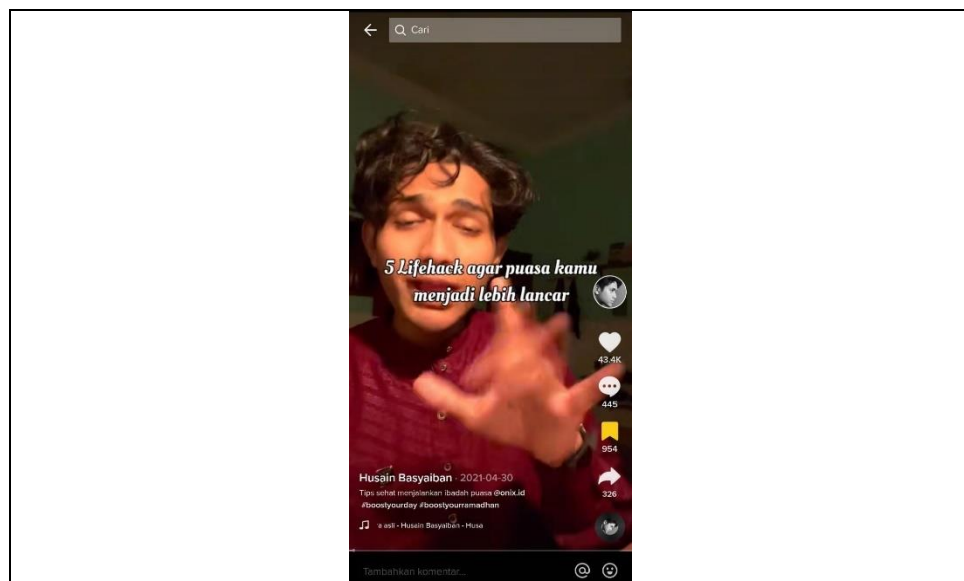
Kalimat 2.11

“Yang pertama, terlalu menghiraukan dengan yang pergi. Gini teman-teman harga diri kita itu jauh di atas segalanya, jadi yang mau datang silahkan datang, yang mau pergi silahkan pergi,. Kalian pasti bosan ya dengerin aku, Husain ini bahasnya harga diri mulu. Gapapa. Agar tercipta di otak kalian, tersimpan di otak kalian bahwasanya harga diri kalian itu tinggi, kalian aja yang menganggap murah, dasar. Terus yang kedua, kalian itu terlalu membanding-bandingkan diri dengan orang lain di sosial media, jujur saya bertahun-tahun punya mindset yang seperti ini dan jujur sulit banget ngilanginnya. Alhamdulillah hari ini saya merasa diri saya berhasil walaupun belum 100% mulai untuk tidak membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain. Dan hasilnya alhamdulillah saya bahagia. Dan yang ketiga, kamu berusaha untuk membuat semua orang lain suka sama kamu, padahal membuat orang suka dan ridho kepada kita adalah tujuan yang tidak akan mampu di capai. Jadi, gak usah.”

Berdasarkan konten dengan judul jauhi 3 hal sebelum menyesal, Husain menyampaikan beberapa hal yang dapat memotivasi *viewers* dan

juga berbagi pengalamannya mengatasi masalah tersebut. Dalam menyampaikan pesannya, seolah-olah Husain sedang berdiskusi dengan menggunakan kata kita sehingga mampu menimbulkan perasaan senasib antara Husain dengan viewersnya. Oleh karena itu, dapat di lihat bahwa Husain menggunakan teknik integrasi dalam mengelola pesan dakwahnya.

Tabel 4.2.12. Teknik Integrasi



Gambar 1. Screenshoot konten “5 Lifehack Agar Puasa Kamu Lebih Lancar”

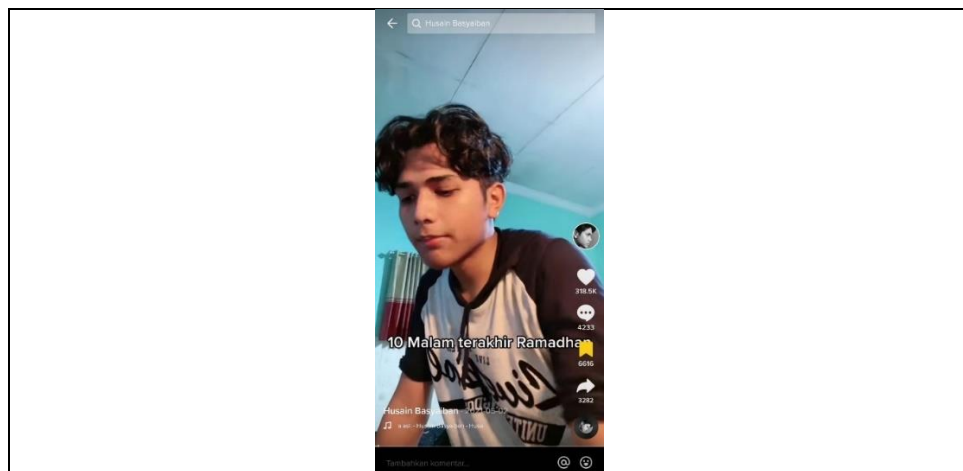
Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	40 / 00.00-00.53
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 2.12

”Pertama, Jangan tidur setelah sahur. Emang kalau sahur kan kita bawaannya ngantuk. Tapi jangan ikutin itu nafsunya. Kamu bisa melawannya dengan memperbanyak membaca Al-Qur’an maupun berdzikir. Kedua, memperbanyak minuman air putih akan tapi tidak dianjurkan untuk berlebihan disaat sahur dan berbuka. Sehingga kita mempunyai kekuatan dan energi untuk melanjutkan puasa. Ketiga, berolahraga ringan. Misal kamu bersepeda, lari-lari kecil, maupun workout-workout ringan. Keempat, istirahat yang cukup, tapi ingat jangan berlebihan. Kita tidak akan mempunyai waktu lagi untuk beribadah dan kemungkinan akan lemas sehabian jika terlalu banyak beristirahat.”

Berdasarkan uraian diatas, Husain menyampaikan 5 *lifehack* agar puasanya lancar. Melalui teknik integrasi Husain memberikan tips sesuai dengan apa yang sering ia terapkan. Dengan menggunakan kata kita, Husain menyatukan diri dengan komunikan. Selain itu, dengan cara Husain seolah-olah berdialog mampu meningkatkan daya tarik viewers untuk menerapkan apa yang Husain sampaikan.

Tabel 4.2.13. Teknik Integrasi



Gambar 1. Screenshoot konten “10 Malam Terakhir Ramadhan”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	45 / 00.00-01.03
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 2.13

“Malam ini adalah malam yang tepat untuk kita hunting pahala di malam ganjil pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan. Waktunya kita hunting untuk mencapai pahala yang sebanyak-banyaknya. Hunting apa? Huntng malam lailatul qadr. Aa okey, untuk itu buat teman-taman yang sedang menonton video ini, yuk sekarang bareng-bareng kita berangkat iktikaf. Nanti subuh mungkin atau sahur kita pulang. Kita baca qur’an yang banyak disana, kita dzikir banyak-banyak. Atau setidaknya kamu iktikaf aja di masjid. Tidur-tiduran atau apapun itu. Dan sebelumnya makan dulu ya biar ga lemess.”

Dalam mengelola pesan dalam konten dengan judul 10 malam terakhir Ramadhan, Husain menggunakan teknik integrasi dengan mengajak *viewersnya* untuk memburu malam lailatul qadar dengan perbanyak

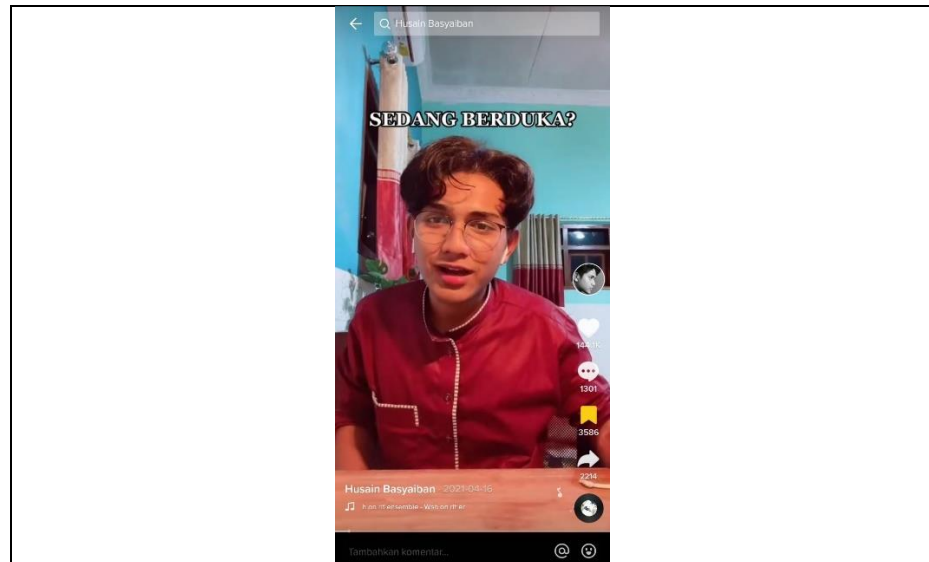
beribadah. Husain mencoba menyatukan diri, dengan mencontohkan hal-hal yang dapat dilakukan bersama di 10 terakhir Ramadhan.

Berdasarkan hasil analisis video Tik Tok Husain Basyaiban periode Ramadhan 2021 terdapat 13 video yang menerapkan teknik integrasi. Teknik Integrasi merupakan teknik yang paling sering diterapkan oleh Husain karena dalam penyampaiannya Husain seolah-olah menyatukan diri dengan komunikan dengan merasakan senasib sepenanggungan. Apabila dalam menyampaikan sebuah masalah, Husain merasa bahwa hal tersebut juga merupakan masalah bagi dirinya. Rata-rata pengikut Tik Tok Husain adalah anak muda. Dakwah yang ditujukan untuk anak muda harus kreatif dan inovatif. Dakwah secara konvensional saat ini kurang diminati dan kurang menyentuh anak muda. Oleh karena itu, Husain memanfaatkan media Tik Tok untuk berdakwah, cara berdakwah Husain santai dengan diselingi candaan. Dakwah Husain tidak menggurui dan tidak memaksa. Husain mengajak mengambil sikap tertentu bukan menyuruh mengambil sikap tertentu. Dalam mengelola pesan seringkali Husain menggunakan kata “kita” dan “mari” agar lebih menyentuh sisi psikologis dan mad’u merasakan senasib dengan Husain, sehingga mampu menarik banyak pengikut dalam akun Tik Tok nya. Dalam penerapannya, selain menyampaikan melalui video yang diunggah, Husain melakukan interaksi langsung melalui kolom komentar, bahkan apabila kurang jelas dalam memberikan penjelasan, Husain membuat video untuk menjawab komentar tersebut.

3. Teknik *Pay Off* dan *Fear Arousing*

Teknik *pay off* merupakan kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan menggambarkan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaannya atau memberikan harapan (iming-iming). Sedangkan *fear arousing* adalah menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk. Kalimat yang menggunakan *pay off* dan *fear arousing* pada video Husain Basyaiban di Tik Tok sebagai berikut:

a. Teknik Pay Off

Tabel 4.3.1. Teknik *Pay Off*

Gambar 1. Screenshot konten “Sedang Berduka?”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	15 / 00.00-00.59
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 3.1

“Kabar gembira bagi yang sedang berduka. Kalian tahu kalau dibalik kesedihan yang kalian rasakan saat ini kelak akan menjadi tema perbincangan terbaik antara kamu dan kekasihmu di surga. Dan kelak kalian di surga akan berbincang – bincang dengan kekasih kalian. Alhamdulillah Allah telah menghilangkan duka di hati kita selama di dunia. Bukankah ini berita gembira bagi temen-temen yang sedang berduka. Percayalah duka yang kalian rasakan saat ini tidak akan bertahan abadi. Musibah yang kalian rasakan saat ini tidak akan bertahan abadi. Jadi buat kamu yuk jangan cemas jangan takut jangan sedih. Bersedih itu wajar, tetapi terpuruk dalam kesedihan itu yang tidak wajar. Menyerah dalam musibah itu juga tidak wajar. Segala sesuatu di sisi Allah itu ada kadarnya termasuk rasa sedih kamu, rasa cemas kamu. Yuk hidup dengan tenang, walaupun kadang tidak damai.”

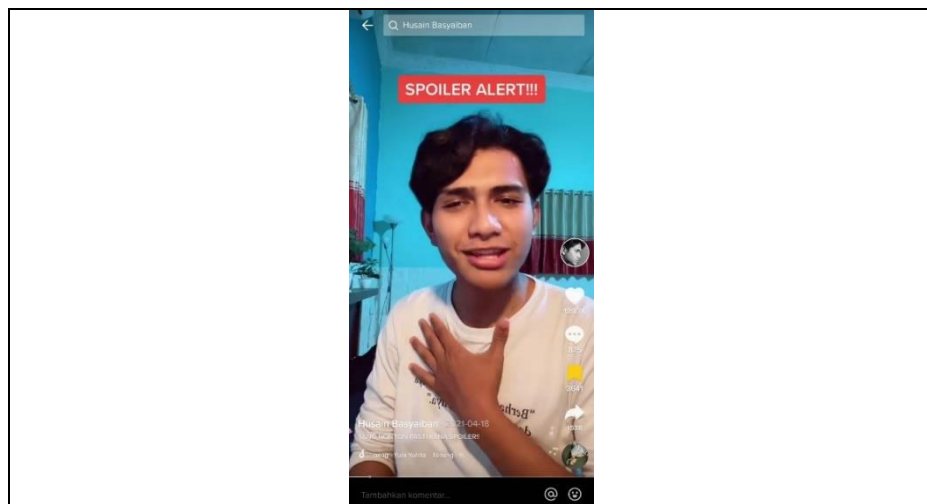
Teknik *pay off* pada isi konten Husain di atas memberikan pemahaman kepada *viewers* bahwa kesedihan tidak akan bertahan lama. Jangan sampai menyerah dan terpuruk dalam suatu keadaan. Apabila kita

mampu bangkit dalam keterpurukan, kelak Allah akan memberikan hal terbaik sehingga kita mencapai kegembiraan yang diharapkan. Selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Imran ayat 200, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”(QS. Al-Imran: 200) (Abdullah, 2017: 279)

Tabel 4.3.2. Teknik Pay Off



Gambar 1. Screenshot konten “Spoiler Alert!!”

Shot	Medium Close Up
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	19 / 00.00-00.59
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 3.2

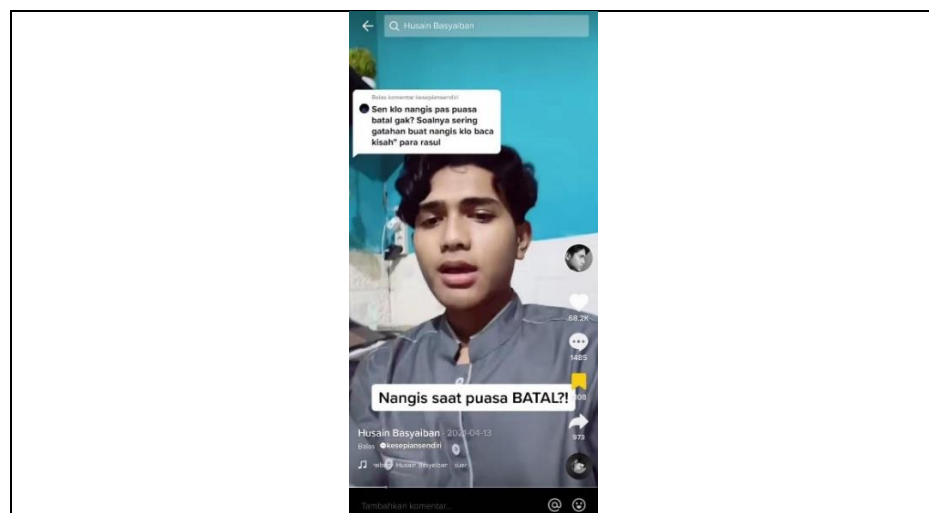
“Video ini mengandung spoiler. Kalian tau ngga bahwasanya kita kelak sebagai ahli surga. Karena Allah SWT berfirman anaa ‘inda dzonni ‘abdi lii, aku sesuai prasangka hambaku kepadaku. Terus kalau kita menyangka dan berhusnudzon kepada Allah bahwasannya dengan rahmat Allah SWT walaupun dosa kita bertumpuk tumpuk Allah akan memasukkan kita ke surga. Nah kelak Allah SWT menyediakan surga dengan banyak sekali pintu. Ada yang Allah SWT masukkan ke surga melalui pintu sedekah ada yang melalui pintu sholat ada yang melalui pintu baca Al-Qur’an dan kita-kita yang sedang berpuasa apalagi teman-teman yang menambah puasa sunnah Allah SWT sediakan satu

pintu khusus yang dinamakan pintu riyan. Dan tidak ada satupun makhluk yang berhak masuk pintu riyyan kecuali orang yang berpuasa. Sekalipun makhluk apapun sesoleh apapun tidak berhak masuk melalui pintu ini. Jadi ini kabar gembira, dan sebagai angin sejuk bagi temen-temen sekalian yang sedang berpuasa.”

Berdasarkan uraian di atas, Husain memberikan pemahaman bahwa apabila kita berprasangka baik atau berhusnudzon kepada Allah, maka Allah akan membagikan Rahmat-Nya sesuai prasangka hambanya. Dalam pesan dakwahnya Husain menggunakan teknik *pay off* dengan menggambarkan kabar gembira bahwa Allah akan memberikan rahmat bagi hamba-Nya yang pendosa sekalipun asalkan mau bertaubat dan berprasangka baik terhadap-Nya. Allah akan menyediakan berbagai macam pintu surga sebagai balasannya, salah satunya adalah pintu riyan yang dikhususkan bagi orang yang berpuasa. Jadi ini adalah kabar gembira bagi orang yang menjalankan puasa.

b. Teknik *Fear Arousing*

Tabel 4.3.3. Teknik *Fear Arousing*



Gambar 1. Screenshoot pop up komentar konten “Nangis Saat Puasa, Batal?”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	12 / 00.00-00.42
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 3.3

“Sen kalo nangis pas puasa batal gak? Soalnya sering gatahan buat nangis kalo baca kisah-kisah para rasul.

Jawabannya tidak, dan tidak masalah kalo kamu nangis. Yang jadi masalah ketika kamu menangis lalu air mata kamu mengalir masuk kemulut dan bercampur dengan lidah dan ditelan itu dapat membatalkan puasa. Tapi jika sekedar nangis itu diperbolehkan. Tapi dilihat dulu kamu nangis penyebab nya apa, kalo kamu menangis karena membaca al-qur'an berarti keren dong. Tapi kalo semisal kamu menangis gara-gara marah sama orang, saking emosi nya dan kamu gabisa mengontrol maka itu yang menjadi masalah hati-hati bisa mengurangi pahala puasa.”

Berdasarkan gambar diatas, terdapat pertanyaan “*Sen kalo nangis pas puasa batal gak? Soalnya sering gatahan buat nangis kalo baca kisah-kisah para rasul*”. Menjawab pertanyaan tersebut, Husain menggunakan Teknik *fear arousing* dalam mengelola pesan yang disampaikan. Husain memberikan gambaran konsekuensi buruk dari orang yang menangis ketika berpuasa yaitu mengurangi pahala daripada puasa itu sendiri. Dikhawatirkan pada akhirnya puasanya hanya menahan lapar dan minum, dan tidak menapatkan pahala.

Tabel 4.3.4. Teknik *Fear Arousing*Gambar 1. *Screenshoot background imam shalat tarawih*

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	4 / 00.00-00.59
Set	Masjid, Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

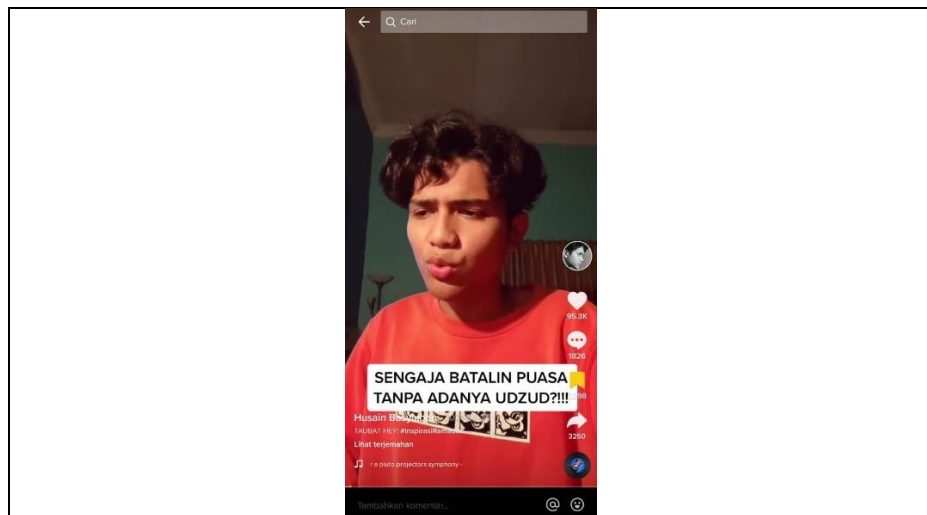
Kalimat 3.4

“Pasti video seperti itu ketika bulan ramadhan melewati timeline kalian. Percayalah bahwasanya sudah tidak sah, dosa orang-orang seperti itu. Dan tidak perlu saya menanggapi sedalam mungkin. Karena dalam kaca mata orang awam pun hal seperti itu tidak diperkenankan. Tuma'ninah itu hukumnya wajib. Kita tidak membicarakan madzhab tetapi, di indonesia yang menggunakan madzhab syafi'i tuma'ninah itu wajib. Dan seorang makmum harus selaras dengan imam. Ketika sholat wajib membaca Al-fatihah dengan benar, makhraj nya benar semuanya benar.”

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat fenomena imam yang memimpin sholat tarawih dengan sangat cepat, diibaratkan seperti kekuatan sinyal 5G. Dalam pengelolaan pesannya, Husain menanggapi fenomena tersebut menggunakan teknik *fear arousing* dalam mengelola pesan dakwahnya dengan menyampaikan bahwa konsekuensi buruk dari orang yang shalat terlalu tergesa-gesa sehingga

melupakan tuma'ninah adalah dosa dan tidak sah shalatnya. Pada sebagian orang yang shalat, tidak melaksanakan tuma'ninah adalah salah satu di antara kesalahan besar yang terjadi.

Tabel 4.3.5. Teknik *Fear Arrousing*



Gambar 1. Screenshoot konten “Sengaja Batalin Puasa Tanpa Adanya Udzur”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	21 / 00.00-00.59
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 3.5

“Teruntuk kawan-kawan muslimku yang membatalkan puasanya dengan sengaja tanpa adanya udzur atau tanpa mempunyai alasan yang jelas, shame on you man. Malu maluin kalian di depan Allah. Yaqulu imam Adz-Dzahabi, barang siapa yang membatalkan puasa tanpa adanya udzur di siang hari pada bulan Ramadhan, maka ia jauh lebih buruk dari seorang pezina dan pemabuk. Jadi Jangan anggap main-main. Allahu Akbar. Bahkan Nabi SAW bersabda orang yang sengaja membatalkan puasanya tanpa udzur maka dia tidak akan mampu mengganti puasanya tersebut walaupun ia berpuasa seumur hidup. Kalau sudah terlanjur begini bagaimana sain? Bertaubatlah pada Allah dan percayalah bahwa Allah akan mengampuni kamu. Tapi wajib bagi kamu setelah ramadhan untuk membayar puasa yang telah kamu batalkan tadi. Ya Allah kalian harus malu sama Allah. Malu sama Allah.”

Teknik *fear arousing* dalam pesan yang disampaikan Husain memberikan gambaran konsekuensi buruk bagi orang yang sengaja membatalkan puasa tanpa adanya *udzur*. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad yang Husain sampaikan, bahwasanya orang yang sengaja membatalkan puasanya tanpa *udzur* maka dia tidak akan mampu mengganti puasanya tersebut walaupun ia berpuasa seumur hidup. Dalam menyampaikan pesannya, Husain juga mengutip dari Imam Adz-Dhabbi bahwa orang yang sengaja meninggalkan puasa tanpa adanya *udzur* di siang hari pada bulan ramadhan, maka ia jauh lebih buruk dari seorang pezina dan pemabuk.

Tabel 4.3.6. Teknik *Fear Arousing*



Gambar 1. Screenshoot pop up komentar konten “Makan Kulit Bibir?”

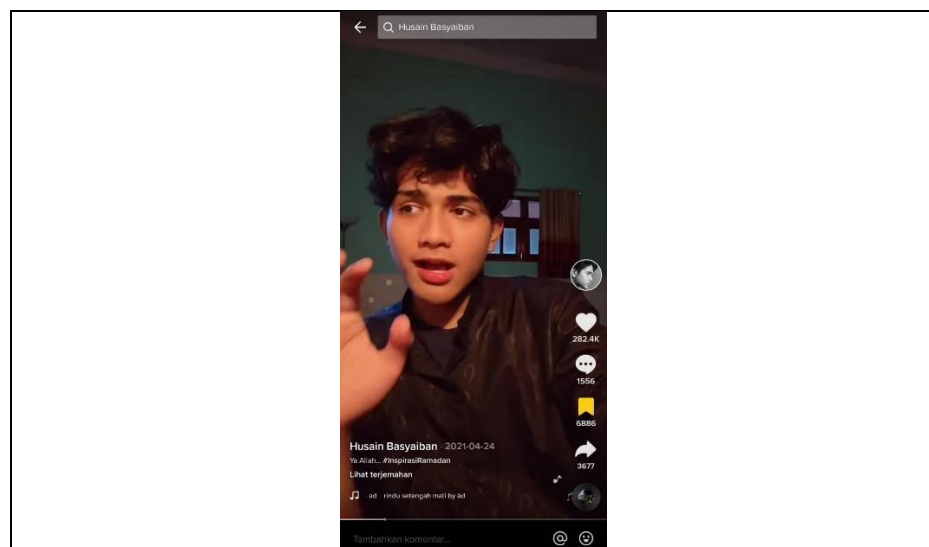
Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	33 / 00.00-00.25
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 3.6

“bagian luar kulit bibir biasanya kering kan ya, beberapa orang sengaja mengelupasnya kemudian ditelan. Hal tersebut bisa membatalkan puasa. Jadi tolong hentikan itu semua selama kalian puasa ramadhan. Hati-hati jagalah puasa kalian jangan sampai pada akhirnya cuma nahan haus dan lapar doang akan tetapi puasanya tidak di terima.”

Berdasarkan uraian diatas, Husain menyampaikan bahwa apabila kita memakan kulit bibir yang kering itu akan membatalkan puasa. Husain juga mengimbau agar menghentikan hal tersebut, dikhawatirkan akan membuat puasanya tidak di terima. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa Husain menggunakan teknik *fear arousing* dalam mengelola pesan yang disampaikan.

Tabel 4.3.7. Teknik *Fear Arrousing*



Gambar 1. Screenshot konten “Ya Allah #InspirasiRamadhan”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	34 / 00.00-00.30
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 3.7

“Seorang hamba Allah ciptakan dengan kedua tangannya, Allah utus malaikat untuk bersujud kepadanya. Allah persilahkan dia masuk kedalam surganya namun apa yang terjadi hanya karena satu maksiat allah mengusir dia dari surga. Kita bermaksiat kepada allah jutaan kali. Lalu masih berharap surga? Semoga kita benar-benar menjadi ahli surga hehe.”

Dalam menyampaikan pesannya Husain memberikan gambaran peristiwa nabi Adam yang diturunkan dari Surga hanya karena satu

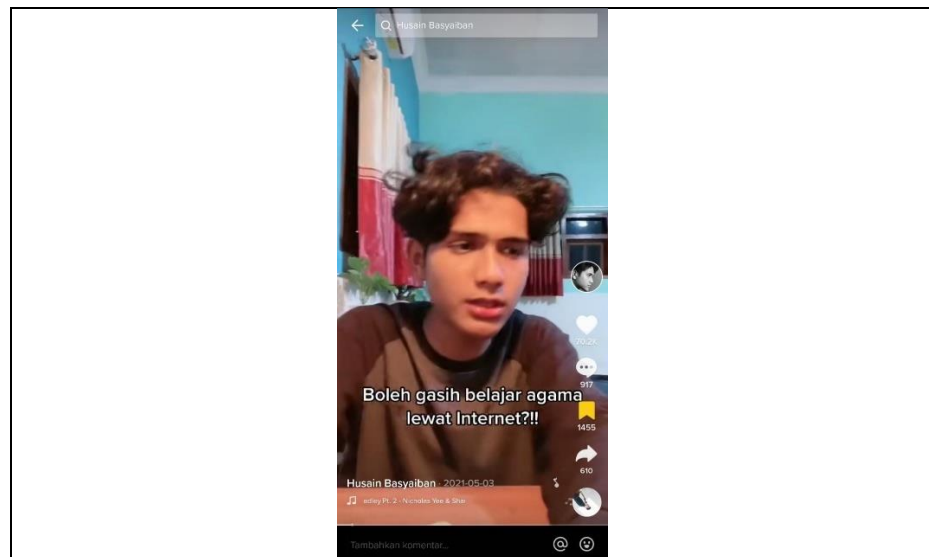
kesalahan. Dalam QS. Al-A'raf, diusirnya nabi Adam dan Hawa dari surga ini diabadikan dalam ayat 24-25, yang berbunyi:

قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ (24) قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ
وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ (25)

"Turunlah kamu sekalian, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan." Allah berfirman, "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan." (QS. Al-A'raf: 24-25) (Abdullah, 2017)

Teknik *fear arousing* dalam pesan di atas, Husain memberikan gambaran bahwa nabi saja ketika melakukan kesalahan atas kehendak Allah, diturunkannya dari surga apalagi kita yang ahli maksiat, yang tidak pantas untuk berharap surga-Nya Allah. Husain menggambarkan konsekuensi buruk secara tersirat apabila kita tidak taat dengan perintah Allah SWT.

Tabel 4.3.8. Teknik *Fear Arousing*



Gambar 1. Screenshot konten “Boleh Ga Sih Belajar Agama Lewat Internet?”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	47 / 00.01-00.01
Set	Kamar Husain Basyaiban

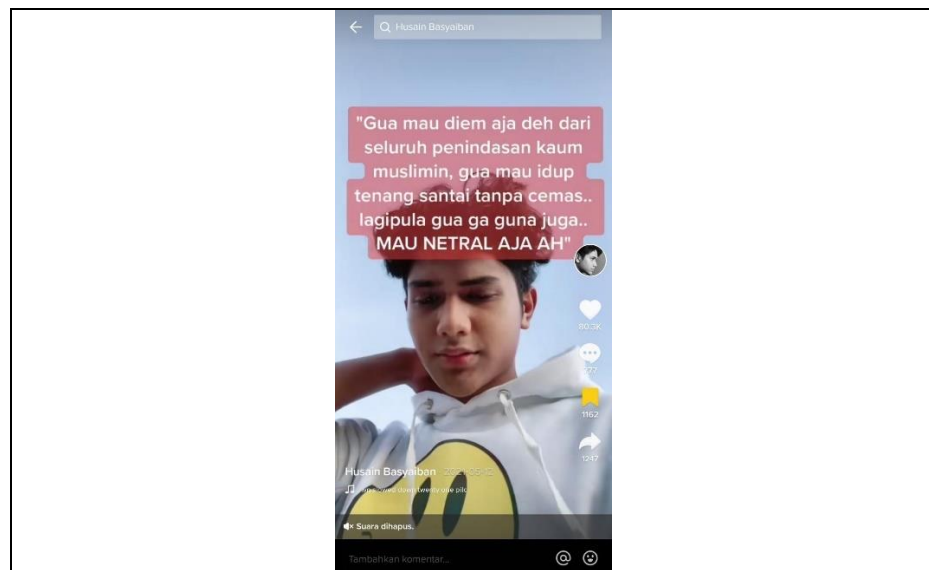
Audio	Monolog Husain Basyaiban
-------	--------------------------

Kalimat 3.8

“Ini pertanyaan yang banyak banget muncul. Jadi banyak banget orang yang nanya, Husain orang yang belajar ilmu agama lewat internet boleh ga si, sah ga si? Kalo ngomongin boleh ngga nya ya boleh-boleh aja, tapi itu bukan yang utama. Kalian kalo emang mau memperdalam ilmu agama gabisa kalo cuma modal internet. Kalian harus cari guru, face to face. Gaada berkahnya. Terus terkadang mungkin ustadz yang nerangin di youtube atau di tiktok dan lain-lainl benar, cuman kalian yang memahaminya salah. Dan ketika kalian memahaminya salah, gaada yang ngebenerin. Ya kalian akan merasa nyaman dengan kesesatan. Sehingga jika dibenturkan dengan kesesatan lain, kalian justru semakin akan yakin. Padahal pemahaman awal kalian aja yang salah. Jadi belajar lewat internet itu boleh, tapi kalau kalian emang bener-bener pengen memperdalam ilmu agama tetep harus ada guru yang memiliki kapasitas dalam bidangnya. Wallahu a’lam bi shawab.”

Berdasarkan uraian di atas Husain menjawab pertanyaan dari beberapa followersnya tentang *“apakah diperbolehkan belajar agama sendiri melalui internet?”* Dalam menjawab pertanyaan tersebut, Husain menggunakan teknik *fear arousing* dengan menggambarkan konsekuensi buruk apabila belajar agama melalui internet. Apabila tidak ada guru yang memantau ataupun menjadi *sanad* rujukan dalam belajar dikhawatirkan pemahamannya salah dan akan menuju kedalam kesesatan. Ketika kita salah, tidak ada yang membenarkan. Selain itu, juga tidak ada berkahnya. Husain menyarankan alangkah baiknya dalam menuntut ilmu harus ada guru yang menguasai dalam bidangnya dan memiliki *sanad* keilmuan yang jelas.

Tabel 4.3.9. Teknik *Fear Arousing*



Gambar 1. Screenshoot konten “Setan Bisu”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	61 / 00.00-00.24
Set	Halaman rumah Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 3.9

“gua pengen diem aja deh dari segala penindasan kaum muslimin, gua pengen hidup, tanpa cemas. Lagipula gua juga ga berguna, netral saja lah.” Imam abu ali al daqaq berkata: *“barang siapa yang diam dari menyampaikan kebenaran maka dia adalah setan bisu.”*

Teknik fear arousing dalam pesan yang disampaikan Husain menyampaikan secara tersirat bahwa kita sebagai muslimin sebaiknya mempunyai rasa simpati dan empati dalam melihat penindasan sesama kaum muslimim. Sebagaimana perkataan Imam Abu Ali Al Daqaq yang menggambarkan bahwa orang yang diam dari menyampaikan kebenaran maka ia menyerupai setan bisu (*syaiton akhros*).

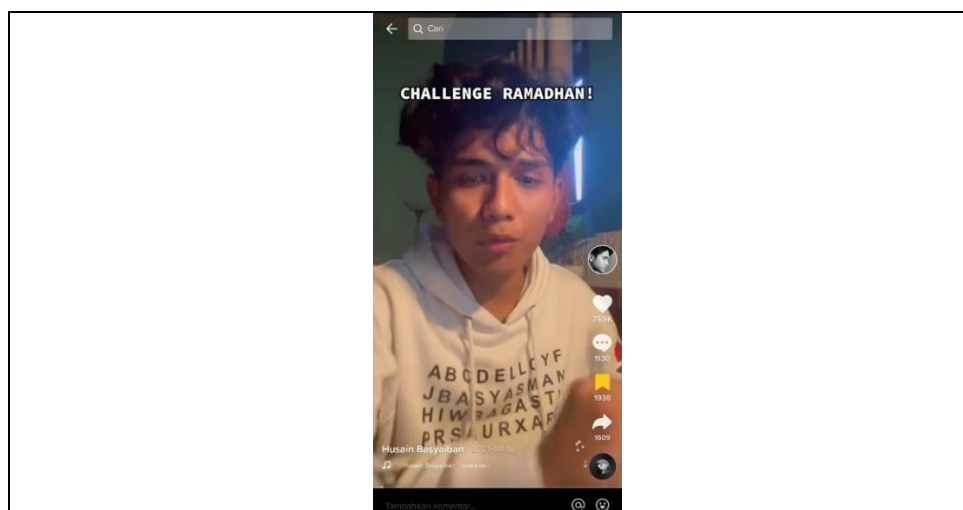
Berdasarkan hasil analisis video Tik Tok Husain Basyaiban periode Ramadhan 2021 terdapat 2 video yang menerapkan teknik *pay off* dan 7 video yang menerapkan teknik *fear arousing*. Husain menggunakan

teknik *pay off* dengan menunjukkan manfaat atau memberikan iming-iming jika *viewers* melakukan apa yang Husain sampaikan. Dalam penelitian ini, Husain lebih banyak menggambarkan konsekuensi buruk. Dengan teknik *fear arousing* *viewers* Husain akan tergerak untuk tidak melakukan hal-hal buruk karena telah digambarkan konsekuensinya. Dibandingkan dengan memberikan iming-iming, pengikut Husain lebih tertarik dengan konten yang menerapkan teknik *fear arousing*, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan terhadap Husain, seperti “bagaimana hukumnya memakan kulit bibir yang kering?”, “boleh ga sih belajar agama lewat internet?” dan lain-lain. Mereka ingin mengetahui konsekuensi apa yang akan diterima ketika melakukan perbuatan yang dirasa kurang tepat.

4. Teknik Tatanan (*Icing Thecnique*)

Teknik *tatanan* merupakan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa dengan himbauan emosional (*emotional appeal*), sehingga termotivasi untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Kalimat yang menggunakan teknik *tatanan* pada video Husain Basyaiban di Tik Tok sebagai berikut:

Tabel 4.4.1. Teknik Tatanan



Gambar 1. Screenshoot konten “Challenge Ramadhan”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	1 / 00.00-02.54

Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 4.1

“Alhamdulillah Ramadhan, semoga kita bisa menggunakan Ramadhan ini semaksimal mungkin. Teman-teman sekalian perlu diketahui bahwa ulama-ulama terdahulu menganggap bahwasanya Al-Qur’an, ini bulannya. Bulannya Al-Qur’an ya Ramadhan. Ulama-ulama terdahulu yang awalnya sibuk mengarang, sibuk mengajar mereka meninggalkan itu semua hanya untuk fokus pada Al-Qur’an. Ada diantara para ulama terdahulu yang satu hari mampu mengkhatamkan 3 kali, mampu mengkhatamkan 2 kali, ada yang mengkhatamkan 1 kali. Intinya ulama-ulama terdahulu benar-bener kaya mengkhususkan bulan ramadhan sebagai bulannya Al-Qur’an. Jadi kita sebagai umat-umat receh ini diantara mereka, kalo kita lihat memang kita tidak mampu untuk membaca Al-Qur’an satu hari khatam satu, dua atau 3 kali. Tetapi minimal selama satu bulan penuh kita bisa mengkhatamkan minimal satu kali, yah plis.. itu bener-bener bermanfaat untuk akhirat kalian temen-temen.

“Jadi gimana sain? susah banget mengkhatamkan Al-Qur’an di bulan puasa.”

Enggak, enggak sesusah itu. Jadi gini-gini. Pertama cari Al-Qur’an yang satu juz nya 10 lembar. Tips yang kedua, sholat itu kan sehari 5 kali, setiap sebelum sholat silahkan baca 1 lembar dan setelah sholat membaca 1 lembar lagi. Jadi setiap sholat anda telah membaca 2 lembar. Dan ketika telah mencapai waktu sholat anda telah berhasil membaca satu juz. Insyaallah jika Ramadhan 30 hari maka anda mengkhatamkan 1 kali.

“Sain kayaknya kalau satu lembar terlalu sedikit deh”

Yaudah 2 lembar setiap sebelum sholat silahkan baca 2 lembar setelah sholat membaca 2 lembar, total sehari bisa membaca 2 juz.

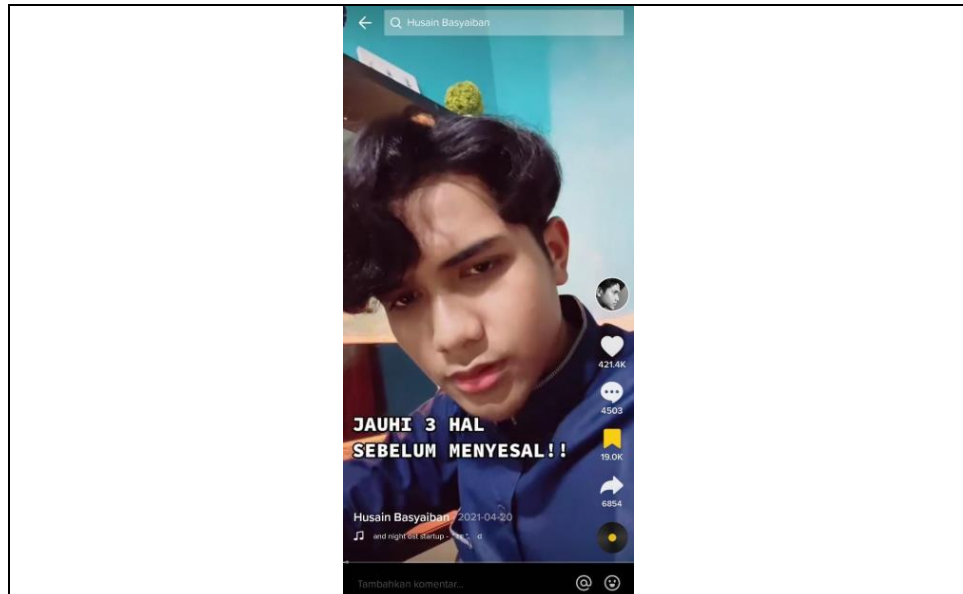
“Sein tapi tadi sebelum sholat aku lupa baca”

Yaudah dibayar ketika selesai sholat, gitu deh. Jadi, tolong temen-temen yang tadi nya istiqomah dalam bermaksiat, yuk pada bulan Ramadhan ini berhenti. Yang sebelumnya jauh dari Al-Qur’an, yuk berhenti dulu.

Berdasarkan pesan yang disampaikan, Husain menggunakan teknik tatanan dalam mengelola pesan agar viewers nya tergerak untuk melakukan apa yang Husain sampaikan. Husain mengajak untuk men-*challenge* diri sendiri dalam mengkhatamkan al-Qur’an di bulan puasa. Husain juga memberikan solusi berupa pembagian waktu dalam membaca Al-qur’an agar bisa mengkhatamkan minimal 1 kali pada bulan Ramadhan. Dengan cara berdialog seolah-olah menjawab pertanyaan viewers dan memberikan

solusi terkait hal-hal yang menjadi halangan dalam melaksanakan apa yang Husain sarankan, secara tidak langsung Husain telah memberikan imbauan secara emosional sehingga viewers lebih mudah tertarik dan mau mengikuti apa yang disampaikan Husain.

Tabel 4.4.2. Teknik Tatanan



Gambar 1. Screenshot konten “Jauhi 3 Hal Sebelum Menyesal”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	23 / 00.00-00.58
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

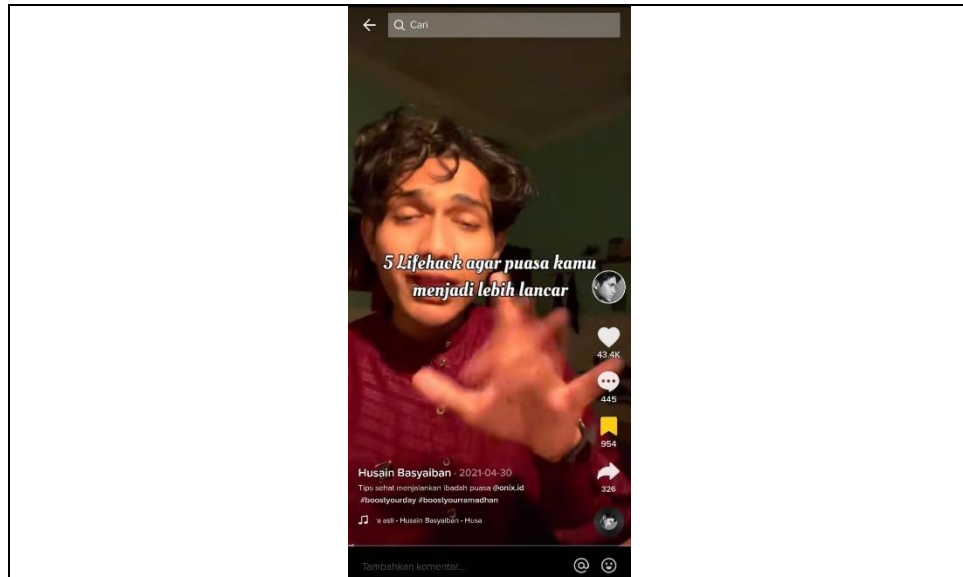
Kalimat 4.2

“Yang pertama, terlalu peduli dengan yang pergi. Gini teman-teman harga diri kita itu jauh di atas segalanya, jadi yang mau datang silahkan datang, yang mau pergi silahkan pergi,. Kalian pasti bosan ya dengerin aku, Husain ini bahasnya harga diri mulu. Gapapa. Agar tercipta di otak kalian, tersimpan di otak kalian bahwasanya harga diri kalian itu tinggi, kalian aja yang menganggap murah, dasar. Terus yang kedua, kalian itu terlalu membanding-bandingkan diri dengan orang lain di sosial media, jujur saya bertahun-tahun punya mindset yang seperti ini dan jujur sulit banget ngilanginnya. Alhamdulillah hari ini saya merasa diri saya berhasil walaupun belum 100% mulai untuk tidak membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain. Dan hasilnya alhamdulillah saya bahagia. Dan yang ketiga, kamu berusaha untuk membuat semua orang lain suka sama

kamu, padahal membuat orang suka dan ridho kepada kita adalah tujuan yang tidak akan mampu di capai. Jadi, gak usah.”

Berdasarkan konten dengan judul jauhi 3 hal sebelum menyesal, Husain menggunakan teknik tatanan dalam mengelola pesan yang disampaikan. Husain menyampaikan beberapa hal yang dapat memotivasi pembaca, seperti jangan terlalu peduli dengan yang pergi, jangan terlalu membanding-bandingkan diri sendiri dengan orang lain, dan jangan membuat orang lain berusaha untuk suka kepada kita. Selain itu, Husain juga memberikan solusi dengan menyampaikan pengalamannya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa Husain berusaha mengelola pesan sedemikian rupa, dengan memberikan himbauan emosional agar viewers mau mengikuti apa yang disampaikan oleh Husain.

Tabel 4.4.3. Teknik Tatanan



Gambar 1. Screenshoot konten “5 Lifehack Agar Puasa Kamu Lebih Lancar”

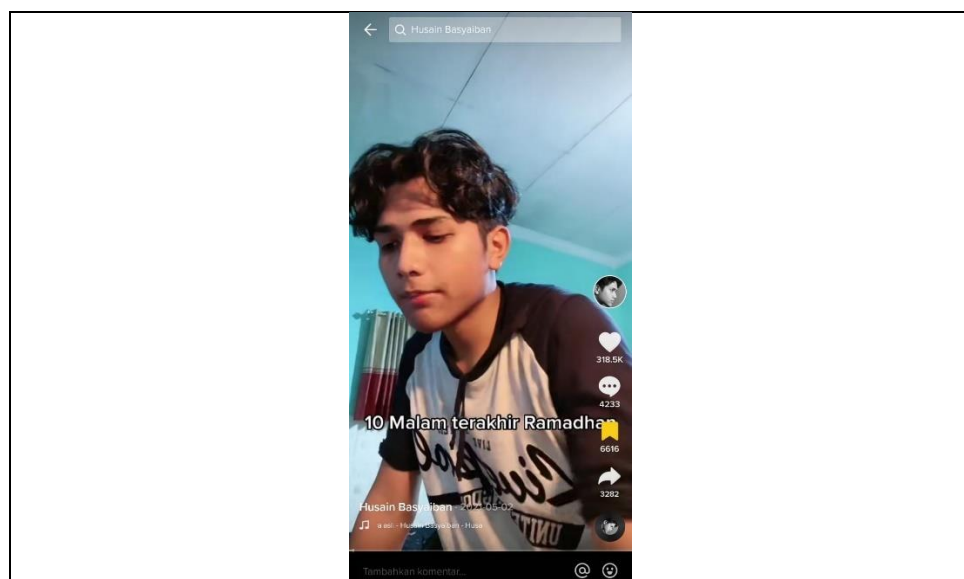
Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	40 / 00.00-00.53
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 4.3

”Pertama, Jangan tidur setelah sahur. Emang kalau sahur kan kita bawaannya ngantuk. Tapi jangan ikutin itu nafsunya. Kamu bisa melawannya dengan memperbanyak membaca Al-Qur’an maupun berdzikir. Kedua, memperbanyak minuman air putih akan tapi tidak dianjurkan untuk berlebihan disaat sahur dan berbuka. Sehingga kita mempunyai kekuatan dan energi untuk melanjutkan puasa. Ketiga, berolahraga ringan. Misal kamu bersepeda, lari-lari kecil, maupun workout-workout ringan. Keempat, istirahat yang cukup, tapi ingat jangan berlebihan. Kita tidak akan mempunyai waktu lagi untuk beribadah dan kemungkinan akan lemas seharian jika terlalu banyak beristirahat.”

Berdasarkan uraian diatas, Husain menyampaikan 5 *lifehack* agar lancar dalam berpuasa. Melalui teknik tatanan, Husain mengelola pesan secara ringan dan mudah diterima dalam memberikan tips, dengan harapan *viewers* tergerak untuk melakukan apa yang disampaikan melalui pesan tersebut.

Tabel 4.4.4. Teknik Tatanan



Gambar 1. Screenshoot konten “10 Malam Terakhir Ramadhan”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	45 / 00.00-01.03
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 4.4

“Malam ini adalah malam yang tepat untuk kita hunting pahala di malam ganjil pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan. Waktunya kita hunting untuk mencapai pahala yang sebanyak-banyaknya. Hunting apa? Hunting malam lailatul qadr. Aa okey, untuk itu buat teman-teman yang sedang menonton video ini, yuk sekarang bareng-bareng kita berangkat iktikaf. Nanti subuh mungkin atau sahur kita pulang. Kita baca qur'an yang banyak disana, kita dzikir banyak-banyak. Atau setidaknya kamu iktikaf aja di masjid. Tidur-tiduran atau apapun itu. Dan sebelumnya makan dulu ya biar ga lemess.”

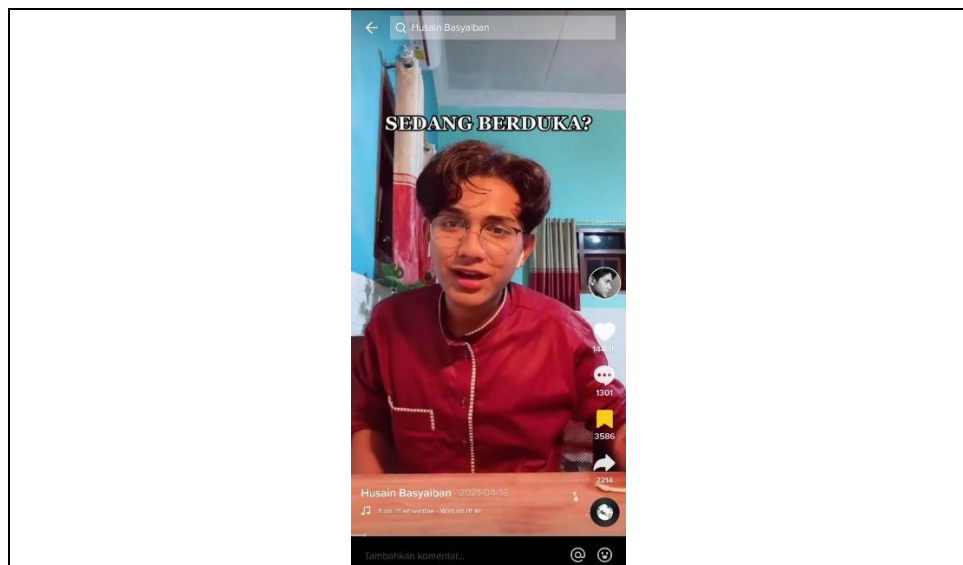
Berdasarkan uraian di atas, Husain mengajak followersnya untuk memburu malam lailatul qadar dengan perbanyak beribadah. Para ulama sepakat bahwa setiap muslim yang beramal saleh pada malam lailatul qadr, akan memperoleh pahala yang setara dengan melakukannya selama seribu bulan. Di malam lailatul qadr, Allah SWT menurunkan wahyunya berupa Al-Qur'an untuk pertama kalinya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qadr ayat 1-5, yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ، وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ، سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Quran) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar." (QS. Al-Qadr: 1-5) (Abdullah, 2017)

Dalam mengelola pesan dalam konten dengan judul 10 malam terakhir Ramadhan, Husain menggunakan teknik tatanan untuk memberikan pemahaman agar menarik perhatian dan pengikutnya tergerak untuk melakukan apa yang disampaikan melalui pesan tersebut. Husain mencoba mengajak viewers nya dengan mencontohkan hal-hal yang dapat dilakukan di 10 terakhir Ramadhan.

Tabel 4.4.5. Teknik Tatahan



Gambar 1. Screenshoot konten “Sedang Berduka?”

Shot	Medium Close Up
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	15 / 00.00-00.59
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

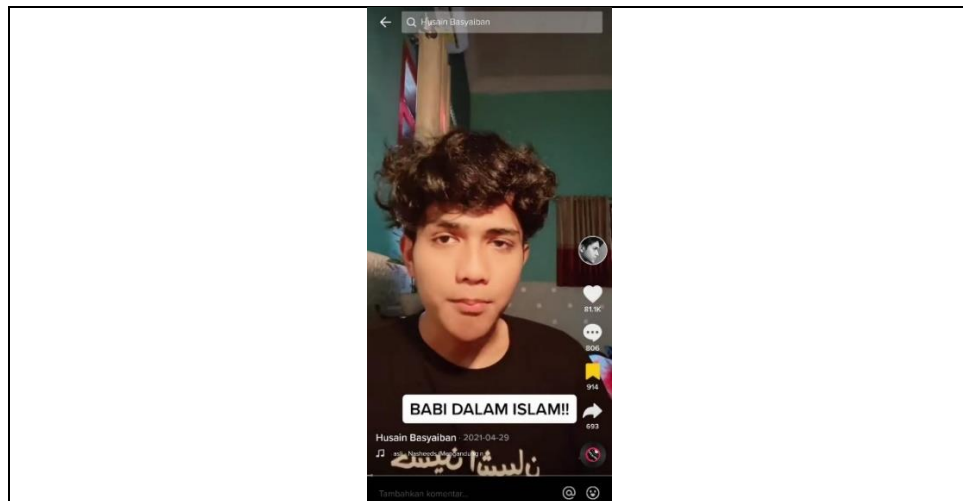
Kalimat 4.5

“Kabar gembira bagi yang sedang berduka. Kalian tahu kalau dibalik kesedihan yang kalian rasakan saat ini kelak akan menjadi tema perbincangan terbaik antara kamu dan kekasihmu di surga. Dan kelak kalian di surga akan berbincang – bincang dengan kekasih kalian. Alhamdulillah Allah telah menghilangkan duka di hati kita selama di dunia. Bukankah ini berita gembira bagi temen-temen yang sedang berduka. Percayalah duka yang kalian rasakan saat ini tidak akan bertahan abadi. Musibah yang kalian rasakan saat ini tidak akan bertahan abadi. Jadi buat kamu yuk jangan cemas jangan takut jangan sedih. Bersedih itu wajar, tetapi terpuruk dalam kesedihan itu yang tidak wajar. Menyerah dalam musibah itu juga tidak wajar. Segala sesuatu di sisi Allah itu ada kadarnya termasuk rasa sedih kamu, rasa cemas kamu. Yuk hidup dengan tenang, walaupun kadang tidak damai.”

Dalam mengelola pesan yang akan menjadi materi dakwahnya, Husain menggunakan Teknik tatanan dengan menata kalimat sedemikian rupa agar viwers tergerak untuk mengikuti apa yang disampaikan Husain. Berdasarkan pesan diatas, Husain dalam menyampaikan pesannya secara

emosional dan penuh perasaan, sehingga mampu menyentuh sisi psikologis *viewersnya*.

Tabel 4.4.6. Teknik Tatanan



Gambar 1. Screenshot konten “Babi Dalam Islam”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	38 / 00.00-00.59
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 4.6

“Oke, babi sekarang lagi rame ya. Ini adalah tamparan bagi kawan-kawan muslimin dan muslimat. Dalam ajaran Islam memang babi dianggap sebagai makhluk yang najis. Tetapi bukan berarti ketika islam menghukumi babi sebagai makhluk yang najis, lantas kita boleh untuk menghina sosok makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Gak boleh, karena babi termasuk ke dalam ciptaannya Allah SWT. Dan kita sebagai manusia wajib untuk menghormati setiap makhluk. Oke, kamu diperbolehkan merasa jijik. Akan tetapi jangan sampai kamu seolah-olah bilang ih ngapain sih Allah nyiptain makhluk yang kaya gini, ih ngapain sih ada makhluk yang kaya gini, jangan sampai. Karena itu bisa saja menjadi penyebab murka nya allah terhadap kamu.”

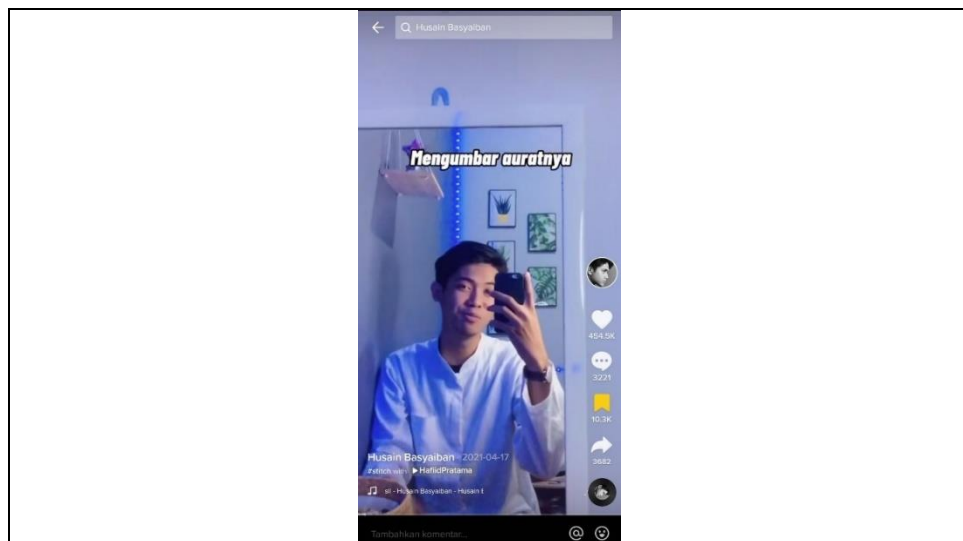
Berdasarkan uraian di atas, Husain mengimbau agar kita sebagai manusia wajib untuk menghormati sesama makhluk. Jangan sampai perlakuan kita terhadap makhluk lain menjadi murkanya Allah terhadap kita. Dalam menyampaikan pesannya, Husain mengelola pesan dengan imbauan emosional agar mampu menyentuh sisi psikologis dan *viewers* terdasar untuk

menerapkan apa yang Husain sampaikan. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa Husain menggunakan teknik tatanan dalam mengelola pesan yang disampaikan.

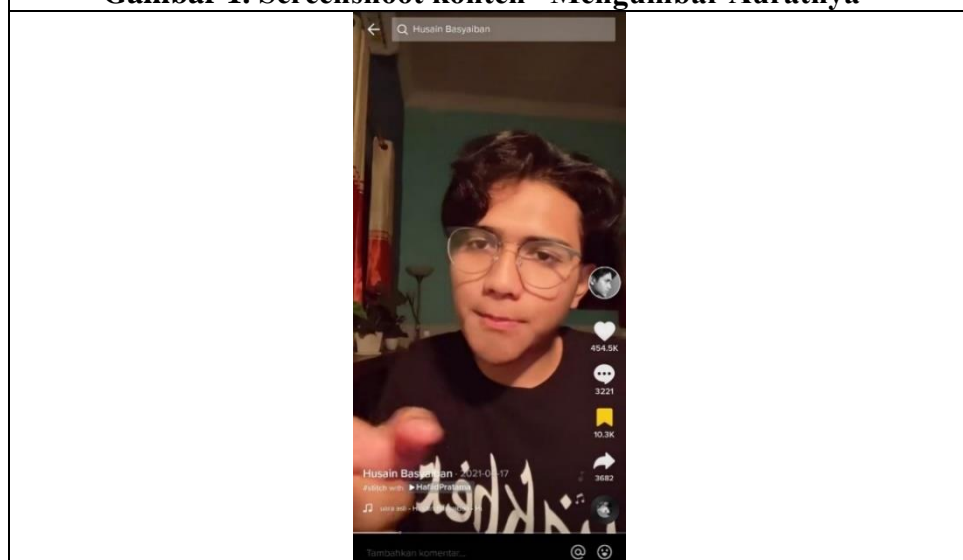
Berdasarkan hasil analisis video Tik Tok Husain Basyaiban periode Ramadhan 2021 terdapat 6 video yang menerapkan teknik tatanan. Husain menata kalimat sedemikian rupa dengan menambahkan imbauan emosional agar viewersnya terpengaruh dan melakukan apa yang Husain sampaikan. Dalam mengelola pesannya, Husain membagikan tips-tips yang dapat dilakukan seperti konten “10 Malam terakhir” yang berisi anjuran-anjuran yang dapat dikerjakan di 10 malam terakhir Ramadhan. Dalam menyampaikan anjuran yang berupa tips atau larangan, Husain mengemasnya dengan detail agar mempermudah seseorang yang kurang paham dengan ajaran agama Islam untuk mencerna dan mengikuti apa yang Husain sampaikan. Selain itu, Husain juga menggunakan perumpamaan yang memiliki makna indah sehingga membuat viewers tertarik dengan konten yang diunggah.

5. Teknik red-herring

Teknik red-herring merupakan seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasanya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Kalimat yang menggunakan *red-herring* pada video Husain Basyaiban di Tik Tok sebagai berikut:

Tabel 4.5.1. Teknik *Red-Herring*

Gambar 1. Screenshot konten “Mengumbar Auratnya”



Gambar 2. Screenshot konten “Stitch Akun @Hafidpratama”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Hafid Pratama, Husain Basyaiban
Video/Waktu	17 / 00.00-00.59
Set	Kamar Hafid Pratama, Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Hafid Pratama, Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 5.1

“Nice bro, keren banget. Itu kontennya bagus banget untuk mnyindir perempuan yang belum berhijab. Namun ada sedikit koreksi, no no bukan koreksi. Mengoreksi kan kesannya nyalahin tapi saya ingin menjelaskan lebih detail karena kontennya keren banget. Allah berfirman walaa tajira waa ziratuwizra ukhra, orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Pada asalnya dosa anak adalah dosa anak, dosa orang tua adalah dosa orang tua. Tidak ada yang memikul dosa orang lain. Namun nabi SAW bersabda sebagian dari kita adalah pemimpin dan pemimpin bertanggung jawab atas apa yang di pimpinnya. Ayah bertanggung jawab terhadap putri nya. Semisal ayah sudah menyuruh tapi tidak di indahkan putri nya maka dosa ditanggung putri nya. Namun semisal ayahnya tidak menyuruh, itu dosa yang ditanggung berdua. Ini, netizen yang salah paham di sini seolah-olah dosa ditanggung orang tuanya ya. Wallahu a’lam bi shawab.”

Berdasarkan uraian di atas Husain menyampaikan pesan bahwa dosa seorang anak yang tidak memakai hijab adalah tanggung jawabnya sendiri, jika sudah di nasehati orang tua tapi tidak mengindahkannya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-An’am ayat 164, yang berisi tentang ajaran bahwa seseorang tidak akan memikul dosa orang lain, tetapi dosanya sendiri:

قُلْ أَعْيَبَ اللَّهُ ابْنِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

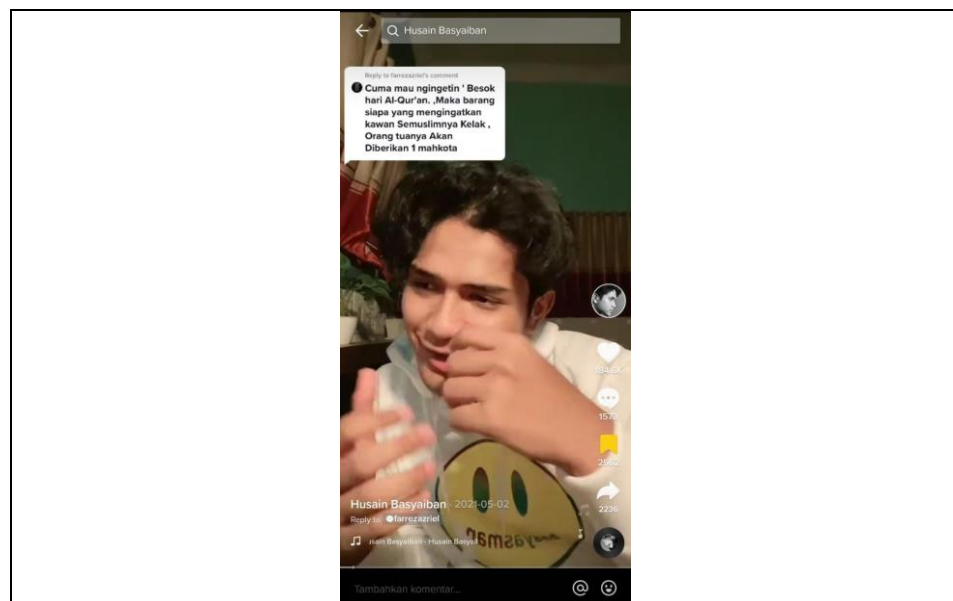
“Katakanlah (Muhammad), “Apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan.” (QS. Al-An’am: 164) (Abdullah, 2017)

Dalam mengelola pesan yang di sampaikan, Husain menggunakan teknik red-herring dengan men-stitch video (pada gambar 1) akun @hafiidpratama yang berjudul “mengumbar auratnya”. Husain mengungkapkan argumennya tentang dosa perempuan yang belum berhijab. Pada awalnya Husain membenarkan apa yang disampaikan oleh @hafiidpratama bahwa perempuan yang tidak berhijab itu dosa, akan tetapi kemudian Husain mengeluarkan argumentasi dengan mengoreksi bahwa

yang dikatakan tentang dosa perempuan yang tidak berhijab ditanggung orang tuanya itu tidak benar. Selanjutnya, Husain memperkuat argumennya bahwa seseorang yang berdosa tidak akan menanggung dosa orang lain sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 164. Apabila orang tua sudah memperingatkan anak untuk menggunakan hijabnya akan tetapi tidak dilaksanakan, maka anak tersebut menanggung dosanya sendiri. Sebaliknya, jika orang tua tidak memperingatkan anak perempuannya, maka dosa ditanggung oleh keduanya.

Berdasarkan hasil analisis video Tik Tok Husain Basyaiban periode Ramadhan 2021 terdapat 6 video yang menerapkan teknik tatanan

Tabel 4.5.2. Teknik *Red Herring*



Gambar 1. Screenshot konten “Reply to Farezazriel’s Comment”

Shot	<i>Medium Close Up</i>
Visual	Husain Basyaiban
Video/Waktu	44 / 00.00-01.03
Set	Kamar Husain Basyaiban
Audio	Monolog Husain Basyaiban

Kalimat 5.2

“Cuma mau ngingetin “besok hari Al-Qur’an, maka barang siapa yang mengingatkan kawan semuslimnya kelak orang tuanya akan diberikan 1 mahkota”

Mm wait-wait ini kok ada sedikit kejanggalan ya, oke yang pertama. Mengenai hari Al-Qur’an. Apabila yang kamu maksud hari Al-Qur’an adalah malam turunnya Al-Qur’an, maka disitu terjadi perbedaan pendapat ulama’. Ada yang mengatakan malam 17, atau malam 21, intinya kita sebagai orang awam cukup nurut sama ulama’ okey? Dan mereka semua punya bukti-bukti yang kuat. Yang kedua, yang saya permasalahan disini adalah cukup ngasih tau dengan mengingatkan kawan semuslimnya kelak orang tuanya akan diberikan 1 mahkota untuk kedua orang tuanya, kok setara banget ya dengan para penghafal Al-Qur’an. Asal kalian tau saja ya, para penghafal Al-Qur’an yang capek menghafal Al-Qur’an pada siang dan malam di akhir ganjarannya adalah memberikan mahkota khusus bagi kedua orang tuanya. Dan kamu sudah setara dengan mereka cukup dengan ngeshare di ig, story wa dan lain-lain. Masya Allah tabarakallah keren bangettt. By the way, tahu dari mana? Haha”

Berdasarkan uraian di atas, Husain menyampaikan bahwa ada kejanggalan dari argument @farrezazriel yang mengatakan bahwa *“Cuma mau ngingetin “besok hari Al-Qur’an, maka barang siapa yang mengingatkan kawan semuslimnya kelak orang tuanya akan diberikan 1 mahkota”*. Berkaitan dengan pesan tersebut, Husain menanyakan landasan dari pernyataan @farrezazriel. Apabila yang dimaksud hari Al-Qur’an adalah malam turunnya Al-Qur’an maka menurut sebagian ulama *mengatakan malam 17, atau malam 21*. Selain itu Husain juga memperkuat argumennya dengan membandingkan ganjaran bagi orang yang hafal Al-Qur’an 30 juz yang tidak bisa disamakan hanya dengan menyebarluaskan peringatan hari Al-Qur’an. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa Husain menggunakan teknik red-herring dalam mengelola pesan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis video Tik Tok Husain Basyaiban periode Ramadhan 2021 terdapat 2 video yang menerapkan teknik *red-Herring*. Husain menggunakan teknik red-herring dalam konten dakwahnya dengan men-stitch konten dakwah yang didalamnya terdapat kejanggalan atau kurang tepat. Pada awalnya Husain mengeluarkan argumen lemah dengan

menyetujui dan mengoreksi sedikit, sebagai puncaknya Husain mengeluarkan argumennya yang kuat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits untuk mematahkan argument lawan. Dalam dakwahnya, Husain tidak sering menerapkan teknik red-herring dikarenakan Husain hanya akan men-*stitch* atau melakukan perdebatan jika Ia merasa konten yang diunggah orang lain kurang tepat, dikhawatirkan akan menuju kesesatan. Berawal dari *mentions* netizen yang mempertanyakan kebenaran konten yang diunggah orang lain, Husain tetap memilah apabila yang dibahas akan menimbulkan fitnah, Ia tidak akan membahasnya. Husain menyadari bahwa semua yang disampaikan akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

C. Diskusi Tentang Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penyampaian Dakwah Husain Basyaiban melalui Media Tik Tok

Berdasarkan Hasil Analisis, persuasif diperlukan dalam konteks Dakwah. Dalam hal ini, Husain menerapkan 5 teknik komunikasi persuasif yang berupa teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik *pay off* dan *fear arousing*, teknik tatanan serta teknik *red-herring*. Dengan menerapkan kelima teknik tersebut membuat dakwah Husain Basyaiban lebih dinamis, artinya pelaksanaan dakwah tidak kaku, akan tetapi mengikuti perkembangan zaman sesuai dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Saat ini, dakwah tidak bisa hanya dilaksanakan secara konvensional atau monoton, seperti ceramah atau khutbah di mimbar masjid, akan tetapi pelaksanaannya lebih variatif salah satunya dengan media sosial khususnya media Tik Tok yang diterapkan oleh Husain Basyaiban sebagai pendakwah di era modern.

Belajar dari Husain Basyaiban, menjadi seorang da'i atau content creator dalam bidang dakwah dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengemas konten yang akan diunggah. Dengan memperhatikan kondisi dan situasi mad'u, dakwah Husain tidak bersifat menggurui, akan tetapi lebih kepada mengajak dan mempengaruhi tanpa adanya paksaan maupun ancaman. Dibandingkan dengan memaksa ataupun megancam, alangkah

lebih baik memberikan gambaran konsekuensi buruk atau iming-iming sehingga mad'u tergugah kesadaran dengan sendirinya untuk mengikuti apa yang disampaikan. Selain itu, dalam mengelola pesan dakwah tidak hanya seputar menyampaikan ayat dan pengertiannya, akan tetapi bisa dikemas dengan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual, hal tersebut dapat menarik perhatian dan emosi publik sehingga mampu menumbuhkan simpati bahkan empati pengguna Tik Tok untuk mengonsumsi konten tersebut, secara tidak langsung dakwah dapat terlaksana dengan menumpangkan pada peristiwa tersebut.

Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa, kelima teknik komunikasi persuasif tersebut berkontribusi dalam mengelola pesan dakwah. Selaras dengan (Slamet, 2009) menyebutkan bahwa aktivitas komunikasi dalam dakwah sebaiknya disajikan secara relevan dengan kondisi dan kebutuhan mad'u. Sesuatu materi yang tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan mad'u mungkin akan diabaikan, sehingga tidak memberi hasil positif sebagaimana target yang diharapkan. Pada aspek yang lain, metode atau cara penyampaian beserta medianya juga sangat berpengaruh. Maksudnya, bagaimana pesan dakwah disampaikan kepada mad'u. Penyajian dengan model dan metode tertentu mungkin akan sangat membantu tercapainya proses komunikasi. Misalnya dikemas dengan dialog interaktif, menumpangkan pada suatu peristiwa, diskusi panel dan lain sebagainya. Dalam bentuk praktis operasionalnya, penyajian pesan dengan menggunakan bahasa verbal benar-benar harus diperhitungkan. Sebab kata-kata yang disampaikan dengan cara-cara tertentu akan memiliki kekuatan yang luar biasa untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini merupakan analisis dari teknik komunikasi persuasif Husain Basyaiban dalam dakwahnya di Tik Tok. Penulis mengambil kesimpulan bahwa ditemukan kalimat dalam dakwah Husain di Tik Tok periode Ramadhan 2021 yang menunjukkan bahwa dalam mengelola pesan, sesuai dengan kelima teknik komunikasi persuasif yaitu, teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik *pay off* dan *fear arousing*, teknik tatanan dan teknik *red-herring*, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Teknik asosiasi

Husain mengangkat topik konten dakwahnya dengan menumpangkan pada peristiwa yang sedang ramai diperbincangkan pengguna Tik Tok atau peristiwa yang sedang terjadi dan menarik perhatian masyarakat, seperti suntik vaksin covid-19 serta perang Israel dan Palestina. Terdapat 7 teknik asosiasi yang diterapkan dalam konten dakwahnya di Tik Tok periode Ramadhan 2021.

2. Teknik integrasi

Teknik ini digunakan Husain untuk menyatukan diri dengan komunikan agar merasakan perasaan senasib dan sepenanggungan. Dalam penerapannya Husain mengganti kata “saya” menjadi “kita” agar mampu menggugah psikologis *viewers* untuk mengikuti apa yang disampaikan Husain. Terdapat 13 teknik integrasi yang diterapkan dalam konten dakwahnya di Tik Tok periode Ramadhan 2021.

3. Teknik *pay off* dan *fear arousing*

Husain dalam mengelola pesan dakwahnya menerapkan teknik *pay off* dan *fear arousing* dengan memberikan iming-iming atau hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaan *viewers*nya

atau menakut-nakuti dengan menggambarkan konsekuensi yang buruk. Terdapat 2 teknik pay off dan 7 teknik fear arousing yang diterapkan dalam konten dakwahnya di Tik Tok periode Ramadhan 2021.

4. Teknik Tatanan

Teknik ini digunakan Husain dalam konten dakwahnya dengan mengelola pesan secara sedemikian rupa sehingga mampu menarik viewers untuk mengikuti apa yang disampaikan Husain. Seperti contoh memberikan tips dengan imbauan emosional sehingga viewers tergugah untuk memlaksanakan apa yang dianjurkan. Terdapat 6 teknik tatanan yang diterapkan dalam konten dakwahnya di Tik Tok periode Ramadhan 2021.

5. Teknik Red-Herring

Husain menggunakan teknik red-herring dalam konten dakwahnya dengan men-stitch konten dakwah yang didalamnya terdapat kejanggalan. Pada awalnya Husain mengeluarkan argumen lemah dengan menyetujui dan mengoreksi sedikit, sebagai puncaknya Husain mengeluarkan argumennya yang kuat. Terdapat 2 teknik red-herring yang diterapkan dalam konten dakwahnya di Tik Tok periode Ramadhan 2021.

Dalam menganalisis keseluruhan sampel, penulis juga memperoleh hasil bahwa terdapat beberapa video yang menggunakan lebih dari satu teknik komunikasi persuasif, sehingga dalam 27 video yang dianalisis terdapat 37 teknik komunikasi persuasif yang diterapkan.

Berdasarkan kelima teknik persuasif yang diterapkan, membuat dakwah Husain Basyaiban dinamis atau tidak kaku dan mudah di terima. Artinya, dalam konteks dakwah saat ini, dakwah tidak hanya bisa dilakukan secara konvensional, akan tetapi memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi mad'u. Seorang da'i dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam

mengelola pesan dakwahnya. Agar dakwah berkesan di pikiran mad'u, da'i dapat melakukan berbagai cara salah satunya adalah dengan menumpangkan pada peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan, hal tersebut dapat menarik perhatian dan emosi publik sehingga mampu menumbuhkan simpati bahkan empati pengguna Tik Tok untuk mengonsumsi konten tersebut, secara tidak langsung dakwah dapat terlaksana dengan menumpangkan pada peristiwa tersebut. Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa, kelima teknik komunikasi persuasif tersebut berkontribusi dalam mengelola pesan dakwah. Hal tersebut menjadi potensi dalam kegiatan dakwah secara persuasif, karena penerima dakwah itu beragam, terdapat karakteristik mad'u yang menerima dakwah secara konvensional, melalui dialog interaktif dengan pembawaan santai tidak menggurui, atau menumpangkan pada peristiwa yang aktual dan lain-lain.

B. Saran-saran

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap teknik komunikasi persuasif dalam penyampaian dakwah Husain Basyaiban melalui media Tik Tok, maka penulis dapat memberikan saran dengan harapan, bermanfaat bagi semua pihak yang mendalami teknik komunikasi persuasif dalam berdakwah. Berikut saran-saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Dalam rangka mencapai efektivitas dari tujuan serta merangkul berbagai generasi alangkah baiknya melibatkan kecanggihan teknologi dan media. Tik Tok menjadi salah satu media untuk mewujudkan hal tersebut. Dalam pelaksanaannya, sebagai *content creator* dalam bidang dakwah hendaknya kita menyadari bahwa tidak semua kegiatan dakwah mengandung persuasif. Oleh karenanya diharapkan dapat memaksimalkan dalam mengelola pesan dengan menerapkan teknik komunikasi persuasif. Harapannya agar dakwah tersampaikan dan dapat menyentuh sisi psikologis

mad'u supaya mengikuti apa yang disampaikan tanpa adanya paksaan.

2. Kepada peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan mampu merumuskan masalah yang lebih luas dan variatif. Penelitian yang sudah dilakukan hanya terfokus terhadap teori yang sudah ada. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan teknik komunikasi persuasif lainnya sehingga dapat menjadi bahan tambahan lebih luas untuk dijadikan referensi dasar dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah. 2017. *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i
- Az-Zuhaili, W. 2016. *Tafsir al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj*. Jakarta: Gema Insani
- Baits, A. N. 2020. *Tafsir Shalat*. Yogyakarta: Muamalah Publishing.
- Effendy, O. U. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. 2015. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, Cet. ke – 26*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi; Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, M. 2013. *Metodologi & Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Katsir, I. A. F. A. I. 2010. *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir Juz 3*. Jakarta: Sinar Baru AL- Gensindo.
- Martono, N. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Herdian & Gumelar, G. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Mulyana, D. 2019. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aziz, M. A. 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.

Sidiq, U., & Choiri, M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syukir, A. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.

Sumber Jurnal

Damayanti, Trie & Gemiharto, I. (2019). *Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagai Video Bagi Anak – Anak Di Bawah Umur di Indonesia*. *Jurnal Communication* 10, No. 1.

Dianto, I. (2018). *Peranan Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam*. *Hikmah*. Vol. 12, No. 1.

Hariyanto. (2017). *Komunikasi Persuasif Da'I dalam Pembinaan Keagamaan Narapidana (Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung)*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37, No. 2.

Hasiholan, T. P. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 5 No. 2.

Hikmawati, A. S., & Farida, L. (2021). *Pemanfaatan Media Tik Tok sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAIN Sunan Kalijogo Malang*. *Al-Ittisol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 2 No. 1.

Lestari, M. (2017). *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Menarik Minat Kreditur untuk Melakukan Kredit di PT. Adira Finance Pekanbaru*. *Jom FISIP* Vol. 4 No. 2.

- Mongkau, A., Warouw, D., & Mingkid, E. (2017). *Strategi Komunikasi Sales dalam Memasarkan Mobil Bekas di Kota Manado (Studi pada Showroom Mobil Bekas di Wilayah Kecamatan Malalayang Kota Manado)*. e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2. Tahun 2017
- Nida. (2014). At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 2 No. 2.
- Puteri, & Riyana, N. (2018). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Membandingkan Pecahan Sederhana*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 5, No. 3.
- Rumata, V. M. (2017). *Analisis Isi Kualitatif Twitter "TaxAmnesty" dan "AmnestiPajak"*. Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan) Vol. 18 No. 1,
- Sakdiah, H. (2015). Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 35 No.1
- Slamet. (2009). *Efektifitas Komunikasi dalam Dakwah Persuasif*. Jurnal Dakwah vol. X No.2.
- Randani, Y., Safrinal., Latuconsina, J., & Purwanto, M. (2021). *Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Dakwah untuk Kaum Milenial*. Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol. 3 No. 1.

Sumber Internet

- Ahmad, A. (2021, Oktober 23). Pengguna Tik Tok di Indonesia mengalami peningkatan tiga kali lipat selama satu tahun. Diakses dari <https://bogor.suara.com/read/2021/10/23/1a0736/pengguna-tiktok-di-indonesia-mengalami-peningkatan-tiga-kali-lipat-selama-satu-tahun?page=all>
- Basyaiban, H. (2020, Mei 18). Profil Tik Tok akun @basyasman00. Diakses dari <https://vt.tiktok.com/ZSJN5rw9C/>
- Ja'far, H. (2021, Januari 23). Jeda Nulis: Habib Dakwah di Tik Tok. Diakses dari <https://youtu.be/Vt2dRSEB7u4>

- Moedia, A. (2020, Desember 15). Pengunduh Paling Banyak Tik Tok Berasal dari Indonesia. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/1727698/pengunduh-paling-banyak-tiktok-berasal-dari-indonesia>
- Pintu Langit. (2021, Desember 5). Followers Jutaan, Husain Basyaiban malah Ketakutan Part 1 (Ngobrol Bareng #6). Diakses dari https://www.youtube.com/watch?v=tB3N_I-460.
- Safitri, D. (2018, Juli 9). Perkembangan Tik Tok di Indonesia. Diakses dari <https://duniafintech.com/perkembangan-tik-tok-di-indonesia/>
- Saputra, A. B. (2021, September 6). Vaksinasi Covid-19 Hak atau Kewajiban?. Diakses dari <https://law.uui.ac.id/blog/2021/09/06/vaksinasi-covid-19-hak-atau-kewajiban/>
- Seputar I News. (2021, April 20). Sosok Husain Basyaiban, Konten Kreator Dakwah di Berbagai Platform Media Sosial. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=7YkjQ7FEzNI>
- Shalihah, N. F. (2022, April 16). Israel Kerap Gempur Palestina Saat Ramadhan, Ini Catatan 5 Tahun Terakhir. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2022/04/16/170000265/israel-kerap-gempur-palestina-saat-ramadhan-ini-catatan-5-tahun-terakhir?page=all>
- Universitas Ciputra. (2020, November 13). Fenomena Tik Tok di Tengah Pandemi: Mengapa Digemari dan Apa Manfaatnya? Diakses dari <https://www.uc.ac.id/library/fenomena-tiktok-di-tengah-pandemi-mengapa-digemari-dan-apa-manfaatnya/>
- Winarso, B. (2021, Juni 8). Apa itu Tik Tok? Diakses dari <https://trikinet.com/post/apa-itu-tik-tok/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anggun Luthfia Tsani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 3 Agustus 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Kemalangan Parakan Wetan, Rt. 05 Rw. 01
Parakan, Temanggung, Jawa Tengah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Email : anggunluthfiatsani@gmail.com
Facebook : Anggun Luthfia Tsani
Instagram : [anggunluthfia](https://www.instagram.com/anggunluthfia)
WhatsApp : 085712907283

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Bhayangkari Parakan Wetan
2. SD Negeri 03 Parakan Wetan

3. SMP Negeri 01 Parakan Wetan
4. SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang

Riwayat Organisasi:

1. Anggota KORDAIS KPI UIN Walisongo Semarang periode 2017/2018
2. Anggota Walisongo TV UIN Walisongo Semarang periode 2017/2018
3. Anggota Net Good People Semarang 2018/2019
4. Pimpinan Program Walisongo TV UIN Walisongo Semarang periode 2019/2020